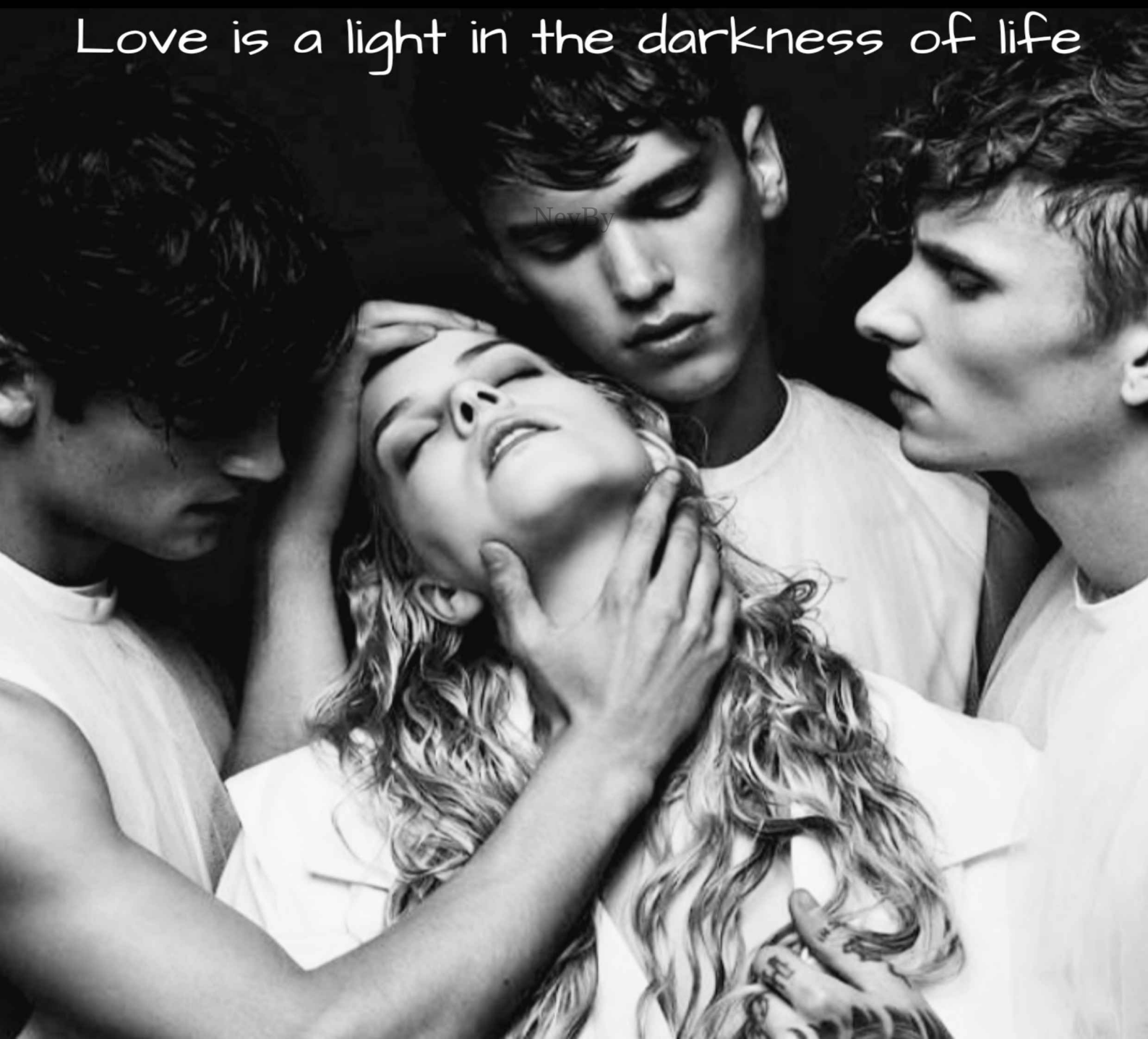


W A N D A N I E L 2 5

Three[👑] my **HUSBAND**

Love is a light in the darkness of life





Three[👑]
my **HUSBAND**

Three[👑]
my **HUSBAND**

NeyBy

W A N D A N I E L 2 5

Prologue

Bersuamikan tiga orang? Tentu saja tak pernah ada keinginan untuk seorang Mirai Kato Nitinegoro memiliki tiga suami. Namun apa yang ia alami saat ini.

Mirai tak menyangka kalau hidupnya harus mengalami hal yang tak biasa. Diusianya yang baru menginjak 19 tahun. Ia harus menikah dengan salah satu laki-laki yang sangat kaya raya yang dikenal kepenjuru negri. Dan ia juga harus terjebak dengan pernikahan lainnya dengan kedua adik-adik dari suaminya.

Mirai yang bukan siapa-siapa, bahkan kecantikannya pun tak bisa disandingkan dengan perempuan-perempuan yang pernah menjalin hubungan dengan para suami-suaminya itu, ia hanya bisa diam dan pasrah. Mirai yang hanya wanita biasa-biasa saja dan anak sebatang kara dalam hidupnya itu semakin tak kuasa harus mengalami

pernikahan yang tidak Mirai inginkan.

Ini bukan kisah pewayangan yang terkenal itu, ini kisah Mirai yang harus terjebak pada pernikahan yang tidak Mirai sangka-sangka dalam hidupnya.

Mirai yang mendambakan kisah cinta layaknya dinegri dongeng itu harus memendam angan-angannya, karena kisah tersebut hanyalah dongeng pengantar tidur.

NeyBy

Kisah cinta gadis biasa-biasa saja yang bertemu dengan pangeran berkuda putih, lalu kemudian menikah dan hidup bahagia selamanya, itu semua hanyalah dongeng, karena Mirai hidupnya tak seindah yang dibayangkan.

Zame Kastakota, suami pertamanya sekaligus laki-laki yang membuat hidupnya semakin rumit, karena ide gilanya itu, ia harus menerima adik-adiknya yang bernama Gine

Kastakota dan si bungsu Yine Kastakota harus menikahinya.

Namun, hidupnya yang tadinya biasa-biasa saja, kembali Zame membuat ulah karena Mirai harus menjadi pembantu dirumah para suaminya itu.

Miris memang, apalagi keluarga Kastakota yang sejak dulu sudah dikenal dengan bidang bisnis dan lain-lainnya. Ternyata ketiga bersaudara Kastakota itu semuanya gila akan pemikirannya yang tidak masuk di akal.

Mirai juga harus menjadi istri sekaligus pembantu sesuai intruksi Zame, sehingga Mirai hanya bisa mengelus dadanya karena setiap kali pulang, para suaminya sering sekali diantar wanita yang berbeda-beda.

Dari Gine bahkan Yine, sering sekali pulang dalam keadaan mabuk. Sementara Zame hanya diam saja melihat adik-adiknya berkelakuan

seperti itu.

Gine dan Yine setelah menikah dengan Mirai, sedikit berubah karena perlahan dengan adanya Mirai, perasaan dihati mereka berdua semakin tumbuh menjadi cinta. Sehingga Zame si suami pertama pun ikut senang, akan tetapi dengan berjalannya waktu, ketiga bersaudara itu semakin gila saat mendengar gumamnya Mirai yang mengatakan hanya mencintai salah satu dari suaminya.

NeyBy

Sehingga ketiga bersaudara Kastakota itu merasa tidak terima, harusnya Mirai mencintai semuanya dan tidak boleh memilih-milih. Tapi, hati Mirai memang mencintai salah satu dari ketiga bersaudara tersebut.

Baik Zame, Gine dan Yine akhirnya membuat Mirai semakin menderita. Lalu, apakah Mirai harus bertahan setelah semuanya yang terjadi pada dirinya. Kalau bertahan, apakah Mirai harus mengatakan perasaannya pada salah satu suaminya? Ataukah

A large, stylized red swoosh graphic is located in the top left corner of the page.

perasaannya harus ia pendam sampai mati?

Ini kisah Mirai yang bersuamikan tiga orang bersaudara dalam keluarga Kastakota. Bukan cerita pewayangan karena ini kisah Mirai si wanita biasa-biasa saja dan hidupnya harus mengalami kerumitan.



NeyBy

1. Satu Malam

Langkah kaki seorang wanita mungil tengah tergesa-gesa karena dia sedang telat untuk masuk shift malamnya. Sambil melihat jam ditangan kirinya, Mirai mengaduh lantaran menabrak seorang laki-laki tinggi, gagah dan jangkung dengan rahang yang mengeras.

"Maafkan saya, Pak, saya tidak sengaja." Mirai meminta maaf pada si laki-laki yang ditabraknya. Kemudian, Mirai pergi begitu saja karena memang dirinya sudah telat.

Namun, tindakan yang dilakukan Mirai itu nanti akan membuat hidupnya berubah dalam sekejap.

"Kak Gine, ada apa?" tanya Yine, adik bungsunya yang memergokinya tengah menatap tajam pada seorang wanita yang tengah berlari, terlihat sedang terburu-buru.

"Tidak ada. Lebih baik kita pulang, sebelum Kak Zime marah." ujar Gine pada adik bungsunya itu.

Jarak usia diantara mereka berdua memang hanya kurang dari setahun, sehingga baik Gine dan Yine, mereka berdua selalu bersama, layaknya teman, sahabat, saudara bahkan lebih dari itu. Kegilaan mereka pun selalu dilakukan berdua.

NeyBy

Bahkan yang lebih parah, mereka berdua pernah memperkosa kekasih Zime, kakaknya sendiri. Gila tidak tuh. Namun, Zime hanya diam saja karena memang Zime tidak mencintai kekasihnya yang sudah diperkosa kedua adiknya.

Ketiga Kastakota bersaudara itu memang gila, bahkan mereka selalu membagi apapun yang mereka miliki. Termasuk hubungan dengan kekasihnya masing-masing.

Entah dimulai darimana, baik Zime, Gine dan Yine, selalu tertarik pada apa yang dimiliki saudaranya. Membuat hubungan saudara itu semakin hari semakin rumit, aneh dan tidak masuk akal.

Malam ini Gine dan Yine tidak mabuk, karena besok ada *meeting* penting yang tidak boleh dilakukan dengan keadaan yang kurang sehat. Sehingga Zime menghubungi Gine, adiknya untuk segera pulang. Tapi, Zime yang biasanya setelah mengadakan meeting itu langsung pulang. Tapi, kali ini Zime justru pergi ke club malam, dimana biasanya Gine dan Yine, adiknya itu selalu berada di club itu.

Zime menebak kalau Gine dan Yine itu tidak akan pulang begitu saja setelah ia menghubunginya untuk pulang. Jadi, Zime memang mengunjungi club malam itu sekaligus ingin memastikan kalau kedua adiknya tidak ada disana.

Sayangnya, saat Zime akan duduk di kursi di depan bartender, Mirai dengan sangat cerobohnya menumpahkan sebuah minuman ke celana bahan Zime. Sontak Zime yang sedang mencari-cari kedua adiknya itu matanya langsung terbelalak dengan kilatan kemarahan.

"Apa yang kamu lakukan?" desis Zime menatap celananya yang basah akibat ulah ceroboh wanita ini.

"Maafkan aku, maafkan aku." ujarnya dengan suara gugup dan Mirai tanpa pikir panjang, langsung mengusap celana Zime tepat di area benda pusaknya itu. Hal bodoh yang Mirai lakukan itu membuat Zime semakin murka. Sehingga tangan Zime mencengkeram tangan Mirai dengan sangat kencang.

Hal itu membuat pegawai club malam itu langsung terpekik terkejut karena Mirai berbuat ceroboh dengan membuat Zime dari keluarga Kastakota sampai naik pitam seperti itu.

Mirai meringis karena sakit dipergelangan tangannya yang dicengkeram kuat oleh laki-laki tampan yang tidak sengaja dirinya menumpahkan minuman pesanan pelanggan lain. Padahal hari ini adalah hari pertamanya bekerja.

Semua orang tidak berani menolong Mirai karena tiga bersaudara dari Kastakota itu suka berbuat nekat.

NeyBy

"Aw... Pak, maafkan saya. Aduh, sakit, Pak." ringis Mirai sembari memegang pergelangan tangannya terasa nyeri, sambil mencoba melepaskan diri.

Zime menatap nyalang ke arah wanita pendek ini, wanita ini salah berurusan dengan dirinya. Lalu, Zime melirik ke arah manager club malam, sambil mendesis. "Pecat dia!"

Mata Mirai yang sudah berembun karena

menahan sakit. Tiba-tiba terbelalak dan langsung menumpahkan air mata yang sudah menumpuk di kelopak matanya.

"Pak... maafkan saya. Saya tidak sengaja, sungguh. Hari ini hari pertama saya bekerja, Pak. Maafkan saya. Saya butuh banget pekerjaan ini." Mirai terisak.

Klub malam yang sudah penuh dengan lautan manusia itu seakan semakin sesak, ditambah dengan dentuman musik yang memekakan telinga, tidak membuat orang-orang yang memang suka acuh tak acuh itu mengabaikan nada memelas Mirai.

Pikiran licik Zime langsung muncul dan banyak ide yang berterbangan dipikirannya. Kemudian Zime menoleh ke manager club malam tersebut. "Pecat dia." ujarnya sekali lagi. Lalu sang manager tersebut mengangguk dan menatap Mirai, pegawai barunya dengan tatapan mengiba.

Mirai pun semakin terisak tak berdaya. Sementara pergelangan tangannya yang sakit itu sudah kebas, mungkin sudah kebiruan akibat terlalu kencangnya Zime mencengkeram.

Zime menatap wanita ini, kemudian berujar dengan mendesis. "Dan kamu! Kamu harus tanggung jawab, dan kamu harus ikut aku sekarang."

Setelah mengucapkan kata-kata demikian, Zime langsung menarik tangan Mirai, tanpa memperdulikan Mirai yang terseok-seok saat Zime membawa Mirai entah kemana.

Mirai hanya menangis dan ketakutan karena dilihat dari ucapannya saja sampai membuat manager club malam saja sampai diam tidak bisa berkutik. Mirai pun semakin takut karena laki-laki tinggi jangkung ini membawanya masuk ke dalam mobilnya.

"Pak, bapak mau bawa kemana saya?" ujar

Mirai memberanikan diri dengan sesegukan dan air mata yang masih terus mengalir.

Zime mendelik ke arah wanita yang berani membuatnya marah. "Nama kamu siapa?" bukannya menjawab pertanyaan Mirai, justru Zime menjawabnya dengan sebuah pertanyaan balik.

"Mirai." lirik Mirai. Kemudian Zime melepaskan cengkeraman tangannya pada lengan Mirai.

NeyBy

Zime menatap ke depan lalu berujar ke supir pribadinya. "Ke apartemenku, Bas."

Supir pribadi Zime yang bernama Bas itu mengangguk dan menjalankan mobilnya, kemudian mobil itu pergi meninggalkan club malam tersebut menuju apartemen yang Zime katakan.

Kening Mirai semakin mengerut saat mendengar ucapan laki-laki ini. Sehingga isak tangisnya semakin menjadi. Itu membuat Zime mendelik tidak suka, kemudian kembali berujar. "Apa yang kamu pikirkan? Kamu harus bertanggung jawab karena berurusan denganku. Kamu harus menjadi pembantumu di apartemenku."

"Tapi, Pak. Aku bisa menggantinya."

Senyuman dingin tersungging di bibir Zime. "Kamu pikir celana aku yang kamu rusak ini harganya berapa? 10 tahun kamu bekerja saja tidak mungkin akan lunas."

Mirai merasa hari pertama bekerjanya itu adalah hari tersial bagi hidupnya. Padahal dirinya terpaksa mencari pekerjaan sebagai pelayan di club malam karena Mirai butuh sekali uang untuk sehari-harinya. Ditambah ia juga tidak punya sanak saudara, sehingga Mirai harus memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.

Tapi, hari ini Mirai hanya bisa menangis terisak karena laki-laki yang punya aura dominan ini sungguh membuatnya tidak bisa berbuat apa-apa. Padahal Mirai bisa berteriak atau minta tolong. Tapi, semua orang seakan tuli tidak mendengar permintaan tolongnya.

Sebenarnya keluarga Kastakota ini siapa?

Sampai mobil berhenti di halaman parkir apartemen, Zime langsung mendelik ke arah Mirai. "Kamu mau aku tarik paksa atau berjalan sendiri?"

Mirai mendelik ke arah supir yang sedari tadi diam saja. Berharap supir itu mau membantunya. Tapi, buat apa menolongnya? Padahal sudah jelas kalau supir itu memang berpihak pada laki-laki ini.

Mirai pun lebih memilih berjalan sendiri, daripada harus diseret paksa. Mirai berjalan mengikuti Zime sambil memegang pergelangan

tangannya yang memerah bekas cengkeraman Zime tadi.

Saat Zime membuka pintu apartemennya. Tiba-tiba, Zime menarik Mirai dan menciumnya penuh nafsu. Mirai terpekik terkejut dengan apa yang barusan terjadi.

Akal sehatnya langsung memberontak pertanda dirinya dalam bahaya. Bodohnya ia karena percaya pada laki-laki yang belum dirinya kenal, Mirai pun berteriak. Sementara Zime dengan gerakan cepat mengunci pergerakan Mirai.

Remaja abg itu harus kalah tenaga karena Zime lebih kuat. Sementara dirinya hanya bisa menangis dan berteriak kelelahan akibat perlakuan Zime.

Selanjutnya, Mirai dengan sisa tenaganya, menampar pipi Zime, membuat Zime semakin marah karena bocah ingusan seperti Mirai

berani-beraninya menamparnya.

Dengan tanpa perasaan, Zime merobek dan membawa Mirai masuk ke dalam kamar yang ada di apartemennya. Saat pintu kamar tertutup, Mirai menatap pintu kamar itu dengan pandangan putus asa, layaknya gerakan yang sangat lambat, Mirai pun menangis sejadi-jadinya karena malam ini, malam yang penuh kesialan bagi Mirai.

Bertemu Zime, dan harus mengalami nasib yang malang. Dan saat bertemu dengan Zime, hidup Mirai akan berubah 180 derajat dalam hitungan detik.

Satu malam yang mengubah hidup Mirai penuh dengan kerumitan dalam hidupnya.



2. Terjebak

Sejak malam itu, dimana Zime telah memperkosa Mirai dengan memaksakan kehendaknya. Mirai menjadi murung. Rasanya hidupnya hancur karena harus berurusan dengan Zime Kastakota.

Saat ini Mirai masih diam dikamar apartemen milik Zime. Entah kenapa Mirai tidak berani kabur, padahal kesempatan untuk kabur dari jeratan Zime berpeluang besar, Mirai tidak akan ketahuan. Tapi, ancaman Zime setelah memperkosanya semalam membuat Mirai nyalinya menciut.

Suara pintu apartemen terbuka. Pendengaran Mirai begitu tajam karena di dalam apartemen itu hanya ada kesunyian. Jadi, pendengaran sekecil apapun masih bisa Mirai dengar.

Mirai meringkut ke dalam selimut, rasa

takut kini menguasai hatinya. Matanya mengawasi pintu kamar yang belum juga terbuka. Entah kenapa pikiran Mirai sangat berharap kalau saat ini hanyalah sebuah mimpi buruk. Namun, sayangnya harapannya itu hanyalah harapan kosong karena semua ini memang kenyataan.

Mirai mengawasi pintu kamar itu yang kini terbuka dan menampilkan seorang laki-laki yang semalam sudah menggagahnya hingga tak bertenaga.

NeyBy

Mirai mengeratkan selimutnya begitu erat, walaupun tindakan Mirai tidak membuat Zime tidak menghentikan langkahnya untuk mendekatinya.

Senyuman Zime mengembang karena melihat tingkah lucu Mirai. Padahal semalam itu Zime sudah melihat keseluruhan tubuhnya. Tapi, Mirai seperti gadis perawan yang takut diapa-apakan saja.

Ralat, Mirai memang gadis perawan yang sudah Zime nodai semalam. Jadi, wajar kalau Mirai seperti ini, merasa ketakutan dengan Zime.

Zime kini duduk di ranjang dengan menatap wanita yang saat ini tengah memandang matanya dan mengawasi gerakan Zime. Hal itu membuat Zime tersenyum. "Besok kita menikah ya!"

Mirai terbelalak terkejut karena mendengar ucapan Zime barusan. Seakan-akan ucapan Zime sangatlah mudah untuk ia katakan.

Menikah? Mirai baru pertama kali mendengar laki-laki mengajaknya menikah setelah memperkosanya semalam. Konyol... Zime memang laki-laki sinting. Bagaimana bisa Zime mengatakan hal demikian seperti sedang meminta jajan pada orang tuanya.

Mirai menatap mata Zime. Namun, bibirnya masih belum mengatakan apapun. Karena saking terkejutnya mendengar laki-laki yang

memperkosanya semalam tanpa Mirai kenal sebelumnya, mengajak menikah? Apakah ini sebagai pertanggung jawaban Zime padanya?

"Kita menikah besok! Kamu harus mau! Kalau tidak akan aku perkosa setiap hari kalau kamu tidak mau!" ancam Zime pada Mirai yang kembali tersentak terkejut. Sehingga dengan bodohnya, Mirai pun hanya bisa mengangguk mengiyakan.

Zima tersenyum sambil mengelus pucuk rambut Mirai yang masih acak-acakan belum tertata.

"Kamu mandi ya, setelah ini akan aku kenalkan sama kedua adikku. Aku tunggu di luar." ujar Zime lembut, kemudian berdiri kembali dengan melangkah ke arah pintu kamar untuk keluar. Sayangnya setelah Zime ingin memegang knop pintu kamar, Zime menoleh menatap Mirai yang masih belum mengatakan sepatah kata pun. "Hmm... kamu mau aku juga ikut mandi? Supaya kita bisa

mandi bersama-sama. Bagaimana?"

"Tidak!" teriak Mirai langsung bangun dari ranjangnya dan berlari ke kamar mandi. Tanpa mengindahkan rasa sakit di area selangkangannya yang masih terasa nyeri.

Zime tersenyum geli melihat tingkah Mirai, wanita yang masih polos itu membuat Zime ingin memilikinya. Entah kenapa pemikirannya muncul untuk menikahi wanita itu. Padahal tadinya Zime ingin Mirai hanya menjadi pembantunya saja. Tapi, lebih baik menjadi istrinya saja, pikir Zime.

Zime pun menggelengkan kepalanya pelan, lalu meninggalkan kamar dan menunggu diluar kamar.

Sementara Mirai di dalam kamar mandi hanya menenangkan degup jantungnya yang menggila. Ditambah ada rasa yang tak biasa saat mendengar ucapan laki-laki tadi saat

mengajaknya menikah.

Perasaannya campur aduk. Ada rasa marah, tidak terima. Ada juga rasa senang karena laki-laki yang belum dikenalnya mau menikahinya, mungkin rasa tanggung jawab, pikir Mirai.

Celah hatinya pun ada yang tercubit saat mengingat mungkin tak ada cinta di antara mereka berdua. Sehingga Mirai pun menghela napas panjangnya sambil melangkah dengan membuka selimut yang melekat di tubuhnya.

Kemudian melihat ruangan kamar mandi itu, sangat besar dan mewah. Dengan dekor hampir semuanya berwarna putih. Sehingga terasa kelihatan luas.

Sudut bibirnya berkedut saat melihatnya. Ada perasaan senang yang menghinggapinya. Apakah kalau Mirai menikah dengan Zime, hidupnya akan berubah?

Benar, hidup Mirai akan berubah. Karena apa yang Mirai tidak ketahui dikemudian hari, dan akan membuatnya berpikir dua kali kalau Mirai mengetahuinya kalau masuk ke keluarga Kastakota.

Selesai mandi, Mirai pun membuka pintu kamar mandinya dengan harap-harap cemas. Takutnya Zime ada di dalam kamar, karena saat ini Mirai hanya mengenakan handuk saja.

Perlahan pandangan matanya meneliti sekeliling kamar. Menghela napas lega saat Zime tidak ada di dalamnya. Kemudian matanya melihat gaun di atas ranjangnya, Mirai pun mengambilnya dan melihat dengan seksama.

Gaunnya cukup terbuka! Mirai enggan memakainya, akan tetapi bajunya yang semalam dirobek oleh Zime. Sehingga mau tidak mau, Mirai pun memakainya tanpa bra yang melekat, karena model gaun itu memang di desain seperti itu.

Belum Mirai mengaitkan resleting di punggungnya, suara pintu kamar terbuka membuat Mirai langsung berbalik badan dan melihat Zime yang masuk kedalam tanpa permisi.

Dalam hati Mirai mengutuk akan apa yang dilakukan Zime sekarang. Walaupun Mirai tau kalau kamar ini memang bukan miliknya. Tapi, alangkah lebih baiknya kalau Zime mengetuk pintu terlebih dahulu. Sehingga Mirai tidak mengalami rasa malu seperti sekarang ini.

NeyBy

"Gaun itu sangat pas untukmu." gumam Zime pelan, namun masih bisa didengar oleh Mirai. Zime pun menatap Mirai dari atas sampai bawah. Lalu, salah satu alisnya terangkat saat melihat tangan Mirai yang menutupi belahan dadanya, sementara tangan yang satunya lagi ada di belakangnya. "Tangan kamu yang dibelakang sedang apa?" tanya Zime pelan sambil melangkah mendekati Mirai.

Sementara Mirai sendiri hanya mengatupkan mulutnya rapat-rapat dengan

A large, stylized red swoosh graphic is located in the top left corner of the page.

kepalanya ia gelengkan.

"Kenapa?"

Zime pun memupus jarak antara dirinya dengan Mirai. Sehingga jarak dari keduanya pun tak terhindarkan. Zime pun langsung menarik pinggang Mirai sampai menabrak tubuh laki-laki itu.

"Aw...," pekik Mirai terkejut, sehingga kedua tangannya pun reflek menahan dada bidang Zime.

Mata Zime melirik ke belahan dada Mirai yang terekspos, Senyum tipis di sudut bibir Zime karena mengetahui kalau wanita ini ternyata sedang menahan gaunnya yang belum di resleting.

Senyum mesum yang Zime perlihatkan itu membuat Mirai bergidik ngeri lantaran Zime

seperti predator saat menatapnya.

"Kalau kamu minta bantuan untuk menutup gaun yang kamu kenakan, kenapa tidak bilang. Biar aku bantu." ujarinya seraya membalikan badan Mirai, sehingga saat ini Mirai seperti boneka yang diperlakukan Zime seenaknya.

Bibir Zime pun mengecup ceruk leher Mirai yang terekspos dan menghisapnya, sehingga meninggalkan jejak di sana. Sementara Mirai hanya bisa terpekik terkejut.

Nyatanya mau marah pun, Mirai tidak bisa, karena saat ini Mirai sudah terjebak di dalamnya. Terjebak dengan keluarga Kastakota yang berkuasa.

Sesekali Zime menyeringai karena berhasil membuat wanita yang baru pertama kali dikenalnya itu tidak bisa berlutik. Tangannya pun merambat dari pinggang wanita itu sampai naik ke atas dan meremas payudara Mirai.

Kemudian Zime terkekeh pelan dan membantu mengaitkan resletingnya.

Selama itu pula, baik Zime dan Mirai masih terjebak dengan keinginan mereka masing-masing.

Mirai yang ingin keluar dari suasana mesum ini, sementara Zime yang ingin memasuki Mirai lagi dan lagi. Tapi, tidak bisa karena kedua adiknya sedang menunggunya. Sebentar lagi akan ada rapat penting.

Sengaja Zime membawa Mirai karena setelah selesai rapat. Mirai akan diperkenalkan kedua adiknya sebagai calon istrinya. Tidak apa-apa kalau Mirai menunggu sebentar selama rapat berlangsung.

"Aku ingin memasukimu lagi. Tapi, sekarang tidak bisa calon istriku. Kita sudah terlambat."

Kening Mirai mengerut dalam saat mendengar ucapan yang Zime katakan. Terdengar romantis, mesum dan terkejut.

"Ayo kita berangkat."

"Tapi... bajuku seperti ini?" ucap Mirai lirih. Sehingga Zime langsung membalikan badan Mirai sampai mereka saling berhadap-hadapan.

"Kenapa? Kamu sangat cantik dengan gaun ini."

"Aku malu." gumam Mirai dengan matanya yang berpaling dan memutuskan pandangan mata Mereka.

Semburat merah di pipi Mirai membuat Zime gemas sendiri melihat tingkah Mirai.

"Oke baiklah, nanti selama aku rapat. Kamu

menunggu di ruangan pribadiku saja."



Selama rapat berlangsung, ketiga bersaudara Kastakota itu tengah melakukan rapat yang cukup pelik.

Sehingga Gine meminta izin keluar sebentar pada semuanya.

NeyBy

Gine merasa penat lantaran rapat hari ini sangat membosankan, meskipun kata Zime, kakaknya. Kalau rapat ini sangat penting.

Meski begitu, Gine tetap saja merasa jenuh. Gine pun memutuskan ingin bersantai sebentar di ruangan pribadi Zime.

Saat memasuki ruangan pribadi Kakaknya. Gine melihat wanita yang tengah terlelap di

sofa panjang dengan buku yang sudah terjatuh di lantai.

Keningnya mengerut dalam saat melihat wanita yang terlelap itu tidak asing baginya.

Langkah kaki Gine mendekatinya sampai jarak antara si wanita dan dirinya hanya beberapa langkah saja. Senyuman Gine mengembang saat mengingat wanita yang saat ini tengah terlelap di ruangan Kakaknya.

NeyBy

"Jadi, kamu simpanan Kak Zime?" gumam Gine menyeringai, sambil melihat bekas gigitan dilehernya. Sehingga Gine berkesimpulan kalau wanita ini memang simpanan, Kakaknya.

Pikiran mesum Gine tercetak di kepalanya. Banyak rencana untuk membuat wanita ini membayar tindakannya semalam yang menabraknya.

Gine melihat sekeliling ruangan pribadi Zime. Matanya melihat sebuah penutup mata yang biasa Zime kenakan kalau susah tidur.

Sudut bibir Gine pun terangkat, perlahan Gine mengambil penutup mata itu dan kembali mendekati Mirai yang terlelap.

Dengan perlahan Gine menutup mata Mirai. Kemudian tangan Gine mulai menjarah ke seluruh tubuh Mirai yang memang gaun Mirai terlihat sangat sexy, ditambah belahan payudara Mirai yang terekspos kemana-mana membuat Gine semakin gencar meraba-raba tubuh Mirai.

Saat payudara Mirai sudah terpampang di hadapan Gine. Senyum mesum Gine pun tak bisa mengelak karena pemandangan indah yang disuguhkan Mirai.

Sehingga Gine pun langsung menghisap payudara Mirai begitu kuat, sampai membuat

Mirai tersentak terbangun. Namun, gerakannya itu tertahan dengan kedua lengan kokoh Gine.

"Zime?" gumam Mirai pelan.

Mirai mengira kalau laki-laki yang saat ini tengah menyusui di payudaranya itu adalah Zime, laki-laki yang merampas paksa kesuciannya sekaligus yang akan menjadi suaminya.

NeyBy

Sehingga Mirai hanya pasrah saat Gine melecehkannya, tanpa Mirai ketahui kalau yang melakukannya adalah Gine.

Ada rasa takut, saat mengingat pertama kali Zime memperkosanya, sehingga Mirai hanya pasrah dengan apa yang saat ini menimpa hidupnya.

Hidupnya juga sebatang kara, tanpa ada yang mencari atau pun mengkhawatirkannya.

Mungkin menikah dengan Zime adalah pilihan yang tepat karena Zime adalah orang pertama baginya.

Kalau tidak menikah dengan Zime juga. Apakah ada laki-laki yang mau menerima kekurangannya?

Mirai pun mendesah tak tertahankan saat tangan laki-laki ini sudah menyusukan di liang senggamanya, karena Mirai memang tidak mengenakan ^{NeyBy} dalamapun, hanya mengenakan gaun yang diberikan Zime saja.

"Aaaaakh...," Mirai mendesah nyaring. Membuat Gine tersenyum senang. "Zime... aaaakh."

Ada rasa tidak suka saat Mirai menyebutkan nama Kakaknya. Padahal yang melakukannya itu adalah dirinya. Namun, Gine tidak peduli karena saat ini permainan akan segera dimulai.



3. Terkejut Dengan Apa Yang Terjadi

Jangan salahkan Mirai! Apalagi saat laki-laki dari keluarga Kastakota yang lain sedang memaju mundurkan kejantanannya di area lubang sempitnya, tanpa Mirai tau kalau laki-laki yang menyentuhnya itu bukan laki-laki yang sama yang menyentuhnya semalam.

NeyBy
Dengan perasaan tak menentunya, Mirai hanya melengguh dan mendesah tak tertahankan akibat sentuhan yang dilakukan laki-laki ini.

Mata yang tertutup dengan gerakan tubuh yang terbatas karena saat ini Mirai tengah digagahi di atas sofa.

Sampai pelepasannya sampai untuk kesekian kalinya itu. Tapi, laki-laki ini masih saja membuatnya tak berdaya karena belum

juga mendapatkan pelepasannya. Mirai hanya bisa pasrah dan mendapatkan pelepasannya untuk kesekian kalinya.

Gine terus menyeringai karena berhasil membuat wanita ini bertekuk lutut dibawah kuasanya. Simpanan kakaknya ternyata luar biasa masih sempit dan membuatnya ketagihan, mungkin lain kali ia ingin merasakannya lagi dan lagi.

Sementara di koridor yang tidak jauh dari ruangan pribadi Zime, yang saat ini Gine tengah menyetubuhi Mirai. Yine datang untuk mencari Gine karena di panggil Zime, Kakaknya yang sulung. Sudah terlalu lama Gine belum juga balik ke ruangan rapat.

Sehingga Yine si bungsu pun mencari Gine, karena di toilet tidak ditemukan Gine dimanapun.

Yine pun mencari dimana Gine berada,

sudah pasti Gine sangat bosan dengan rapat itu. Si bungsu itu pun mencari Gine dimana-mana dan tidak menemukannya, saat matanya melirik ke pintu ruangan pribadi Zime, Yine pun melangkah mendekatinya.

Ruangan yang memang kedap suara itu membuat Yine tidak mengetahui kalau didalam ruangan itu penuh dengan desahan dari Mirai. Sehingga tanpa pikir panjang, Yine pun membuka pintu itu dengan santai. Selain mereka berdua, selaku adik-adiknya Zime, tidak diperkenankan masuk siapapun, kecuali pelayan yang diperbolehkan masuk untuk membersihkan ruangan tersebut.

Mata Yine terbelalak saat melihat Gine sedang bersetubuh dengan wanita yang ditutup matanya di atas sofa.

Gine menoleh saat menyadari ada orang lain yang masuk ke ruangan Zime, Kakaknya.

Yine menyeringai saat melihat gerakan jari tangan Gine yang ada di mulutnya, supaya jangan berisik, kemudian Gine melanjutkan gerakan maju mundur cantiknya dengan irama dan tempo yang cepat kemudian perlahan, membuat Mirai tak tahan dengan apa yang dilakukan laki-laki ini diarea sensitifnya.

Yine sedari tadi tersenyum dengan menatap kedua lawan jenis di hadapannya. Layaknya menonton film porno secara langsung.

NeyBy

Matanya menyusuri bagian tubuh si wanita, dari bagian tubuh sensitifnya, menyusuri area perut, naik ke atas dan tertuju pada payudara si wanita yang cukup besar dengan puting yang menonjol. Senyum Yine mengembang, terus matanya menyusuri bagian tubuh si wanita sampai matanya berhenti di area wajah dengan mata yang tertutup rapat dengan benda penutup mata tidur tersebut.

Keningnya mengerut dalam, saat melihat siapa si wanita yang sedang digagahi Gine.

Wanita ini adalah wanita yang pernah menabrak Gine kemarin malam? Lalu kenapa wanita ini sekarang ada dibawah kuasa Gine?

Saat Yine menatap wajah Gine, laki-laki itu hanya menyeringai dan mengangguk seakan pikiran Yine sudah terbaca olehnya.

Yine pun mendekati Gine, karena Gine memberikan gerakan untuk mendekatnya. Kemudian berbisik pada Yine yang membuatnya langsung sangat terkejut.

"Dia simpanan Kak Zime." Yine terbelalak saat mendengarnya, lalu menatap si wanita yang terus mendesah. "Setelah ini, kalau kamu mencobanya, silahkan. Asal jangan berisik dan penutup mata itu gak boleh lepas." ujarnya kemudian terkekeh pelan.

Yine pun menyeringai mesum dan mengangguk menyetujui ide cemerlang Gine.

"Kamu dicari sama Kak Zime, cepet ya, soalnya ditunggu tuh buat bahas masalah keuangan. Biar ini aku lanjutkan, aku mau mencoba wanita Kak Zime ini, hehe." bisiknya.

Kedua bersaudara Kastakota itu pun tersenyum lebar setelah perbincangan ditengah kegiatan intim itu. Setelah Gine mendapatkan pelepasannya dan membuat Mirai tak berdaya dengan deru napas yang tidak beraturan.

Gine pun langsung ^{NeyBy} mengenakan kembali pakaiannya dan menepuk punggung adiknya itu. Yine tersenyum dan langsung memposisikan kejantanannya ke wajah Mirai.

Apa yang dilakukan Yine itu membuat Mirai tersentak karena Mirai tidak tau kalau laki-laki yang masih dikira Zime itu masih belum puas juga menggagahnya. Mirai pun hanya pasrah saat kejantanan laki-laki itu harus ia oral.

Entah kenapa, dengan pelecehan yang terus

berlanjut itu membuat Mirai semakin terbiasa dan menikmatinya.

Kalau boleh memilih, tentu saja Mirai tidak ingin diperlakukan seperti ini sebelum menikah. Tapi, takdir berkata lain. Mau marah dan minta tolong juga sama siapa? Pastinya tidak akan ada yang sudi menolongnya apalagi mengadu.

Dirinya hanya sendirian tanpa sanak saudara ataupun keluarga.

NeyBy

Kini giliran Yine yang siap menggagahi Mirai.

Selama kegiatan intim itu, Mirai masih belum mengetahui kalau yang menggagahinya itu bukanlah Zime. Yang Mirai tau ia digagahi oleh Zime.

Setelah percintaan panas yang kali ini Yine lakukan dengan berbagai gaya dan posisi, meski

wanita yang digagahnya itu matanya masih tertutup matanya, sehingga Yine dengan bebas melakukan apapun terhadap wanita ini yang katanya adalah wanita simpanan Kakaknya, Zime.



Yine masuk kedalam ruangan rapat seperti tak pernah terjadi apapun dengan ekspresi biasa saja.

NeyBy

Gine pun menoleh sebentar menatap Yine, kemudian kembali fokus ke kertas yang sedang dibahas. Seakan memang Yine sehabis dari toilet saja, padahal Yine sehabis melakukan percintaan panas dengan simpanan Zime.

Kedua saudara Kastakota itu memang tidak punya hati ataupun perasaan kah?

Menyetubuhi Mirai tanpa diketahui oleh

wanita tersebut! Dan baik Gine maupun Yine bersikap biasa saja dengan mengikuti rapat yang sangat membosankan itu.

Sementara di ruangan pribadi Zime, Mirai bangun dari atas meja, dimana Yine yang menggendongnya dan meletakkannya di atas meja ini, lalu menyetubuhinya dengan aneka gaya.

Mirai membuka penutup matanya dan menghela napas panjangnya, kemudian menatap sekitar ruangan tersebut dengan tubuh polosnya.

Dengan langkah gontai, Mirai turun dari atas meja dan melangkah menuju ke sofa, dimana disana ada gaun yang ia kenakan tadi. Dengan bertelanjang, Mirai memunguti gaun tersebut, saat mengambil gaun tersebut, Mirai melihat area sensitifnya yang menetes bercak seperma.

Mirai menutup matanya sejenak, lalu menghela napas. Mirai pun melangkah menuju toilet yang ada di balik rak buku, karena saat ia membaca buku, Mirai tau kalau ruangan ini ada toiletnya.

Sehingga tanpa berpikir dua kali, Mirai pun ingin membersihkan dirinya karena seluruh tubuhnya penuh dengan keringat dan merasa lengket.

Tidak lama kemudian, Mirai selesai mandi dan mengenakan gaunnya kembali.

Zime pun masuk ruangan pribadinya setelah selesai rapat. Wajahnya tersenyum saat melihat Mirai tengah duduk dan membaca buku.

"Lama menunggu?"

Mirai mendongak menatap Zime, lalu menganggukan kepalanya pelan tanpa

menjawab ucapan yang Zime ucapkan.

"Ayo!! Aku akan mengenalkanmu dengan kedua adikku."

Tanpa banyak bantahan, Mirai menutup buku yang ia baca kemudian berdiri dan Zime langsung merangkulnya.

Dikoridor, tanpa sengaja Gine dan Yine saling menatap satu sama lain karena melihat Kakaknya merangkul wanita yang beberapa menit bahkan beberapa jam yang lalu itu sudah disetubuhinya secara bergantian tanpa diketahui oleh si wanita.

"Gine, Yine. Kalian mau mau kemana?" tanya Zime pelan, namun dengan nada yang cukup tegas. Membuat Gine dan Yine menghela napasnya pelan.

"Mau ngerokok, Kak, diatas." sahut Yine.

Sementara Gine hanya menatap si wanita yang masih dirangkul Kakaknya.

Zime tidak bertanya kembali. Tapi, Zime langsung menoleh menatap Mirai yang sedari tadi menunduk. Zime tersenyum tipis, kemudian menatap kembali kedua adiknya.

"Perkenalkan, dia Mirai, calon istriku."

Mata Gine dan Yine terbelalak terkejut karena mendengar ucapan yang Zime katakan.

Mereka berdua pikir kalau Mirai, adalah simpanannya. Tapi, nyatanya bukan. Lalu apakah Gine dan Yine menyesali perbuatannya? Tentu saja tidak.

Gine dan Yine langsung tersenyum sangat lebar karena akan bisa menyetubuhi Mirai dengan bebas saat Zime berangkat bekerja. Karena banyak cara licik untuk membuat Mirai

menjadi milik mereka bertiga.

"Gine Kastakota."

"Yine Kastakota."

Kedua adik Zime itu mengenalkan diri dan disambut hangat oleh jabatan tangan Mirai yang lembut dan halus.

NeyBy

Kedua laki-laki itu meresapi sentuhan yang Mirai lakukan. Membuat Gine dan Yine semakin yakin kalau Mirai akan menjadi candu mereka.

Banyak ide gila yang dipikirkan Zime, Gine dan Yine. Keluarga Kastakota yang membuat hidup Mirai akan terbelenggu pada pesona ketiga laki-laki itu.



4. Ancaman

Beberapa hari setelah pengenalan itu, Mirai tinggal disalah satu apartemen Zime, dimana setiap harinya Mirai harus melayani calon suaminya itu dengan lapang dada. Kalau tidak, Mirai akan mendapatkan hukuman yang membuat Mirai kapok, sehingga Mirai selalu menuruti keinginan Zime.

Sakit! Calon suaminya ternyata mempunyai sifat dingin yang membuatnya merasa terintimidasi. Namun, saat Mirai selalu menuruti keinginannya, justru Mirai akan mendapatkan perlakuan yang sangat baik dan penuh kelembutan. Sehingga Mirai lebih memilih menuruti apa yang Zime inginkan.

Padahal Zime adalah laki-laki yang belum dikenalnya. Tapi, entah kenapa sejak terjebak disitusi seperti ini, Mirai seakan sangat sulit sekali lepas dari Zime. Walaupun pesona kedua adiknya juga tidak kalah dari Zime. Namun, saat ini Zime-lah yang masih mendominasi pikiran Mirai karena Zime adalah calon suaminya yang

A large, stylized red swoosh graphic is located in the top left corner of the page.

selalu menyetubuhinya setiap hari.

"Aaaaakh... makasih sayang." gumam Zime setelah pelepasannya pagi itu.

Keduanya saling beradu napas yang terputus-putus setelah percintaan panas mereka.

Zime mencabut kejantanannya dari milik Mirai. Lalu laki-laki dominan itu merebahkan dirinya dan menatap langit-langit kamar apartemennya sendiri, sesekali menoleh kesampingnya dan menatap wanita yang bakal menjadi istrinya.

Entah pikiran dari mana, setelah memperkosa Mirai yang masih perawan dan masih polos saat mendapatkan pelepasan pertamanya pada malam itu. Zime menginginkan Mirai untuk dirinya dan menjadikannya sebagai istri.

Senyum tersungging di sudut bibirnya tercetak jelas saat melihat Mirai masih menghirup udara sebanyak-banyaknya setelah percintaan panas mereka.

Zime pun tengkurap sambil memandang wajah cantik Mirai yang alami. Lalu, Zime meremas salah satu payudara Mirai, membuat yang empunya langsung terpekik terkejut dan membuka matanya menatap Zime yang menyeringai.

NeyBy

Wajah Zime kembali ia dekatkan ke wajah Mirai, bibir yang sudah sering mencumbunya itu akhirnya menyentuh bibir Mirai yang sudah membengkak karena Zime sering menciumnya dan menggigitnya.

Mirai hanya pasrah dan menerima sentuhan yang Zime lakukan padanya.

Saat bibir mereka berdua terlepas dengan deru napas yang saling menderu itu, Zime

langsung berujar membuat Mirai menatap wajah tampan Zime.

"Pagi ini aku akan pergi keluar kota selama dua hari. Jadi, aku harap kamu jangan pergi kemana-mana, apalagi sampai kabur. Ingat kamu adalah calon istriku. Pernikahan kita sudah aku siapkan dua minggu lagi dari sekarang."

Mirai mendengarkan ucapan yang Zime katakan dan mengangguk mengerti. Percuma saja kalau Mirai kabur, laki-laki dominan ini ternyata mempunyai kekuasaan di negri ini. Walaupun kabur, pastinya Mirai akan segera ditemukan olehnya, apalagi ada rasa senang karena sebentar lagi dirinya akan menikah sekaligus ada rasa sedih karena dipernikahannya tidak akan ada sanak keluarga yang akan ikut menghadirinya. Hanya ada kedua adik dari Zime saja. Tanpa tamu undangan ataupun orang-orang yang menghadiri acara pernikahan mereka berdua.

"Kamu mengerti?" Anggukan kepala Mirai membuat Zime tersenyum lebar. "Kalau begitu aku mau satu ronde lagi sebelum aku pergi!"

Zime pun bangun dari ranjang dan langsung mengangkat tubuh polos Mirai. Lalu membawanya ke dalam kamar mandi. Kali ini percintaan mereka akan dilakukan dikamar mandi, sekaligus mandi bersama dalam artian yang luar biasa.



Saat mobil Zime pergi dari apartemennya, kedua adik Zime, yaitu Gine dan Yine melihat kepergian kakak mereka.

Beruntungnya, supir pribadi Zime hari ini tidak mengantar Kakaknya itu pergi ke bandara. Karena nanti supir hanya datang ke bandara untuk mengambil mobil yang ditinggalkan oleh Zime di parkiran bandara.

Seringaian Gine dan Yine di dalam mobil itu membuat mereka saling memandang dan mengangguk, pertanda mereka sudah siap memulai aksinya selama dua hari kedepan tanpa adanya Zime.

"Kak, ayo. Aku gak sabar membuat Mirai mengereng dan mendesah keenakan selama Kak Zime tidak ada."

"Iya, ayo."

NeyBy

Mereka berdua pun keluar dari dalam mobil dan menuju unit apartemen Zime.

Mirai yang masih mengenakan handuk kimononya itu sedang mengeringkan rambutnya yang basah sehabis keramas tadi.

Wajah cantik alami mirai terpantul di cermin. Saat rambutnya sudah kering, pintu apartemennya berbunyi, membuatnya langsung

berbalik badan sambil mengerutkan keningnya.

"Zime balik lagi? Apa ada yang ketinggalan ya?" gumam Mirai seraya berdiri dari duduknya untuk segera membuka pintu apartemen.

Mirai lupa kalau Zime tidak seharusnya membunyikan pintu apartemen, karena ini adalah apartemennya sendiri, sudah pasti Zime tau kode apartemen ataupun mempunyai kuncinya sendiri. Tapi, Mirai tidak mengingat itu, karena yang Mirai takutkan adalah Zime bisa marah kalau tidak juga dibuka pintunya.

"Zime, kamu balik la...gi?" gumam Mirai saat membuka pintu apartemen.

Keningnya langsung mengerut karena melihat kedua adik dari Zime.

"Gine? Yine? Ada apa? Kalian mencari Zime ya? Tadi Zime barusan pergi ke bandara

katanya." ucap Mirai bingung karena melihat calon kedua adik iparnya itu hanya tersenyum dan mengangguk mengiyakan.

"Iya, kita tau kok, tadi kita bertemu dengan Kak Zime di jalan." ujar Yine dengan riangnya sambil langsung menerobos masuk kedalam apartemen.

"Iya, benar, tadi kita bertemu dengan Kak Zime." ujar Gine membenarkan ucapan Yine, adiknya. Nyatanya memang mereka berdua bertemu dengan Zime. Tapi, tidak menyapanya. "Selama Kak Zime pergi, kita berdua akan tinggal disini untuk menemani kamu, Mirai."

Mirai terkejut dengan ucapan Gine barusan. Mirai ingin menolak. Tapi, ucapan Yine selanjutnya membuat Mirai hanya pasrah dan menuruti keinginan kedua adik Zime ini.

"Kak Zime yang nyuruh kok. Takutnya kamu pergi, makanya Kak Zime meminta kita untuk

menjaga dan menemani kamu, Mirai."

"Baiklah." desah Mirai pelan. Lalu Mirai beranjak undur diri dari kedua adiknya Zime.

Senyum kemenangan dari keduanya saat melihat Mirai menerima kedatangannya, tanpa rasa curiga. Mirai pun langsung masuk ke dalam kamarnya kembali.

Gine dan Yine langsung tersenyum lebar dan mengangguk untuk menyusun rencana supaya Mirai menerima mereka untuk bercinta tanpa paksaan.

Senyum licik dari keduanya pun semakin lebar karena baik Gine maupun Yine tau kalau Mirai ini masih terlihat sangat polos.

Padahal lubang sensitifnya sudah pernah dimasuki kejantanan selain Zime. Tapi, Mirai sampai sekarang masih belum menyadarinya.

Ketiga bersaudara Kastakota itu bahkan tau ukuran kejantanan saudaranya masing-masing. Harusnya Mirai bisa membedakannya saat kejantanan Zime, Gine dan Yine memasuki lubang sempitnya.

Dan memang dasar Mirai sungguh sangat polosnya yang mengira setiap percintaan panas yang dilakukan Gine dan Yine saat di ruang pribadi Zime, dikira yang melakukannya adalah Zime.

NeyBy

Tapi, nasi sudah menjadi bubur, tinggal tambahin saja suiran daging ayam. Begitupun yang Mirai jalani dalam hidup ini. Mirai akan melakukan yang terbaik untuk menjadi istrinya Zime.

Saat Mirai kembali keluar dengan pakaian yang Zime sediakan untuknya. Sayangnya pakaian yang Zime berikan untuk Mirai semuanya itu pakaian yang cukup terbuka dan tanpa pakaian dalam sama sekali.

Dasar Zime, menginginkan Mirai hanya untuk kepuasannya saja dan tidak boleh keluar sama sekali. Maka dari itu pakaian yang dibeli Zime hampir semuanya cukup sexy. Walaupun pakaian yang Mirai kenakan saat ini menurut Mirai, pakaiannya cukup tertutup, namun bahannya menggunakan kain sutra, sehingga cukup tercetak jelas payudara Mirai di balik pakaian yang dikenakannya.

Mirai terkejut melihat Gine dan Yine sedang bertelanjang dada dan hanya mengenakan boxer saja sambil menonton film.

Saat Mirai akan kembali masuk, Gine sudah lebih dulu menghentikan Mirai. Sehingga mau tidak mau Mirai pun berbalik badan dan tersenyum kaku.

"Mirai, kemarilah, temani kita nonton film. Supaya kita saling mengenal dan akrab."

"Iya, Mirai. Temani kita. Jangan sungkan."

Mirai menghela napasnya dalam-dalam kemudian melangkah mendekati mereka berdua.

Degup jantungnya berpacu begitu cepat karena melihat dada bidang adik-adiknya Zime ini. Tiba-tiba saja pipinya bersemu merah melihat adegan yang berada di layar televisi.

NeyBy

Sepasang, laki-laki dan perempuan tengah berciuman di dalam kolam renang.

Gine dan Yine pun tertawa terbahak-bahak melihat tingkah Mirai seperti orang yang baru pertama kali melihat film yang begituan saja.

"Mirai, sini. Kita akan menjelaskan bagaimana sikap Kak Zime, wataknya bahkan nanti setelah kamu menikah dengan Kak Zime apa yang kamu lakukan supaya Kak Zime tidak

marah bahkan termasuk kita akan mengajarkan berhubungan intim yang baik dan benar supaya Kak Zime semakin puas sama pelayanan kamu. Sini."

"Mmm... gak usah, ah." ujarnya gugup. Kepala Mirai ia gelengkan pertanda tidak mau. Tapi, Gine dan Yine langsung menarik tangan Mirai sehingga Mirai saat ini sudah diapit oleh Gine dan Yine dengan pandangan matanya mengarah ke televisi yang kini adegan sepasang kekasih itu sudah semakin jauh ke tahap selanjutnya.

"Nah, lihat itu, Mirai. Anggap saja, wanita itu adalah kamu dan laki-lakinya adalah Kak Zime. Mungkin nanti Kak Zime akan melakukannya juga seperti yang dilayar televisi itu."

Deru suara napas Mirai sudah tidak beraturan hanya melihat adegan dimana laki-laki kekar yang ada dilayar televisi itu sedang menghisap payudara si wanita di dalam kolam renang.

"Sudah, kamu tenang saja, Mirai. Kita kan sebentar lagi akan menjadi orang terdekat kamu selain Kak Zime." ujar Gine dengan senyuman mesumnya.

"Iya, benar. Karena nanti kamu akan terbiasa dengan kehadiran kita."

"Mmm... aku rasa ini tidak benar." gumam Mirai pelan seraya ingin berdiri dari apitan kedua laki-laki ini. Namun, sayangnya Mirai kembali terduduk karena kedua tangannya ditarik kembali, sehingga kini ia diapit kembali oleh Gine dan Yine disampingnya.

"Lihat itu, kamu sudah pernah melakukan yang begituan kan sama Kak Zime?" tanya Yine sambil menunjuk layar televisi dihadapan Mirai, yang menampilkan adegan intim yang terlihat sangat jelas kalau si wanita tengah merasakan kenikmatan seperti yang pernah ia rasakan bersama Zime.

"Jawab saja yang jujur, Mirai. Seperti sama siapa saja. Kita kan adik dari Kak Zime."

Setelah desakan demi desakan dari Gine dan Yine, dengan perasaan malu, akhirnya Mirai mengangguk pelan seraya memejamkan matanya. Namun saat memejamkan matanya, justru bayangan percintaan panas yang sering ia terima dari Zime membuatnya mendesah, ditambah suara desahan dari film yang ditonton mereka. *Neyla* Menambah suasana apartemen itu semakin panas.

Sehingga tanpa sadar, saat Mirai menutup mata, kedua tangan Mirai sudah diarahkan oleh kedua laki-laki itu untuk memegang kejantanan mereka berdua dari balik boxernya.

Sontak aksi yang dilakukan Gine dan Yine itu membuat bayangan yang sekilas masuk ke kepalanya itu membuatnya tersadar dan tersentak, serta langsung menjauhkan tangannya dari area kejantanan kedua adiknya

A large, stylized red swoosh graphic is located in the top left corner of the page, extending from the left edge towards the center.

Zime.

"Au... apa yang kalian lakukan?" ujar Mirai terkejut dengan apa yang terjadi beberapa detik yang lalu.

Gine dan Yine langsung tertawa terbahak-bahak karena melihat aksi Mirai barusan.

"Kamu gak melihat filmnya ya?" tanya Gine mengalihkan pembicaraan. Sehingga Mirai pun langsung menoleh menatap layar televisi yang kini menampilkan pemandangan diluar nalarnya.

Wanita tadi yang bercinta di dalam kolam renang ternyata kini dibawah naik keatas dan yang membuat Mirai terkejut karena laki-laki pertama yang bercinta tadi hanya tiduran di kursi santai. Lalu ada kedua laki-laki lain yang saling bergantian tengah menyusui di kedua payudara wanita tersebut.

Sehingga Mirai langsung ingin berdiri, ingin meninggalkan ruangan ini segera, sayangnya Gine dan Yine masih memegang kedua tangan Mirai, sehingga Mirai tidak bisa berbuat apa-apa.

"Mau kemana, Mirai? Kamu juga harus melakukan seperti yang wanita itu lakukan pada kedua adiknya juga. Kamu menganggap wanita yang ada di dalam film itu kamu kan? Jadi, kamu juga harus melakukannya seperti itu, anggap juga kedua laki-laki itu adalah kita. Bagaimana?" Gine menyeringai mesum setelah mengatakan hal yang tidak patut diucapkan seperti itu.

"Tidak mau! Lepaskan. Aku ini calon istri Kakak kalian." geram Mirai memberontak, sayangnya tindakan Mirai yang seperti itu membuat Yine kembali tertawa, sehingga Yine menceritakan percintaan panas di ruangan pribadinya Zime saat di kantor.

Sontak Mirai sangat terkejut dan lemas

dalam sekejap. Bagaimana mungkin? Sehingga dengan sangat jelas sekali, Yine pun mengambil ponselnya yang ada di atas meja dan memberikan foto sekaligus video panas Mirai yang direkamnya.

Seluruh tubuh Mirai menegang dan pucat pasi karena ucapan Yine benar adanya, karena ada bukti foto dan video dirinya yang tengah menikmati percintaan panas tersebut. Padahal Mirai pada saat itu mengira kalau Zime yang melakukannya. Tapi, ternyata justru Gine dan Yine yang melakukannya. Bodohnya Mirai.

Sehingga dengan sangat lemas, Mirai memejamkan matanya karena harus mendapatkan perlakuan yang kurang pantas dari kedua adiknya Zime. Apalagi mendengar ucapan mereka selanjutnya.

"Jadi, Mirai. Setelah lubang kamu sudah dimasuki ketiga kejantanan kami. Otomatis kamu juga akan menjadi istri kita. Kamu mengerti kan?"

"Apa??? Tidak!!! Kalian ngaco. Aku gak mau, aku cuma mau satu suami saja, bukan tiga. Ini tidak lazim."

Ucapan Mirai semakin membuat Gine dan Yine tertawa terbahak-bahak.

"Mirai, kamu sudah merasakan kenikmatan kejantanan kita. Jadi, kamu juga harus menikah dengan kita, setelah kamu menikah dengan Kak Zime. Tidak ada bantahan." ujar Gine tegas.

Yine tersenyum dan mengangguk. "Titik!!!" Kemudian tertawa.

"Kalian sinting. Kalian gila. Mana ada seorang istri menikah dengan tiga laki-laki. Sudahlah aku capek, lebih baik kalian pergi."

"Hei, kamu mengusir kita? Kamu sekarang itu sudah menjadi milik kita. Jadi, kamu harus

menuruti semua keinginan kita. Kalau tidak foto dan video yang aku punya, akan aku sebar supaya kamu terkenal."

Mata Mirai terbelalak terkejut saat mendengar ucapan Yine barusan. Sehingga Mirai langsung mengiba dan menangis dalam seketika dengan berjongkok dihadapan mereka berdua.

"Jangan... jangan lakukan itu. Baiklah aku akan melakukan apa pun yang kalian inginkan. Asal jangan menyebarkannya. Aku mohon."

Gine dan Yine tersenyum kemenangan karena berhasil membuat Mirai mau menerima mereka menjadi calon suaminya selain Zime.

"Kalau begitu, kamu harus melayani kita. Sekarang juga."

Gine dan Yine dengan segera membuka

boxer mereka dan terlihat sangat jelas kejantannya Gine dan Yine dihadapanya yang sudah menegang, besar, panjang dan berurat, kini Mirai sedang berjongkok karena tadi mengiba untuk mencegah Yine jangan menyebarkan foto dan video tersebut.

"Sekarang lakukan seperti yang ada di film. Kamu mengertikan kan?"

Dengan degup jantung yang berlarian, dan perasaan ragu dan gugup. Mirai memegang kedua kejantanan Gine dan Yine dikedua tangannya. Lalu, Mirai mulai menaik turunkan gerakan tangannya. Karena setelah ini, hidup Mirai harus dikuasi ketiga bersaudara Kastakota.



5. Maju Kena Mundurpun Kena

Dalam benak Mirai, tidak terbesit apapun kejadian beberapa saat yang lalu ia alami apalagi memikirkannya sekalipun, Mirai tidak menyangka. Disetubuhi dua laki-laki sekaligus, apalagi disetubuhi Gine dan Yine, kedua adik laki-laki dari calon suaminya sendiri.

NeyBy

Ancaman yang mereka lakukan ternyata membuatnya harus bertekuk lutut pada mereka.

Pengalaman bercinta yang tak pernah Mirai bayangkan sama sekali. Percintaan panas yang penuh gairah.

Mirai bergeliat karena saat ini tubuhnya sedang dipeluk oleh kedua laki-laki sekaligus dari kedua sisinya, sehingga membuat Mirai tak bisa bergerak dengan leluasa. Ditambah kedua

kejantanan mereka berdua saat ini tepat berada di area sensitifnya, depan dan belakangnya.

Lenguhan Gine yang tepar berada dibelakangnya itu membuat laki-laki itu semakin merapatkan tubuh telanjangnya. Namun, saat Mirai kembali mencoba melepaskan pelukan dari keduanya.

Dari belakang tangan Gine meremas payudaranya sehingga Mirai langsung mendesah, membuat Yine membuka matanya dan melihat Mirai sedang menggigit bibir bawahnya untuk menahan desahan.

Senyum simpul Yine terbit karena melihat Mirai seperti itu, sehingga tanpa banyak pikir dua kali, Yine langsung melumat bibir Mirai penuh nafsu, sontak mata Mirai terbelalak terkejut akan ulah Yine.

Sementara Gine masih meremas payudara Mirai dan menciumi tengkuknya dari belakang.

Desahan demi desahan yang Mirai keluarkan membuat kedua kejantanan itu kembali mengeras dan menguncung sempurna tepat dikedua lubang Mirai. Dimana kedua lubang itu beberapa jam yang lalu sudah dimasuki kejantanan Gine dan Yine secara bergantian. Kini, seakan nafsu kedua laki-laki itu tak kunjung surut dan kembali bergairah karena sudah kembali pulih setelah beristirahat satu jam lebih lamanya.

NeyBy

"Aaaaah... hentiiiikkaaaannnn... aku capek." gumam Mirai mendesah-desah.

Namun, seakan ucapan Mirai barusan bagai angin lalu, karena Gine dan Yine semakin menciumi beberapa bagian tubuhnya, dan kini Mirai kembali berbaring pasrah saat tubuhnya sedang diciumi kedua laki-laki sekaligus.

Kedua payudara Mirai sedang dimainkan oleh lidah Yine dan Gine masing-masing, sementara tangan Gine masih memainkan

lubang Mirai yang sudah mulai basah karena gairahnya akibat dikerjai kedua laki-laki sekaligus.

"Mirai... kamu semakin nikmat." ujar Gine mendongak menatap wajah Mirai yang mendongak karena kegelian dan hanya bisa mendesah tak menentu.

Yine tersenyum sambil menghisap kuat salah satu puting payudara Mirai yang sudah membengkak akibat hisapan demi hisapannya.

"Aaakh."

"Mulai sekarang kamu akan terus melayani kita seperti Kak Zime." gunam Gine pelan dengan seringaian mesumnya.

Yine pun menatap wajah Gine, kemudian berujar. "Kak, kita mulai kembali."

Gine tersenyum dan mengangguk cepat. Mereka berduapun duduk masing-masing disebalah tubuh Mirai yang tanpa sehelai benangpun.

Suara deru napas Mirai terdengar sangat kentara, karena aksi kedua laki-laki yang mengancamnya itu menghentikan aksinya secara mendadak sehingga membuat napas Mirai terputus-putus seperti sehabis lari marathon.

NeyBy

Mirai masih memejamkan matanya. Tapi, saat matanya terbuka secara perlahan. Mirai melihat kedua laki-laki ini sudah berdiri dengan gagahnya, ditambah pesona dan bentuk tubuh layaknya para Dewa Yunani itu berada di hadapannya.

Yang membuat pipi Mirai semakin bersemu merah karena kejantanan mereka berdua yang tegak menjulang dengan sempurna.

Bentuk dan ukurannya yang diatas rata-rata itu membuat Mirai semakin degdegan tak karuan.

Mirai merasa dirinya lebih buruk karena bisa-bisanya menikmati percintaan panas seperti ini. Padahal hidupnya, sebelum mengenal keluarga Kastakota ini tidak seperti ini. Ini diluar kendalinya.

Bodoh memang. Tapi, Mirai memang tidak berdaya. Gine dan Yine sepertinya sengaja menyuruhnya untuk melihat film porno seperti itu, supaya mereka berdua bisa menikmati tubuhnya. Kalau tidak, mana mungkin Gine dan Yine mengancamnya dengan kejadian di ruang pribadinya Zime.

Dan bodohnya lagi, percintaan panas diruangan pribadi Zime itu ternyata mereka berdualah pelakunya dan bukan Zime. Itu adalah kesalahan terbesarnya, sehingga membuat dirinya harus terjebak pada situasi seperti ini.

Maju mundurpun hidupnya kena getahnya, akibat berurusan dengan keluarga Kastakota ini.

"Aaaaaakh... apa yang kalian lakukan?" desahan demi desahan Mirai tak kuasa menahannya karena serangan dari Gine dan Yine barusan.

Apalagi saat ini kedua laki-laki itu tengah mengangkat tubuh Mirai masuk ke dalam kamar mandi.

Mirai sudah menebak apa yang akan terjadi selanjutnya, karena setiap kali Gine dan Yine mengangkatnya seperti ini dan pindah tempat. Pasti akan melakukan percintaan panas lagi.

Percintaan panas pertama oleh kedua kakak beradik ini dalam bersamaan memang dilakukan didepan tv dengan tayangan film porno yang berkisah seorang suami istri, kemudian ada kedua adik-adik suaminya

melakukan percintaan panas.

Itu sama saja mengisahkan tentang dirinya sekarang. Namun, bedanya Mirai belum menikah dengan Zime dan kini ia melakukan percintaan panas sudah lebih dari satu kali.

"Hahaha...," tawa Gine dan Yine nyaring, saat Mirai harus masuk ke dalam bak mandi yang cukup besar dan belum ada airnya.

NeyBy

"Pesta dimulai, sayang." ujar Yine, sambil menyalakan keran air panas dan air dingin bersamaan.

Gine sendiri sudah masuk ke dalam bak mandi dan sudah menciumi bibir Miran dan memainkan payudaranya begitu gemas.

Saat Yine masuk ke dalam bak mandi juga. Yine langsung memainkan lubang sensisitif Mirai dengan lembut membuat Mirai terus saja

mengerang dan mendesah tak henti.

Rasanya sungguh nikmat dengan apa yang dilakukan kedua laki-laki ini. Mirai sudah tak peduli lagi akan akal sehatnya yang ingin marah dan memberontak kepada kedua calon adik iparnya tersebut.

Justru, apa yang dilakukan Mirai saat ini. Terus melayani Gine dan Yine. Sejak mengenal kebutuhan biologis pertama kali dalam hidupnya, Mirai merasakan sakit karena Zime memperkosanya. Tapu, setiap kali tubuhnya disentuh dengan lembut dan penuh gairah.

Mirai semakin menikmatinya. Bodoh. Biarkanlah otak bodohnya menguasainya, karena bagi Mirai, percuma saja menyesali dengan hidupnya yang memang sudah hancur.

Mirai terus mendesah dengan sangat keras dan membuat kedua laki-laki itu semakin terangsang akibat suara Mirai yang penuh

A large, stylized red swoosh graphic is located in the top left corner of the page, extending from the left edge towards the center.

gairah seksualitas.

Yine berbaring dan Gine membalikan badan Mirai supaya menghadap ke arah Yine. Sehingga posisi Mirai layaknya kodok yang siap melompat.

Yine pun tidak tinggal diam. Bibirnya langsung melahap bibir merah akibat ciuman yang terus dilakukan mereka. Gine kemudian mengambil posisi dibelakang Mirai dengan kejantanan yang siap menembus lubang sensitif Mirai.

"Kamu harus menjadi istri kita bertiga, Mirai." ujar Gine dengan gerakan maju mundur dan membuat Mirai mendongak tak tertahankan.

Sementara kejantanan Yine yang sudah memasuki lubang surgawinya Mirai, tidak tinggal diam karena semua lubang sensitif Mirai tengah dinasuki semuanya. Sehingga Yine ikut

bergerak dari bawah sambil menghisap payudara Mirai yang menggantung.

Mereka bertiga semakin menikmati percintaan panas mereka. Sampai mereka bertiga tidak tau kalau suara ponsel Mirai tengah berdering berkali-kali dari Zime.

Suara desahan mereka bertiga mengalahkan suara dering ponsel yang tidak terdengar.

NeyBy

Zime yang mencoba berkali-kali menghubungi Mirai semakin mendengkus sebal karena calon istrinya itu tak kunjung menerima panggilannya.

"Kamu lagi ngapain, sih?" Geram Zime menahan kekesalannya. Padahal Zime ingin mendengar suara Mirai yang sexy itu.

Zime pun melemparkan ponselnya diatas

ranjang, kemudian ia langsung menjatuhkan dirinya ke atas ranjangnya.

Mata elangnya menatap langit-langit kamar, membayangkan wajah Mirai saat Zime menyetubuhnya.

"Aaaakh... membayangkannya saja membuatku ingin cepat-cepat pulang dan menyetubuhnya sampai puas." gumamnya pelan. "Awas saja kamu, Mirai. Kalau aku pulang kamu akan aku kurung didalam kamar dan tidak boleh keluar sampai aku puas."

Setelah itu mata Zime tertutup dan masuk kedalam alam mimpinya. Sementara calon istrinya itu sedang digarap oleh kedua adiknya yang saat ini sedang bercinta sampai mereka puas karena tidak ada Zime, kakak mereka bersama Mirai.



6. Gugup

Zime yang telah menyelesaikan tugas luar kotanya itu, langsung pulang menuju apartemennya, dimana Mirai berada. Rasanya sudah sangat lama sekali Zime belum menyalurkan hasratnya kepada Mirai.

Apalagi selama ke luar kota, Mirai tak juga mengangkat panggilan ponselnya. Namun, saat Zime sudah berada di bawah area parkir apartemennya, laki-laki itu langsung menghubungi ponsel Mirai dan tidak lama kemudian dijawab dari seberang sana.

Senyum Zime mengembang karena diangkat Mirai panggilannya. "Mirai, aku sampai di apartemen. Aku ingin kamu menyambutku harus tanpa pakaian, tunggu aku."

Setelah mengatakan demikian, Zime langsung menutup panggilannya dan segera

keluar dari mobil dengan membawa koper yang berisi pakaian serta berkas-berkas kerjanya itu.

Dengan rasa senang, Zime langsung berjalan menuju area lift berada untuk menuju ke lantai dimana unit apartemennya berada.

Sementara di apartemen Zime berada, Kedua kakak beradik itu tengah membereskan semua kekacauan yang mereka berbuat akibat bercinta tak ada henti-hentinya.

NeyBy

Dan Mirai masih bertelanjang bulat diatas ranjang dengan posisi badan yang masih terlentang karena sehabis selesai bercinta dengan Gine.

Yine yang selesai dari kamar mandi melihat Gine yang sudah rapih, membuatnya langsung mengerutkan keningnya bingung.

"Kak, ada apa?" tanya Yine heran. Gine

menoleh sebentar ke arah Yine dan kembali fokus membereskan semua pakaian yang berceceran dilantai. Yine mendengkus karena melihat Gine tidak menjawabnya.

"Kita harus pergi cepat sekarang. Kak Zime sekarang ada di parkiran."

"Apa?" teriak Yine dan Mirai bersamaan.

"Sudahlah, kalian jangan lebai." ujar Gine santai membuat Yine gugup karena kalau ketahuan bagaimana? "Yine ayo kita pergi."

Gine dan Yine sebelum pergi menatap Mirai yang masih gugup. "Mirai... lebih baik kamu mandi sana dan bersihkan badanmu karena sebentar lagi Kak Zime ingin bercinta denganmu. Kita pergi ya, dadah." Gine berujar sebelum pergi meninggalkan kamar bersama Yine yang mengikutinya dari belakang.

Mirai seperti sedang berselingkuh dari calon tunangannya. Padahal Mirai diperkosa dan diancam oleh kedua laki-laki itu. Tapi, apakah bisa disebut pemerkosaan? Kalau dirinya menikmatinya dan pasrah begitu saja?

Pemikiran itu Mirai buang jauh-jauh karena saat ini dirinya harus membersihkan diri dan menyambut Zime.

Saat Zime sudah memasuki apartemennya, sambutan pertama adalah apartemennya seperti tak ada penghuninya. Lalu dimana Mirai? Pikir Zime.

Senyuman Zime mengembang saat suara shower dari kamar mandi yang berada di kamarnya membuat Zime langsung melepaskan semua pakaiannya dan bersiap gabung untuk mandi bersama dengan Mirai.

"Calon istri yang penurut! Aku suka." gumam Zime sambil menyunggingkan bibirnya.

Saat pintu kaca bergeser dan membuat suara gesekan itu berbunyi berderit. Mirai yang masih mandi dengan shower yang mengalir ke wajahnya itu, sontak menoleh ke belakangnya. Sayangnya Zime sudah lebih dulu memeluk dari belakang. Sehingga Mirai terpekik tertahan.

"Jadi... sambutan kedatanganku ternyata mandi bersama?" bisik Zime tepat ditelinga Mirai, dengan tangan nakal Zime langsung meremas salah satu payudara Mirai yang sudah basah karena air shower masih mengalir ke tubuhnya.

Tubuh Zime yang sudah ikut basah karena ikut bergabung dengan Mirai tersebut tak membuat keinginannya untuk menyentuh Mirai surut. Justru Zime semakin bersemangat karena sudah lama tidak menyentuh Mirai selama berada di luar kota.

"Aaaah...," desahan Mirai membuat Zime tersenyum dileher Mirai yang sedang

diciuminya itu. "Zime...."

"Aku akan menghukum kamu karena berani sekali tidak menerima panggilanku selama aku berada di luar kota. Sebagai gantinya, kita akan bercinta tiga hari berturut-turut, aku akan membuat kamu tidak akan bisa berjalan karena kelelahan." Mata Mirai terbelalak terkejut karena mendengar penuturan Zime, selama dua hari ini Gine dan Yine sudah membuat tenaganya habis karena setiap waktu tak berhenti untuk melayani mereka berdua. Dan kini, Zime ingin bercinta tiga hari berturut-turut dengannya?

Belum juga Mirai berucap apa-apa. Tapi, Zime sudah lebih dulu meremas payudara Mirai menciumi tengkuk leher Mirai penuh nafsu.

Sementara Kedua kakak beradik, Gine dan Yine masih berada di kamar sebelah karena tidak sempat pergi saat Zime memasuki apartemen.

"Kak kita pergi ayo." bisik Yine pelan. Namun Gine masih belum bereaksi karena saat ini pendengaran menangkap suara desahan Mirai yang sudah pasti tengah melayani Zime. "Kak?"

"Tunggu sebentar."

Yine sendiri berdecak pelan karena mau sampai kapan mereka berdua berada di kamar ini? Apalagi mendengar suara desahan erotis Mirai.

NeyBy

Beruntung sekali Mirai, nasibnya akan mendapatkan pelepasan setiap waktu akan nikmatnya surga dunia dari ketiga laki-laki yang berbeda, keluarga Kastakota bersaudara. Lucu memang, tapi memang seperti itulah nyatanya.

"Ayo kita pergi. Sepertinya mereka berdua akan menghabiskan waktu bersama selama tiga hari berturut-turut." ujar Gine sambil bersiap

pergi meninggalkan kamar tersebut dengan santai.

Walau sedikit kesal, Yine pun akhirnya menurut. Bukan karena titah Gine. Melainkan mendengar suara desahan Mirai yang begitu merdu, membuat birahinya meningkat saja.

Mereka berdua begitu santai keluar apartemen dan menunggu pintu lift terbuka.

NeyBy

"Kak... kayaknya kita akan lembur dikantor, deh." ucap Yine setelah memasuki lift. Gine menoleh sebentar dan mengangguk pelan. "Seminggu lagi kan Kak Zime akan menikah dengan Mirai."

"Kita juga akan menikah dengan Mirai pada hari itu juga, Yine."

Yine mengerjap gugup saat mendengar ucapan Gine barusan.

"Maksudmu, Kak?"

Gine tersenyum licik, kemudian menjelaskan ide gilanya kepada Yine, sang adik. Rasanya tidak rela kalau Mirai harus menjadi milik Kakaknya seorang. Karena Mirai juga sudah menjadi milik mereka bertiga. Jadi, setelah janji suci antara Zime dan Mirai sudah terucap. Nanti giliran Gine dan Yine selanjutnya yang mengucapkan janji suci bersama Mirai.

NeyBy

Keluarga Kastakota memang gila. Tidak peduli apapun yang terjadi! Yang penting keinginan mereka terpenuhi.

Yine pun mengangguk dengan senyuman nakalnya. Sudah pasti tubuh Mirai yang sudah menjadi candu akan tetap menjadi milik mereka bertiga.

Desahan demi desahan yang Mirai keluarkan membuat Zime semakin

bersemangat memompa miliknya ke dalam lubang sempit milik Mirai.

Entah kenapa milik Mirai selalu sempit dan membuatnya ketagihan, sehingga pikiran Zime langsung ingin menjadikan Mirai menjadi wanitanya dan harus memenuhi keinginannya sebagai istri.

Kening Zime mengerut saat melihat ada bekas keunguan di leher Mirai. Keringat yang terus bercucuran di tubuh mereka itu membuat Zime langsung meraba bekas keunguan tersebut.

"Ini apa?" tanya Zime penasaran. Namun, Mirai justru gugup saat Zime menanyakan hal tersebut. Pasti itu adalah bekas gigitan Yine tadi pagi.

Mirai memejamkan matanya masih menetralkan deru napas yang belum setabil akibat percintaan panas yang tak pernah

berhenti. Membuat lubangnya sedikit nyeri.

"Itu....."

Senyum Zime pun terbit kembali saat melihat wajah Mirai yang terlihat kelelahan. "Ini pasti ulah semut, nanti aku akan menyuruh pelayan untuk membersihkan apartemen ini."

Mata Mirai terbuka dan menatap manik coklat yang dimiliki Zime. Mirai tenggelam akan tatapan Zime dan mereka berdua kembali saling memagut dan bercumbu karena Zime belum puas setelah pelepasannya karena Mirai tidak akan pernah bisa keluar dari cengkeramannya. Mirai adalah miliknya.



7. Bergiliran Satu Persatu

Satu hal yang Mirai tak menyangka akan takdirnya, yaitu harus mengalami hal yang diluar isi kepalanya. Berurusan dengan kakak beradik Kastakota dan harus melayani melayani mereka bertiga dalam tempo sehari penuh dengan waktu yang berbeda-beda.

Ada rasa lelah tak berdaya. Namun, ada satu perasaan yang Mirai tak bisa menjelaskannya. Entah kenapa perlakukan dari ketiganya itu membuat Mirai menjadi terbiasa dan lupa kalau impiannya ingin membangun rumah tangga yang normal.

Sayangnya hal itu akan sia-sia, pasalnya dia sedang menunggu hari dimana dirinya harus menikah dengan ketiga laki-laki sekaligus dalam hari yang sama.

"Terimakasih sayang... aku tidak sabar untuk segera menikahimu." ucap Yine disela-

sela percintaan mereka berdua beberapa saat yang lalu, kemudian laki-laki itu pergi meninggalkan Mirai yang kelelahan di atas ranjangnya.

Mirai menatap pintu apartemen itu dengan pandangan yang tak biasa. Semenjak dia sudah membagi tubuhnya untuk kakak beradik Kastakota itu. Mirai harus melayani mereka bertiga setelah Zime pergi ke kantor dan adik-adik Zime selalu berdatangan bergantian.

NeyBy

Padahal semalam Zime dan dirinya bercinta habis-habisan dan membuatnya kelelahan sampai tak bisa bergerak lantaran rasa lelah yang menderanya. Namun, pagi harinya, Yine datang dan mengajaknya bercinta.

Helaan napasnya itu terdengar begitu lelah lantaran percintaan panasnya dengan Yine.

Mirai mengangkat bokongnya dan beranjak dari atas ranjangnya menuju kamar mandi

untuk membersihkan tubuhnya yang sudah lengket akibat ulah Yine.



Di kantor Zime baru saja melihat adiknya yang baru saja datang ke kantor. Keningnya mengerut lantaran baru kali ini dia melihat adiknya itu terlambat sangat lama sekali.

"Kamu terlambat?" ucapnya dengan kening yang mengerut dalam kepada sang adik.

Yine tersenyum lebar seraya mendekati sang kakak yang tengah menatapnya. "Iya, Kak. Lagi ada keperluan penting banget." ujarnya seraya merangkul Gine yang ada di sebelahnya.

Zime tersenyum lantaran baru kali ini melihat Yine begitu sangat riang, dan itu membuatnya ikut tersenyum.

"Ya sudah. Nanti jam satu kamu harus ikut rapat."

"Siap, Pak." Yine langsung tegap dan memberi hormat pada Zime, setelahnya mereka bertiga pun tertawa.

"Kamu ini. Gine, ayo." Zime berujar dan pergi meninggalkan Yine yang sedari tadi tengah tersenyum lebar.

NeyBy

Setelah Zime pergi lebih dulu meninggalkan mereka berdua. Gine langsung menoleh menatap Yine dengan seringaian mengejek. "Hem... jadi, bercinta dengan dia itu sangat penting ya?" sindir Gine yang didapati sambutan tawa dari Yine.

Gine bersidekap menatap sang adik yang terlihat tanpa beban sama sekali. Padahal Gine begitu khawatir, takut Zime pulang dan mendapatkan Yine dan Mirai masih bercinta habis-habisan. Karena Gine tau kalau Yine ini

memang nafsu bercintanya selalu saja memuncak.

"Haha... kakak gak usah khawatir, aku bisa atasi semua itu, kok. Tinggal giliran kakak. Soalnya nanti siang aku harus rapat bersama Kak Zime." kening Gine bergautan saat mendengar ucapan Yine barusan. Memang harusnya ia tau kalau Yine berucap seperti itu. Tapi, Gine tidak berpikir kalau ia harus bermain petak umpet seperti ini kepada kakaknya. "Tenang saja, nanti kalau Kak Zime akan pulang, aku akan menghubungi kamu, Kak. Haha. Ya sudah selamat bersenang-senang dengan calon istri kita."

Setelah kepergian Yine. Gine menyeringai saat mendengar kata calon istri kita dari mulut Yine barusan. Meskipun ide itu dari dirinya. Tapi, yang terlihat sangat bersemangat adalah Yine.

"Menarik, sangat menarik. Aku jadi tidak sabar menanti rumah tangga kita yang wow

ini." gumam Gine dengan seringaian senangnya.

Entah kenapa jika menyangkut tentang Mirai, Gine semakin tertarik. Ada hal yang unik dari wanita yang akan menjadi calon istri mereka itu. Meskipun Zime masih belum mengetahui tentang ide nyeleneh dari sang adik-adiknya itu, akan tetapi Zime pasti akan menentang kalau ide itu akan Gine kemukaan kepada sang Kakak. Sehingga, Gine dan Yine enggan memberitahukan ide itu kepada Zime.

NeyBy

"Gine!"

Gine yang masih diam di tempatnya itu langsung menoleh menatap ke asal suara lantaran ia tengah melamun beberapa saat yang lalu tentang Mirai.

"Iya, Kak. Sebentar." Gine pun berlari dan mulai mengikuti Zime dibelakangnya.

Setelah satu jam berkutat dengan berkas yang harus disetujuinya, Gine pun berniat pamit ijin keluar. Zime pun mengiyakan lantaran urusan dengan Gine hari ini tidak ada lagi yang harus diselesaikan. Karena nanti siang Yine lah yang harus ikut rapat dengan Zime. Sehingga Gine pun pergi dengan senyum mengembang karena ia ingin menemui calon istrinya, Mirai.

Selama perjalanan menuju apartemen Mirai, Gine terus bersenandung karena sangat merindukan wanita itu yang sebentar lagi akan menjadi istrinya itu.

Walaupun istri yang harus ia bagi dengan kakak dan adiknya. Namun, tidak masalah karena Gine ingin Mirai menjadi miliknya.

Ada yang spesial dari dalam diri Mirai, entah apa itu. Tapi, Gine tidak memperdulikannya, lantaran saat ini ia ingin bercinta habis-habisan dengan Mirai.

Tepat di depan unit pintu apartemen yang Mirai tinggali. Gine tengah menghirup udara dalam-dalam dan segera ia keluarkan secara perlahan hanya untuk menghalau rasa gugupnya.

Gine sendiri bingung, entah kenapa setiap kali ingin bertemi dengan Mirai, degup jantungnya begitu berdebar-debar, dan itu membuatnya bertanya-tanya ada apa dengan dirinya? Pasalnya gejala ini belum pernah Gine alami.

NeyBy

Tidak lama kemudian, pintu apartemen itu terbuka lebar setelah Gine membunyikan bell pintu.

Mata Mirai terbelalak saat melihat Gine tengah tersenyum kepadanya. Saat Mirai ingin langsung menutup pintu itu dengan cepat. Gine sudah lebih dulu membawa Mirai masuk dan membungkam mulut wanita itu dengan bibirnya.

Pintu apartemen itu langsung tertutup rapat saat Gine sudah membuat Mirai tak bisa berlutut lantaran sentuhan yang Gine berikan.

Lelah, pasrah dan putus asa, Mirai rasakan saat baju yang ia kenakan sudah teronggok jatuh ke lantai dan kini Gine tengah menciumi seluruh tubuhnya, terutama dibagian payudaranya. Sehingga membuat dadanya kembang kempis karena Gine mengisap dan menggigitnya dengan pelan, membuat sensasi yang Mirai tidak bisa ia jelaskan.

"Aaaah...," Mirai mengerang saat salah satu tangan Gine menyelinap masuk ke celana dalam Mirai.

Gine menyeringai karena ia berhasil membuat Mirai selalu pasrah setiap kali diajak bercinta.

"Kamu sangat cantik sekali, Mirai. Setiap kamu mengerang dan mendesah seperti ini."

A decorative red swoosh graphic is located in the top left corner of the page.

gumam Gine tersenyum senang.

Mirai terus mendesah setiap tangan Gine memasuki liang surgawinya. "Apakah kamu ingin yang lebih, sayang?"

"Aaaakh... i-iya."

Gine mengangguk cepat karena memang ia sangat tidak tahan lagi untuk memasuki wanitanya ini. Untuk saat ini, Mirai adalah milik Gine karena seluruh tubuh Mirai tengah dimilikinya. Perlahan Gine membuka seluruh pakaiannya dan bersiap memasuki liang Mirai yang sudah siap ia masuki.

Saat kejantanan Gine tengah memasukinya, Mirai terus meracau, banyak gaya yang mereka lakukan di kursi tamu itu. Sampai pelepasan Gine lakukan, Mirai masih menetralkan deru napasnya yang belum setabil.

A large, stylized red swoosh graphic that curves from the top left towards the center of the page.

"Kita lanjut ke kamar."

Gine tersenyum kemenangan dan membopong Mirai yang tak berdaya itu. "Sampai malam. Sampai Kak Zime pulang, karena dia ada rapat sampai malam hari." lanjutnya memberitahukan ke telinga Mirai.

Mirai hanya pasrah dengan hidupnya yang terus berputar melayani Zime-Gine-Yine kakal beradik Kastakota yang mempunyai nafsu tak terhingga itu.

NeyBy



8. Hari Pernikahan

Zime mengulurkan tangannya kearah Mirai yang menggunakan gaun pengantin setelah satu jam lamanya wanita itu meminta izin ke toilet. Sementara Zime menggunakan tuxedo hitam yang sangat pas sekali melekat ditubuhnya.

Setelah janji suci yang mereka lakukan. Zime senantiasa menunggu Mirai sambil berbincang-bincang dengan rekan kerja yang menyempatkan diri hadir.

Tanpa Zime ketahui, Mirai izin ke toilet hampir satu jam lamanya itu karena Mirai sedang melakukan janji suci dengan Gine dan Yine secara bergantian.

Lucu memang, pernikahan itu dianggap main-main oleh Gine dan Yine. Tapi, bukan itu permasalahannya, melainkan apakah pernikahan itu dianggap sah atau tidak?

Gine dan Yine sudah mengurus pernikahan mereka dengan sangat teliti termasuk membayar petugas administrasi untuk meresmikan pernikahan mereka. Tidak sulit untuk keluarga Kastakota, karena uang selalu berbicara.

Mirai melirik ke arah Gine dan Yine dari jauh, akan tetapi Mirai sudah lebih dulu fokus pada Zime, suami pertamanya yang sedang mengenalkan dirinya pada rekan-rekan bisnis dan sanak saudara yang hadir di pesta pernikahan tersebut.

Kini, Mirai sudah menjadi istri dari Zime Kastakota, Gine Kastakota dan Yine Kastakota.

Patutkah Mirai berbangga? Lantaran Ia kini menjadi istri mereka bertiga sekaligus dalam satu hari ini?

Tidak. Mirai justru merasa terbebani

dengan pernikahannya sendiri. Walaupun ia hidup sendiri, tapi, Mirai tidak menginginkan pernikahan yang seperti ini. Menikahi tiga laki-laki sekaligus dalam satu hari ini.

Mirai kini memaksakan senyuman kepada semua orang, walaupun Mirai belum lama mengenal laki-laki yang menikahinya. Tapi, Mirai merasa mungkin ini takdir hidupnya yang harus berurusan dengan ketiga laki-laki Kastakota, yang saat ini telah menjadi ketiga suaminya.

NeyBy

"Apakah kamu lelah?" ujar Zime saat mereka berdua sudah menyalami tamu undangan. Mirai menggelengkan kepalanya seraya tersenyum yang sedikit ia paksakan, sehingga Zime ikut tersenyum saat melihat istrinya itu terlihat sangat kelelahan. "Nanti habis ini kamu istirahat, malam ini aku tidak akan membuatmu kelelahan semalaman. Apakah kamu senang?" Zime terkekeh setelah mengatakan demikian. "Lagian, kita sudah melakukan malam pertama, bahkan melakukannya setiap malam."

Mirai memberenggut sebal, karena memang nyatanya benar adanya apa yang dikatakan Zime barusan.

Walaupun bukan itu yang membuat Mirai terlihat sangat kelelahan. Melainkan dikepalanyalah yang saat ini banyak sekali pikiran yang bermunculan. Sehingga Mirai terlihat sangat lelah.

NeyBy

Alih-alih merasa malu karena ucapan vulgar Zime ditelinga. Justru, Mirai merasa takut dengan pernikahannya sendiri. Apalagi Mirai harus berurusan dengan Kastakota, dan ia harus berurusan dengan ketiga laki-lakinya sekaligus yang saat ini sudah menjadi suami-suaminya.

Lucu memang, menyebutkannya saja terasa aneh didengar. Suami-suaminya?

Mirai menghela napas lelah lalu berujar.

"Zime... setelah ini ada acara apa lagi?" Mirai bertanya seraya mengetatkan pelukannya ke lengan kiri suami pertamanya itu.

Zime merasa senang lantaran Mirai memeluknya seperti ini. "Apakah kamu sedang terbebani dengan pernikahan kita?" ucapnya lembut seraya mengecup kepala Mirai yang saat tengah menyandarkan diri di bahunya.

Mirai tersenyum dalam diam saat mendengar pertanyaan dari Zime seperti ini. Tanpa menjawab Mirai memejamkan matanya meresapi kehangatan yang Zime lakukan saat ini.

Mirai sebenarnya sangat menyukai sikap Zime yang hangat seperti ini kepadanya. Tapi, sayangnta Mirai tidak menyukai Zime yang kadang sifat kasarnya muncul kalau ia tidak menuruti keinginan Zime.



Dari arah belakang pasangan pengantin baru itu, Gine tengah bersidekap menatap punggung Mirai dan Zime, kakaknya.

Gine pun tersenyum tipis, kemudian pergi meninggalkan tempat tersebut, menyisahkan Zime dan Mirai yang masih duduk sambil menatap pemandangan kota di malam hari dari dinding kaca yang memisahkan mereka diatas ketinggian.

NeyBy

Tanpa diketahui Gine, Yine yang terlihat sehabis dari toilet melihat kepergian Gine. Kemudian si bungsu Kastakota itu mengerutkan keningnya lantaran melihat ketiganya. Terutama melihat istrinya yang saat ini tengah memeluk kakaknya. Dan sialnya laki-laki yang menjadi kakaknya itu adalah suami pertama dari istrinya sendiri.

Yine pun tersenyum lebar karena hari adalah hari pernikahannya dengan Mirai. Walaupun Mirai nantinya akan dikenal semua

orang adalah istri Zime. Namun, Yine tak mempermasalahkan itu.

Justru Yine sangat senang kalau ia harus berbagi dengan kakak-kakaknya, termasuk berbagi istri. Memang jarang sekali kasus seperti ini didunia nyata. Akan tetapi, Yine mengalami sendiri. Sehingga ia akan berusaha sebaik mungkin untuk menjadi suami Mirai.

Saat Yine ingin berbalik badan untuk pergi, ia melihat Mirai tengah berciuman dengan Zime secara langsung, dan entah kenapa hatinya merasakan hal aneh. Ada rasa sakit yang mulai datang menghinggapinya. Ada rasa tidak rela kalau Mirai melakukan kontak fisik dengan kakaknya itu. Tapi, Yine langsung menggelengkan kepalanya dan langsung berbalik badan untuk pergi meninggalkan mereka berdua.

Yine tau kalau ini adalah keputusannya bersama Gine, menerima konsekuensinya jika harus berbagi istri. Namun, ada rasa sakit yang

tiba-tiba muncul tanpa ia sadari hanya karena melihat pasangan suami istri tersebut, dan sialnya pasangan suami istri tersebut, istrinya adalah istrinya juga.

Lucu memang, kehidupan gila apa yang mereka lakukan hingga membuat rumah tangga merena menjadi rumit seperti ini. Tapi, biarlah. Biarkan saja hidup ini mengalir apa adanya.

Bibir Mirai dan Zime terus memagut tanpa henti, membuat Mirai terbuai akan ciuman yang dilakukan Zime padanya.

Padahal, Mirai sudah bukan lagi anak bawang yang tidak tau apa-apa. Dirinya bukanlah wanita suci yang masih perawan. Nyatanya Zime lah orang yang membuatnya menjadi seperti saat ini. Selalu terbuai akan sentuhan oleh laki-laki yang saat ini sudah menjadi suaminya. Lebih tepatnya suami pertamanya.

Karena, bagaimana pun, Mirai harus menyadari dengan keberadaan suami-suami lainnya juga, Gine dan Yine.

Pagutan tersebut terlepas dan menyisakan deru napas yang tak beraturan dari keduanya.

"Aku ingin sekali membuatmu mengerang dibawah kuasaku sekarang juga disini." gumam Zime tepat didepan Mirai yang masih menetralkan napasnya yang terputus-putus. Sontak saja apa yang dikatakan Zime itu langsung membuat mata Mirai yang tadinya terpejam langsung terbelalak saking terkejutnya. Zime pun tersentum sangat lebar menampilkan deretan giginya kepada Mirai, lantaran ucapannya itu membuat Mirai terlihat sangat menggemaskan. "Aku hanya bercanda. Hehe. Walaupun aku ingin sekali. Tapi, tidak mungkin kan. Aku sudah janji kepadamu untuk malam ini aku tidak akan menyentuhmu. Jadi, sekarang kamu masuk kamar pengantin kita. Dan aku harus kembali menyambut tamu-tamu di dalam."

Muaaach... satu kecupan manis mendarat di kening Mirai. Kemudian wanita itu mengangguk mengiyakan. Setelah ciuman singkat itu. Mereka berdua berdiri dan bersiap-siap kembali ke tujuannya masing-masing.

Mirai yang ingin segera beristirahat menuju kamar pengantin mereka di atas hotel tersebut. Sementara Zime kembali ke acara pernikahannya di dalam.

NeyBy

Saat Zime menghilang dari pandangan mata Mirai. Wanita yang saat ini sudah menjadi istri dari ketiga Kastakota itu memasuki area lift hotel. Sayangnya entah sejak kapan, Gine dan Yine mengikuti Mirai dibelakangnya dan ikut masuk ke dalam lift bersama.

Sontak apa yang dilakukan Gine dan Yine membuat Mirai berjingkat terkejut.

Senyum Gine dan Yine terlihat seperti

predator yang sedang membuat buruannya terpojok. "Kita akan melakukan malam pengantin kita sampai pagi. Jadi, bersiap-siaplah mulai dari sekarang." Gine mengatakan tersebut sambil membelakangi Mirai. Sementara Yine masih tersenyum menatap istrinya itu dengan mengganggu kepalaanya.

"Yaps... benar sekali. Malam ini bukankah malam pertama kita. Jadi, kita akan begadang semalaman." ucapnya riang.

NeyBy

Mirai pias saat mendengar ucapan suami kedua dan ketiganya itu. "Tapi, kan. Zime...."

"Tenang saja. Kakak kita sekaligus suami pertama kamu tidak akan mengganggu malam pertama pernikahan kita, sayang." Gine berujar memotong ucapan Mirai barusan, sambil membalikan badan dan menatap istrinya tersebut.

Sehingga Mirai langsung bungkam tidak

berkata apa-apa karena saking gugupnya. Ternyata malam ini dan malam-malam selanjutnya akan terus sama dan hidupnya kini tidak akan lagi sama setelah ia menikah dengan ketiga Kastakota tersebut.

Malam ini, malam yang Zime berikan untuk beristirahat, nyatanya Mirai harus menebusnya dengan Gine dan Yine semalaman.

Malam pengantin ini nyatanya akan menjadi malam yang sangat panjang untuk Mirai.



9. Ketiga Suami

Untaian rambut yang basah itu Mirai usap dengan air yang masih mengalir di tubuhnya. Air shower yang terus mengalir tanpa henti sampai seluruh tubuh Mirai kedinginan pun tak membuat pengantin wanita itu berhenti.

Biarkan saja tubuhnya menggigil kedinginan, biarkan saja perasaannya bercampur aduk dengan tubuh bekas percintaan panas mereka bertiga beberapa saat yang lalu.

Ada banyak perasaan yang bercampur aduk pada diri Mirai saat ini, sehingga membuat Mirai bertanya-tanya mau sampai kapan dirinya seperti ini? Apakah sampai ia mati? Ataupun sampai Mirai bilang menyerah dengan sendirinya?

Punya suami tiga kakak beradik itu membuat Mirai bertanya-tanya adakah wanita

seperti dirinya didunia yang fana ini? Ataukah cuma hanya dirinya seorang?

"Sayang...," teriakan suara Gine dari luar kamar mandi itu membuat Mirai langsung tersadar sudah lama sekali ia mandi. "Kamu mandi lama banget, cepetan."

Mirai menoleh menatap pintu kamar mandi saking terkejutnya, kemudian Mirai pun segera menyahut dengan air yang masih mengalir ditubuhnya.

NeyBy

"Iya sebentar."

"Cepetan ya, kalau sudah selesai langsung depan tv aja, kita ada game. Jadi, cepetan ya. Jangan lama-lama. Kita tunggu."

"Iya."

Setelah mengatakan hal demikian, suara Gine perlahan menghilang membuat Mirai menghela napasnya berat seraya menutup kunci keran air shower. Mirai pun langsung meraih kimono handuk yang sudah disediakan pihak hotel.

Selang beberapa menit kemudian, Mirai keluar dari dalam kamar mandi dan melangkah menuju ke tempat yang dikatakan tadi oleh Gine.

NeyBy

Mata Mirai terbelalak terkejut dengan apa yang ia lihat sekarang. Sehingga Mirai terpaksa ditempatnya saat melihat Gine dan Yine tengah duduk santai ditemani empat wanita cantik-cantik dan sangat sexy.

Mirai ingin kembali menuju kamarnya, karena kamar hotel yang ia tempat memang seperti layaknya apartemen. Namun, sayangnya Yine sudah lebih dulu mengetahui keberadaan Mirai disana. Sontak Yine pun memanggil Mirai.

"Mirai, kemarilah."

Gine dan empat wanita lainnya pun menatap ke arah Mirai yang tengah diam melihat mereka semua yang sedang asik entah melakukan apa.

Mirai sangat malu pada diri sendiri lantaran banyaknya orang yang melihat ke arah dirinya. Dengan adanya Gine dan Yine saja sudah membuat hatinya ketar-ketir tidak karuan. Ini ditambah adanta empat wanita yang tidak dikenalnya.

Rasanya seperti ada beban berat dipundaknya. Ternyata para suaminya ini mempunyai kehidupan yang tidak disangka-sangka olehnya. Padahal Mirai harusnya tau, pertemuan dengan Kastakota di tempat seperti klub malam saja, harusnya tau kehidupan mereka.

Kini Mirai melihat sendiri kelakuan para

suaminya itu, padahal dirinya kini sudah menjadi istri sahnya mereka.

Mirai merasa capek hati, capek pikiran dan capek tenaga. Kini ditambah harus menerima kenyataan Gine dan Yine suka bermain wanita? Apakah Zime juga seperti itu?

Mirai menggelengkan kepalanya cepat-cepat saat pikiran jahat itu hinggap dikepalanya.

NeyBy

Saat tangan Yine menariknya, sontak membuat Mirai terkejut dengan apa yang dilakukan suami ketiganya itu. "Yine, apa yang kamu lakukan?" pekik Mirai saking terkejutnya.

Yine membalik badannya dan menatap Mirai dengan kerutan di keningnya. "Kita akan bersenang-senang sayang." jawabnya santai, kemudian kembali menarik tangan Mirai.

Mirai menghela napasnya lelah, dan hanya

bisa pasrah hidupnya harus menghadapi suami-suami Kastakotanya itu. Semoga saja Zime tidak sama seperti adik-adiknya. Karena Mirai masih berharap kalau Zime berbeda dengan Gine dan Yine.

Zime adalah kakak pertama dari Gine dan Yine, sekaligus suami pertama untuk dirinya, ditambah orang pertama yang memiliki dirinya seutuhnya. Walaupun perasaannya belum dimiliki oleh kesemua suaminya. Tapi, Mirai mencoba mencintai mereka bertiga. Walau sulit, akan tetapi Mirai akan mencoba belajar. Sehingga bisa membuat suami-suaminya itu senang.

Dengan berat hati, Mirai pun bergabung dengan mereka semua. Karena ajakan kedua suaminya itu.

Sementara Zime masih menyalami tamu undangan karena saking banyaknya yang hadir. Banyak tamu undangan mencari dimana sang istri. Zime pun menjawab kalau istrinya sedang

istirahat karena terlalu capek.

Banyak teman, seta kolega bisnis yang menyeletuk hal-hal yang tidak diinginkan oleh Zime. Walaupun celetukan orang-orang hanya sebatas humor dan candaan. Tapi, Zime merasa takut kalau sang istri sedang berduaan dengan laki-laki lain. Tapi, pikiran Zime dibuang jauh-jauh lantaran ia tahu kalau dirinya adalah orang pertama yang mengambil kesuciannya. Sehingga kalau ada banyaknya orang-orang yang mengatakan hal-hal yang tidak-tidak.

NeyBy

Zime tidak mau ambil pusing... padahal saat ini Mirai sedang melakukan pesta bersama kedua adiknya. Zime tanpa menyadari itu.

"Selamat sob," teriak salah satu teman semasa kuliahnya dulu. Zime tersenyum sesaat lalu memangguk menerima pelukan singkat dari teman-temannya. "Waaah, sudah nikah aja. Apa sudah gak mau ke acara pesta-pesta perawan lagi, sob?" kekehnya menyindir.

Zime hanya tertawa singkat dan menggelengkan kepalanya pertanda ia sudah tidak menginginkannya lagi. Saat ini Zime sudah puas punya istri seperti Mirai.

"Makasih ya. Aku mau fokus sama istri aja. Pesta-pesta seperti itu aku gak mau lagi. Sekarang sudah ada istri, hehe."

"Haha... Zime, Zime. Kamu sekarang berubah setelah menikah. Mantaplah." Zime ikut tertawa mendengar ucapan temannya itu. "Ohiya, istrimu mana? Dari tadi aku tidak melihatnya?"

Zime tersenyum dan menyahut ucapan temannya itu. "Istriku sedang istirahat. Lagi capek."

"Waaah... udah capek aja. Kamu apain tuh, haha." Zime masih bercakap-cakap dengan temannya itu, "Hati-hati lho, sob. Jangan-jangan istrimu saat ini sedang digempur habis-habisan

oleh laki-laki lain, hehe."

Zime tertawa terbahak-bahak mendengar banyolan laki-laki yang suka bicara ini. Walau demikian, temannya itu suka bercanda dan humoris.

"Tidak mungkin, istriku cuma hanya milikku seorang, hehe." ujar Zime percaya diri. Padahal saat ini Mirai sedang melakukan berbanding terbalik dengan apa yang diucapkannya beberapa saat yang lalu. "Istriku saat ini sedang istirahat dikamarnya."

"Wow, bagus deh. Aku ikut senang mendengarnya. Aku cuma takut aja, istrimu digempur habis-habisan oleh laki-laki lain sama seperti kita suka menggempur istri-istri kolega kita."

Zime tersenyum kecut dan mengganggu seraya meminum air yang dari tadi ada di tangannya. Sebelum berujar, Zime terkekeh

tipis. "Istriku tidak mungkin seperti itu. Karena dia berbeda dari istri-istri kolega kita. Istriku akulah yang memperawaninya. Beda sekali dengan mereka yang bersedia membuka lebar pahanya hanya untuk kita setubuhi."

Teman Zime tertawa terbahak-bahak saat mendengar ucapan Zime yang terdengar sangat vulgar seperti itu. "Benar sekali, Zime. Bahkan banyak sekali malam pertama mereka kitalah yang melakukannya. Padahal seharusnya suaminya yang memperawaninya. Tapi, ternyata kitalah yang mendapatkannya. Hebat sekali kan! Haha."

Zime tersenyum tipis saat mengobrol tentang masa lalu mereka yang lebih gelap dari Gine dan Yine sekalipun.

"Sudahlah, itu masa lalu. Sekarang kita fokus aja ke istri kita masing-masing."

"Yaps."

Sementara Mirai sedang digempur habis-habisan oleh Gine dan Yine yang disaksikan oleh keempat wanita sexy tersebut.

Ruangan itu penuh dengan suara sorakan dan menatap kagum pada Gine dan Yine yang sudah hampir satu jam lamanya masih belum mengeluarkan pelepasannya.

Sungguh luar biasa, ditambah malam ini akan menjadi malam panjang bagi Mirai yang sudah menjadi istri dari ketiga suaminya. Tepatnya Kastakota bersaudara.



10. Pindah Rumah

Satu hari setelah menjadi nyonya Kastakota. Mirai harus menerima kenyataan luar biasa, karena Zime menyuruhnya pindah ke rumah besar Kastakota dan tidak tinggal di apartemen lagi.

Itu membuat Gine dan Yine tersenyum dalam hati, karena bisa lebih leluasa bersama dengan Mirai, jika Zime tidak ada di rumah.

Tidak masalah sih, bagaimanapun juga Gine dan Yine adalah suaminya juga kan? Jadi, tidak masalah. Karena Mirai sudah menjadi istrinya mereka bertiga.

Kini, Mirai hanya diam saat Zime tengah mengumpulkan semua pembantu rumah mereka, tidak jauh dari sana, ada Gine dan Yine tengah duduk di sofa memperhatikan Mirai yang sedari tadi hanya diam dan mendengarkan apa yang Zime katakan kepada para pembantu

rumah tangga tersebut.

Sementara baik Gine dan Yine sesekali tersenyum dan ngemil cemilan yang ada di atas meja itu.

Ada banyak pikiran yang berkeliaran di otak kepala Gine dan Yine. Termasuk rencana yang mereka sendiri yang tau.

"Jadi, kalian mengerti?" ujar suara lantang Zime penuh wibawa kepada pembantu rumah tangganya. Semua orang yang sengaja dikumpulkan oleh Zime pun mengangguk mengerti, "Bagus! Mulai sekarang, Mirai akan menjadi nyonya rumah ini, kalau ada apa-apa bilang saja padanya. Dan satu lagi, jam sembilan pagi semua pekerjaan harus selesai semua, karena saya tidak ingin istriku kelelahan, biarkan waktu untuk istirahat selama saya masuk ke kantor, kalian mengerti?"

"Iya, tuan." semua orang berseru mengerti.

Termasuk Gine dan Yine yang tengah tersenyum mendengar penuturan kakaknya, Zime yang berujar seperti itu.

Membuat Gine dan Yine tengah berleluasa bisa bersama dengan Mirai, istri mereka.

Pikiran Gine dan Yine menebak kalau, kakaknya itu punya waktu berduaan dengan Mirai hanya pada jam malam setelah pulang kerja saja, karena Zime mengatakan ingin memberikan waktu istirahat untuk Mirai selama ia bekerja. Dan itu sudah menegaskan kalau semalaman Zime membuat Mirai kelelahan dan pastinya Mirai mempunyai waktu istirahat setelah Zime berangkat kerja.

Sempurna!

Bagaimanapun juga, Mirai juga harus bisa berduaan dengan suami yang lainnya, mungkin waktu pagi untuk Gine sementara waktu siang

untuk Yine.

Membagi waktu untuk para suami tentu saja membuat Mirai kalang kabut, hidupnya memang seperti naik beberapa wahana yang ada di taman bermain. Selalu dibuat jantungan dan penuh adrenalin.

Zime menoleh ke belakangnya dan mendapatkan pemandangan dimana Gine dan Yine tengah tersenyum sangat lebar menatapnya. Sehingga membuat kening Zime mengerut.

"Kenapa kalian tersenyum kayak gitu?" tanya Zime seraya mendekati adik-adiknya itu.

"Tidak kenapa-napa. Kita hanya senang saja." ujar Yine santai, kemudian kembali mengunyah cemilan yang ada di atas meja.

Mirai juga masih diam melihat interaksi

kakak beradik yang tengah berbicara santai. Mereka bertiga tepatnya adalah suami-suaminya Mirai. Mau memanggil salah satunya saja membuat Mirai kebingungan, apalagi mereka bertiga tengah kumpul seperti itu.

Zime menoleh menatap sang istri yang tengah melamun sedari tadi sambil berdiri ditempatnya. "Mirai! Kamu sedang apa disitu, kemarilah."

Panggilan Zime ^{NeyBy} yang menarik paksa lamunannya itu, sontak membuat Mirai tersentak terkejut, sehingga Mirai langsung tergagap karena gugup. Langkah kakinya pun mulai mendekati para suaminya yang tengah duduk santai di sofa keluarga tersebut.

"Santai saja, kemarilah bergabung. Jangan sungkan-sungkan. Kayak sama siapa aja." ujar Yine senang. "Benar gak, Kak Zime?"

Angguk Zime pelan seraya tersenyum

mengiyakan. "Iya, kemarilah, sayang."

"Mirai gak papa, kita-kita gak bakalan gigit, kok. Hehe." ujar Gine setengah bercanda. Padahal dari perkataan Gine barusan itu membuat Mirai semakin deg-degan tidak menentu.

Mirai pun mengangguk pelan. Perlahan tapi pasti langkah kakinya mulai mendekati suami-suaminya itu yang tengah berbincang-bincang di ruangan tengah tempat dimana yang sering dijadikan berkumpul keluarga.

Mirai sengaja langkah kakinya mendekati Zime yang pada dasarnya sering memperlakukannya sangat baik. Walaupun baik Gine dan Yine pun memperlakukan Mirai sangat baik pula. Hanya saja Zime lah yang saat ini suami yang dikenal banyak orang, berbeda dengan Gine dan Yine. Pernikahan mereka itu tidak dikenal banyak orang.

Apa kata dunia, kalau Mirai diketahui mempunyai tiga suami dari keluarga kastakota tersebut? Pastinya dunia akan gempar dan hebah sekali.

Apalagi keluarga kastakota memang dikenal keluarga kaya dan bisnisnya pun sudah dikenal banyak orang dari beberapa kalangan.

Zime tersenyum saat Mirai mendekatnya, sehingga tanpa sungkan, Zime menarik pinggang istrinya itu sampai terjatuh tepat dipangkuanannya.

Mirai terpekik akibat tindakan Zime, apalagi dilakukannya dihadapan suaminya yang lain. Terlihat seperti memans-manasi suami-suaminya yang lain. Walaupun tindakan Zime seperti itu bukanlah tindakan yang sangat umum seorang suami bersikap mesra seperti yang Zime lakukan pada Mirai.

"Aw... Zime. Ada Gine dan Yine." pekik Mirai

berbisik ditelinga Zime.

Zime menyeringai lantaran mendengar bisikan Mirai yang terkesan malu-malu. Meskipun pekikan Mirai memang terdengar juga oleh Gine dan Yine.

"Gak papa. Mereka adikku. Apalagi kamu sekarang sudah menjadi istriku. Kamu sudah menjadi bagian dari keluarga kastakota, sayang."

NeyBy

Gine dan Yine hanya tersenyum mendengarkan apa yang Zime katakan. Dalam hati mereka berdua membenarkan ucapan yang Zime lontarkan. Karena memang benar kenyataannya seperti itu.

Mirai memang sudah menjadi bagian keluarga kastakota, karena Mirai juga sudah menjadi istri Gine dan Yine, adik-adiknya Zime.

Luar biasa.

"Iya, Mirai. Jangan sungkan. Kita-kita juga akan biasa aja. Termasuk jika kalian berhubungan intim dihadapan kita juga!" mata Mirai terbelalak terkejut saat mendengar ucapan dari Yine barusan. Lalu, Gine dan Yine tertawa tanpa dosa. Padahal ucapan barusan tidak sepatutnya diutaran. "Kita akan bersikap biasa aja, santai aja kali. Benarkan Kak Zime?"

Zime mengangguk pelan, dan itu membuat Mirai memejamkan matanya. Ternyata keluarga Kastakota memang benar-benar gila.

"Tapi, asal kalian jangan menyentuh istriku!" tegas Zime. Gine dan Yine mengangguk mengiyakan. Tapi, mereka berdua tidak berjanji tidak menyentuh Mirai kalau tidak ada Zime.

Bagaimana pun juga Gine dan Yine adalah suaminya Mirai juga kan.

"Beres, Kak." Gine pun menyahut.

Zime tersenyum, dan tanpa aba-aba peringatan apapun, Zime langsung mencium bibir Mirai yang terlihat memabukan untuk tidak ia cium.

"Luar biasa, kamu memang sangat hot. Sampai membuat pusakaku dari tadi tegang maksimal." bisik Zime. Mirai merona lantaran mendengar ucapan Zime barusan tepat ditelinganya. "Kita lanjut kekamar baru kita."

Tanpa peringatan lagi, Zime langsung mengangkat tubuh Mirai dengan melakukan gaya bridal. Dengan lengan kokoh dan tubuh Zime yang berotot, tidak sulit mengangkat Mirai seperti itu.

Mirai menenggelamkan wajahnya ke dada Zime. Malu karena dilihat suami-suaminya yang lain. Sudah pasti Gine dan Yine akan meminta jatah kalau Zime tidak ada bersamanya.

"Kita masuk dulu ke kamar ya."

"Iya, Kak." sahut Gine pelan.

"Iya, Kak. Yine pun ikut menyahut, akan tetapi Yine kembali melanjutkan. "Padahal Kak Zime melakukannya disini didepan kita juga gak papa. Kak Zime kan tau kesukaan kita, hehe."

NeyBy

Zime hanya tersenyum, lalu menggeleng. "Tidak Yine, lain kali aja. Nanti kalian akan sange berat melihat kakak ipar kalian, haha."

Setelah mengatakan begitu, Zime pergi meninggalkan mereka berdua. Padahal Gine dan Yine sudah merasakan Mirai. Dan tentunya Gine dan Yine sudah sange berat melihat istri mereka sedari tadi.



11. Hari Yang Panjang

Desahan demi desahan dikamar itu mengalun indah menyelimuti pergumulan pasangan suami istri yang sudah resmi beberapa jam yang lalu dan sudah hampir tercatat melebihi dua hari.

Pasangan yang baru menikah belum juga menghentikan percintaan panas yang dilakukan siang hari di kamar baru tersebut.

Ya, walaupun kamar tersebut bukanlah kamar baru, melainkan kamar Zime yang saat ini menjadi kamar pengantin Mirai dan Zime. Kamar yang kini bakal menjadi kamar Mirai juga tentunya.

Memikirkan tentang itu juga, Mirai menjadi ingat para suaminya yang lain, yang kini tepat berada di tempat yang sama, dirumah yang sama. Dipijakan yang tidak terlalu jauh dari tempat percintaan panasnya dengan Zime.

Salah... Mirai merasa bersalah pada dirinya sendiri, lantaran memikirkan suami yang lain selain Zime yang kini sedang memaju mundurkan pinggulnya ke liang surgawi Mirai.

Entah kenapa, setiap kali berhubungan intim dengan salah satu suaminya, justru Mirai memikirkan suaminya yang lain. Wajarkah? Atau dirinya merasa takut ketahuan? Ataupun Mirai merasa hidupnya penuh beban lantaran menikah dengan tiga sekaligus dan parahnya suaminya itu kakak beradik!

Itu adalah luar biasa bonus yang Mirai tak terkira. Mempunyai suami-suami tampan, gagah, perkasa dan mempunyai otot-otot yang luar biasa. Ditambah senjata pusaka mereka bertiga sungguh diluar prediksinya.

Menikmati? Tentu saja Mirai menikmati, walaupun pikirannya melayang-layang entah kemana.

Bagaimanapun juga, Menikah dengan lebih dari satu laki-laki, terlihat sangat langka. Apalagi Mirai menikah dengan tiga laki-laki sekaligus dari keluarga kastakota. Jika berita ini tersebar, bagaimana nasibnya?

"Aaaaakh... kamu luar biasa, sayang." gumam Zime setelah pelepasannya diliang Mirai. Kemudian laki-laki itu mengeluarkan senjatanya dari dalam liang Mirai, bunyi plop terdengar saat Zime mengeluarkannya, lantaran kepunyaannya itu masih tegang maksimal, meskipun sudah dua kali melakukan pelepasan.

Zime memang sangat luar biasa. Senyuman dibibirnya terbit saat Zime melihat istrinya itu tengah mengambil napas sebanyak-banyaknya akibat percintaan panas mereka.

"Jam dua siang ini, aku akan ada pertemuan sampai malam kemungkinan. Jadi, istirahatlah." ujar Zime, lalu wajahnya mulai mendekati

wajah Mirai yang masih terlelap.

Cup. Zime mengecup kening Mirai dengan lembut. Lalu, Zime menyelimuti tubuh polos tanpa kain sehelai benangpun di tubuh istrinya itu sampai sebatas leher. Setelah melakukan demikian, Zime masuk ke kamar mandi untuk membersihkan dirinya untuk menghilangkan sisa percintaan panas beberapa saat yang lalu dengan Mirai, karena setelah ini Zime akan pergi untuk melakukan pertemuan penting.

NeyBy

Padahal Zime baru saja menikah dengan Mirai. Harusnya Zime memilih cuti. Tapi, memang dasarnya Zime yang suka bekerja. Sehingga ia melakukan pertemuan sendiri dan melakukannya tanpa digantikan dengan adik-adiknya.



Di taman belakang rumah yang sangat luas, Gine dan Yine tengah berenang di kolam renang

hanya mengenakan celana dalam saja.

Sedang asik-asiknya mengitari kolam renang, suara Zime memanggil Gine dan Yine. Sontak kedua kakak beradik itu menghentikan berenangnya dan menoleh menatap Zime yang sudah mengenakan pakaian formal sangat rapih dan siap untuk berangkat bekerja.

Kening Gine mengerut melihat penampilan kakaknya itu, sementara Yine langsung tersenyum sangat lebar dan berenang ke tepi tepatnya dibawah Zime yang tengah berdiri tidak jauh dari sana.

"Kak Zime mau melakukan pertemuan dengan klien itu ya?" ujar Yine yang memang mengetahui adanya pertemuan itu, karena ia baru mengingatnya saat Zime tengah berpakaian sangat rapih seperti ini.

Angguk Zime pelan, lalu berujar. "Aku berangkat dulu. Dan kamu Yine, jangan lupa

buat laporan kerjasama kita dengan pihak Neo Group." Zime melihat Gine yang sedari tadi diam dikejauhan ditengah kolam. "Gine, kamu juga jangan lupa besok pagi."

Gine tersenyum tipis seraya mengangguk mengerti. "Siap, Kak."

"Kalau begitu aku pergi dulu."

Setelah itu Zime berbalik badan, pergi meninggalkan area kolam renang, menyisakan Gine dan Yine menatap kepergian Zime, sang kakak.

Kemudian Yine berbalik badan menoleh ke arah Gine yang menatapnya. "Kak Gine, kita ke istri kita, yuk!" ujanya senang, lalu Yine naik ke atas permukaan membuat air tubuhnya meluruh.

"Kamu duluan aja. Aku masih mau berenang

dulu." Gine kembali berenang setelah melihat Yine mengangguk tanpa rasa malu yang hanya mengenakan celana dalam mini khusus berenang.

Yine melangkah menuju kursi untuk mengambil handuk, hanya untuk mengeringkan rambut basah. Setelah itu Yine masuk ke dalam rumah.

Sudah jelas tujuan utama Yine masuk ke kamar dimana Mirai berada. Tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu, Yine masuk ke dalam kamar dan mendapati Mirai tengah terlelap ditutupi selimut. Senyum Yine mengembang melihat istrinya itu terlelap seperti itu.

Celana dalamnya langsung ia copot dan melangkah menuju ke atas ranjang dimana disana ada Mirai.

Yine tau kalau Mirai tadi habis melakukan hubungan intim dengan Zime, suami pertama

Mirai. Karena Yine sudah menebaknya, apalagi Zime dan Mirai tidak keluar kamar beberapa jam lamanya.

Dan Mirai kini terlelap. Itu sudah membuat Yine mengetahui. "Kamu sangat cantik, sayang." gumam Yine pelan seraya membuka selimut.

Saat Yine membuka selimut, senyuman dibibirnya semakin lebar saat melihat Mirai tidak mengenakan sehelai benangpun.

NeyBy

Tangan kanannya langsung meremas payudara Mirai yang menjadi bagaian tubuh favoritnya. Sangat kenyal dengan pucuknya yang menjulang tinggi dengan warna pink kecoklatan, sangat indah dan begitu membuat bergairah.

Sampai-sampai kejantanan Yine langsung tegak maksimal. Tanpa aba-aba terlebih dahulu, Yine langsung melahap payudara Mirai dengan menyusu layaknya bayi, sementara tangan

kanannya masih meremas payudara yang satunya.

Apa yang dilakukan Yine saat ini itu, justru membuat Mirai langsung membuka matanya sangat lebar lantaran tubuh sensitifnya di remas dan dihisap oleh salah satu suaminya sendiri.

Sehingga desahan dari bibir sexynya itu mengalun indah. "Aaaaakh... Yine apa yang kamu lakukan? Aaaaakh."

Yine tidak memperdulikan ucapan Mirai yang begitu sangat bergairah seperti itu. Ia tetap melanjutkan hisapannya layaknya bayi yang begitu kehausan.

Sehingga Mirai tak kuasa menerima setiap rangsangan dari Yine yang terus membuatnya layaknya cacing kepanasan akibat ulah Yine.

Seringaian mesum Yine tercetak saat melihat Mirai lemas akibat ulahnya. "Kamu memang sangat mengairahkan, istriku." ujarnya lembut, lalu memosisikan dirinya diatas Mirai, kemudian mencium Mirai penuh nafsu.

Kejantanannya pun siap Yine masukan ke dalam liang Mirai yang sudah siap ia masuki.

Perlahan tapi pasti, kejantanan Yine masuk perlahan dan membuat Mirai menahan napas sejenak lantaran kejantanan Yine sangat gemuk, membuat Mirai menarik napas terus menerus.

Dirasa sudah siap. Yine langsung memaju mundurkan pinggulnya dengan penuh irama dan desahan yang begitu indah dari keduanya.

Dari luar pintu kamar, Gine membuka pintu kamar perlahan, kemudian ia urungan niatnya masuk bergabung dengan mereka yang tengah dimabuk birahi.

Gine menggelengkan kepalanya pelan, lalu membereskan handuknya yang terasa kendur akibat kurang kencang saat memakainya. Gine pun pergi meninggalkan area kamar, yang di dalamnya ada pasangan suami istri yang sedang melakukan hubungan intim.

Gine lebih memilih ke arah meja bar yang tersedia di dekat ruang tengah. Senyum tipis Gine terlihat samar karena memikirkan tentang Mirai yang sudah menjadi istrinya. Apalagi harus dibagi dengan Zime dan Yine.

"Apakah harus seperti ini terus?" gumam Gine sambil mengambil minuman kaleng bersoda. "Rasanya begitu aneh."

Perasaan Gine mulai berkecamuk saat melihat Mirai tengah disetubuhi adiknya yang pada kenyataannya Yine adalah suami Mirai juga.

Melihat secara langsung istrinya sedang

disetubuhi adiknya, ada rasa yang tak bisa dijelaskan dengan kata-kata, membuat kejantanabnya mengembang sampai handuk yang dikenakannya terasa sesak, ditambah gairah serta amarah menjadi satu.

Tapi, bukan itu masalahnya, melainkan Gine merasa hatinya sudah terpikat kuat oleh Mirai.

"Apakah aku mencintai, Mirai?" gumamnya pada diri sendiri.

NeyBy



(ID Line BukuMoku @dfw7987v) (IG: ken.dev19)

12. Gine Kastakota

Beberapa jam lamanya Yine sedang melakukan hubungan intim dengan Mirai tanpa henti-hentinya. Sementara Gine masih menyibukan diri dengan menonton film, walaupun pikirannya bukan fokus ke layar televisi layaknya bioskop pribadi tersebut.

Gine memikirkan banyak hal tentang dirinya sendiri. Apalagi menyangkut Mirai, istrinya yang saat ini masih berduaan dengan Yine di dalam kamar. Pikirannya berkecamuk, rasanya Gine tak bisa mengontrol dirinya sendiri.

Apakah benar dirinya jatuh cinta pada Mirai?

Gine menghela napasnya dalam-dalam kemudian mengambil air minum yang tersedia di meja yang ada di depannya.

Di jam yang hampir mendekati sore seperti ini. Tak ada pembantu rumah tangga di dalam rumah. Jadi, Gine tak merasa risih kalau saat ini ia tidak mengenakan pakaian sama sekali, sejak ia selesai berenang tadi.

Rasanya tidak nyaman karena kejantanannya belum juga surut, karena sejak pagi kejantanannya sudah menegang akibat memikirkan Mirai yang sedang berhubungan intim dengan Zime dan sekarang dengan Yine.

NeyBy

Untuk meredamkan gairahnya dengan melakukan berenang juga, ternyata tidak menyurutkan kejantanannya untuk berhenti tegang.

Walau menyiksa, akan tetapi Gine enggan untuk bergabung dengan Yine ke dalam kamar. Dihatinya merasa berat saat melihat Mirai tengah disetubuhi adiknya sendiri.

Padahal menikahi Mirai adalah idenya. Tapi,

entah kenapa sekarang ini ada rasa tidak suka. Rasanya tidak rela kalau Mirai harus dibagi dengan Zime dan Yine. Nasi sudah menjadi bubur, Gine hanya harus menikmati dan dijalannya apa adanya. Walaupun berat, tapi ia harus menerimanya akan resikonya.

"Aaaaakh.... kenapa kamu tidak juga turun, sih. Menyebalkan." gumamnya dengan memegang kejantanannya yang masih saja tegang. "Kayaknya kamu ingin masuk rumahmu ya? Sayangnya rumahmu sekarang sedang dikontrakan dulu. Setelah ini kita masuk, ya." gumamnya asal lantaran terlalu kesal dengan kejantanannya yang tidak juga turun, dan membuatnya sedikit linu.

Saat tangannya sedang memainkan kejantanannya naik turun secara perlahan. Dari sampingnya terlihat Yine sedang berjalan hanya mengenakan celana dalamnya saja.

Senyuman dibibirnya masih tercetak jelas disana. Yine berjalan melewati Gine yang masih

diam tanpa menyahut ataupun menyapa adiknya itu.

"Lebih baik, Kak Gine masuk sana. Mirai sedang menunggu tuh, hehe." ujar Yine senang karena baru saja selesai melakukan hubungan intim dengan istrinya beberapa kali ronde. Rasanya plong seperti tanpa beban. Walaupun Yine ingin sekali seharian penuh melakukannya, akan tetapi sudah beberapa menit berlalu, Gine tidak juga datang. Dan itu membuatnya lebih baik menghentikan kegiatan badannya dengan Mirai setelah pelepasannya.

Ternyata terbukti, pemikirannya tentang Gine yang enggan masuk bergabung dengannya karena Yine meyakini kalau Gine enggan untuk bergabung, mungkin moodnya tidak sedang asik. Jadi, saat Yine melihat tangan memainkan kejantanannya dengan tangannya sendiri, rasanya membuat Yine ingin mengejeknya dengan lantang.

Namun, tidak Yine lakukan karena Gine

adalah kakaknya. Jadi, Yine lebih memilih tertawa sekadarnya.

"Lebih baik Kak Gine cepetan masuk! Keburu kejantanan kakak akan layu karena tidak masuk ke kandang Mirai."

Tanpa banyak kata, Gine pun menghentikan main tangannya dan langsung berdiri. "Lain kali kita buat aturan berduaan dengan istri kita, Yine. Biar kita bisa lebih puas berduaan dengan Mirai." kening Yine mengerut saat mendengar ucapan Gine barusan.

Yine pun melihat punggung kokoh kakaknya yang berjalan tanpa mengenakan pakaianan sama sekali.

"Kenapa tiba-tiba sekali?" gumam Yine seraya mengangkat bahunya acuh dan lanjut mengambil minum karena tenggorokannya sedang kehausan.



Gine perlahan membuka pintu kamar, dimana Mirai berada. Matanya meninjau kamar Zime tersebut.

Helaan napasnya terdengar sangat kentara sekali. Entah apa yang ada di benak Gine saat melihat Mirai tengah membuka lebar pahanya dan melihat kedua tangannya sudah terikat di kedua sisi ranjang yang entah bagaimana Yine melakukannya.

NeyBy

Gine pun masuk ke dalam secara perlahan dan membuka satu persatu ikatan tali yang ada di pergelangan tangan Mirai.

Gine mengecup pelan pergelangan tangan Mirai yang sedikit memar. Namun, Gine tetap diam tanpa mengeluarkan suara apapun.

Setelah membuka semua ikatan bekas percintaan yang dilakukan Yine beberapa saat yang lalu. Gine mengangkat tubuh Mirai dan

membawa istrinya itu keluar dari kamar tersebut.

Gine membawa tubuh Mirai masuk kedalam kamar pribadinya dan membaringkan tubuh Mirai yang masih terlelap. Mungkin Mirai terlalu lelah karena melayani kedua suaminya yang lain.

Meskipun kejantanannya masih menegang, Gine akhirnya menghela napasnya. Bukan karena lelah mengangkat tubuh Mirai, melainkan ia sedang menetralkan dirinya sendiri supaya kejantanannya cepat turun.

Gine pun menghembuskan napasnya secara perlahan, lalu ia pun segera menutupi tubuh polos Mirai dengan selimut.

Niat hati Gine ingin meminta jatah untuk menenangkan kejantanannya. Tapi, saat melihat Mirai yang sudah terlalu lelah. Hati Gine enggan memaksakan kehendaknya yang

ingin sekali memanjakan dirinya. Justru Gine lebih memilih melangkahkannya masuk ke dalam kamar mandi.

"Uuuuhh..," Gine menghela napasnya sambil memegang kejantanannya. "Kamu sabar ya, rumah kamu sedang di renovasi dulu sebentar."

Air shower turun dari atas kepalanya saat Gine memutar keran. Ia lebih memilih menenangkan dirinya dengan mandi.

NeyBy

Sementara Mirai perlahan membuka matanya dan melihat langit-langit kamar yang beda dari kamar Zime.

Ini terkesan lebih naturan karena hampir semua warna di kamar ini berwarna putih. Sementara kamar Zime sangat manly dan terkesan sangat jantan dengan dominasi berwarna hitam.

Mirai memang sudah bangun saat tubuhnya diangkat oleh Gine. Padahal Mirai ingin sekali meronta untuk segera diturunkan, namun ia urungkan lantaran tenaganya sudah sangat lelah habis terkuras saat bercinta dengan Zime dan Yine, ditambah saat merasakan kelembutan yang Gine lakukan padanya.

Terasa sangat berbeda dari biasanya yang dilakukan Gine pada Mirai. Kali ini terkesan lebih menghargainya, dan itu membuat Mirai tersenyum tipis dan memiringkan badannya dengan memeluk bantal guling di sampingnya dan matanya kembali terlelap.

Setelah selesai mandi dan mengenakan handuk di pinggangnya. Gine mengeringkan rambutnya yang basah dengan handuk kecil, lalu ia lempar keatas kursi.

Gine berjalan dengan begitu sexy dan sangat jantan saat melihat punggung polos Mirai yang terlihat.

Kalau saja Mirai tidak terlalu lelah. Gine ingin sekali menerkam habis Mirai saat ini juga. Tapi, sayangnya Gine tidak melakukan itu.

Gine lebih memilih membelokan langkah kakinya menuju cermin besar dimana dibelakangnya ada semua pakaiannya yang sudah tertata rapih kalau ia membuka dengan menggeser cermin tersebut.

Sayangnya, Gine berhenti dengan melihat pantulan dirinya yang ada di balik cermin. Dimana ia melihat dirinya sendiri yang hanya mengenakan handuk saja.

Gine menghela napasnya sejenak, kemudian berujar. "Tubuhmu memang sangat indah, Gine. Kali ini tubuhmu itu hanya akan menjadi milik satu wanita saja yaitu, istrimu seorang."

Sudut bibirnya terangkat sebelah, kemudian laki-laki itu menggelengkan kepalanya lantaran bergumam yang sangat menggelikan.

Gumaman Gine itu ternyata terdengar ditelinga Mirai dalam tidurnya, membuat Mirai tersenyum tipis mendengar penuturan Gine barusan. Ada rasa senang kalau Gine akan berhenti bermain dengan wanita lain selain dirinya. Itu kemajuan besar.



NeyBy

13. Terkejut

Siapa sangka saat hati Mirai sedang senang karena Gine tidak mengajak berhubungan badan seperti biasanya. Satu jam kemudian, Gine meminta jatah kepada Mirai karena sudah bangun dari tidurnya.

Kalau begini caranya Mirai merutuki akan nasibnya. Harusnya Mirai tidur saja sampai malam dan sampai pagi menjelang. Karena suami-suaminya sangatlah egois, mementingkan dirinya sendiri tanpa mengingat apakah dirinya lelah, capek atau apalah yang bisa membuat tubuhnya untuk beristirahat.

Sehingga Mirai akhirnya melayani Gine seperti biasanya sampai malam. Sampai Zime pulang kerja dan malamnya Mirai harus melayani Zime seperti biasanya.

Mirai merasa hidupnya jauh lebih berat karena hampir 24 jam lamanya, ia harus

melayani suami-suaminya setiap hari.

Apakah organ kewanitaannya tidak nyeri?

Sehingga setelah Zime, Gine dan Yine pergi berangkat ke kantor dalam bersamaan. Mirai langsung mencari tempat untuk bisa beristirahat, karena ia tau beberapa jam lagi salah satu dari mereka akan pulang dan meminta berhubungan intim dengannya.

NeyBy

Miris sekali bukan! Tapi, nasib Mirai sangatlah beruntung dari gadis biasa-biasa saja, sekarang menjelma menjadi Nyonya Kastakota yang super kaya.

Setelah Mirai menemukan tempat yang cocok untuk beristirahat. Ia pun segera mengambil bantal karena saking lelahnya belum tidur semalaman suntuk akibat Zime yang terus tanpa lelah, bercinta dengan dirinya.

"Aaaakh... akhirnya bisa istirahat juga." gumam Mirai senang, karena menemukan tempat tersembunyi di balik ruangan perpustakaan buku yang menjulang layalnya menara.

Kemudian Mirai memiringkan badannya, lalu menutup matanya perlahan-lahan. Sampai akhirnya ia terlelap tertidur.

30 menit kemudian ada langkah kaki yang memasuki perpustakaan tersebut dengan mencari buku untuk ia baca. Tidak disangka matanya melihat istri dari Kastakota bersaudara sedang tidur dilantai.

Keningnya mengernyit dalam, karena melihat Mirai seperti itu.

Laki-laki itu menggeleng pelan kemudian berbalik badan dan mengambil selimut dari kursi yang tersedia di ruangan pertukaan tersebut, lalu ia pun menyelimuti Mirai dengan

A large, stylized red swoosh graphic that curves from the top left towards the center of the page.

penuh kehati-hatian.

"Kamu pasti kelelahan bercinta habis-habisan dengan para suamimu!" gumam supir pribadi keluarga Kastakota tersebut.

Laki-laki yang bernama Fian itu beranjak pergi setelah menyelimuti Mirai dan membawa buku untuk ia baca.

Fian adalah supir pribadi dari keluarga Kastakota, khususnya Zime. Ia memang mengetahui kalau Mirai menikah dengan ketiga laki-laki Kastakota bersaudara. Namun, Fian tidak mau ikut campur, lantaran itu bukanlah kapasitasnya.

Biarkanlah mereka yang menjalani. Fian hanyalah orang luar.



Benar saja, beberapa jam setelah Zime, Gine dan Yine berangkat kerja bersama. Kini, Yine lebih dulu pulang dan mencari Mirai kesemua penjuru ruangan. Sayangnya nihil, tidak ada tanda-tandanya Mirai dimanapun.

Membuat Yine kebingungan lantaran ia ingin sekali berduaan dengan istrinya itu. Yine mencari Mirai kesemua tempat, dan tidak ada tanda-tandanya Mirai berada.

"Uh... kamu dimana, sih? Masa keluar rumah sih?" gumam Yine sebal lantaran mencari Mirai tidak ia temukan. Sampai saat Yinr keluar rumah dan menoleh ke arah pos jaga, disana ada dua security yang sedang ngobrol sesekali bercanda, sementara Fian sedang membaca tidak jauh dari pos jaga.

Yine pun mendekati mereka dan bertanya pada security tersebut. "Kalian! Apa kalian tau kemana Nyonya Mirai pergi?" tanya Yine tegas. Dan itu membuat kedua security tersebut gemetar lantaran mereka tau sifat salah satu

A large, stylized red swoosh graphic is located in the top left corner of the page.

majikannya tersebut.

Fian yang mendengar hal tersebut langsung menghentikan baca bukunya dan menoleh ke asal suara. Lalu, Fian kembali membaca bukunya.

Mau bicara pun itu bukan urusannya, pikir Fian.

"Ti-tidak tuan. Nyonya Mirai gak keluar dari rumah sama sekali." ujar security yang berperut buncit tersebut.

Angguk teman security yang lainnya membenarkan. "Benar tuan. Tidak ada tandatandanya Nyonya Mirai keluar."

"Baiklah." setelah mengatakan kata yang sesingkat itu. Yine berbalik badan berniat kembali ke kantornya lantaran sudah malas mencari Mirai.

Sebelum pergi, Yine menoleh sekilas menatap Fian, supir pribadi yang minim bicara tersebut. Lalu, Yine pun kembali melangkah tanpa berniat menyapa Fian.

Supir pribadi keluarganya, namun lebih fokus ke Zime yang sering bersamanya. Karena baik Gine dan Yine lebih suka mengendarai mobil pribadinya sendiri.

NeyBy

Yine pun kembali ke kantor. Sementara Fian masih sibuk membaca bukunya.

Selang beberapa jam kemudian, Mirai menggeliat lantaran seluruh tubuhnya terlalu capek dan terlalu berat.

"Mmmmmm... capeknya, seperti habis olahraga sebulan tanpa henti." gumamnya sebal.

Tentu saja capek karena Mirai melayani

ketiga suaminya terus menerus tanpa henti, layaknya olahraga 24 jam lamanya setiap hari. Dan itu membuatnya terasa sangat kelelahan.

Saat Mirai bangun dari tidurnya, ia melihat tubuhnya ditutupi sebuah selimut. Pikirannya bertanya-tanya siapa yang menyelimuti dirinya?

Namun, Mirai mengangkat bahunya acuh. Kemudian ia bangun dan membawa bantal serta selimut untuk diletakan disofa perpustakaan tersebut.

Mirai keluar dari perpustakaan dan melihat sekitarnya yang sangat sepi. Mirai merutuki keinginan Zime saat ia masuk ke rumah ini untuk pertama kalinya. Zime menyuruh semua pembantu rumah tangganya harus keluar dari rumah setelah selesai bekerja.

Ide gila Zime membuat Mirai kesepian, tanpa adanya teman untuk mengobrol.

Padahal kalau Zime tau ia punya suami yang lain, pasti Zime tidak akan menyuruh pembantu rumah tangganya keluar setelah selesai bekerja.

Justru akan membuat Gine atau Yine lebih leluasa karena Zime selalu pulang larut malam, sementara baik Gine dan Yine selalu bergantian pulang. Dan sudah pasti akan meminta jatahnya.

Itu membuat Mirai berdecak sebal. "Aaakh, dipikir-pikir menyebalkan sekali hidup seperti ini. Kalau saja aku tidak bertemu dengan Zime. Tidak mungkin aku sekarang ini menjadi istrinya dan istri dari adik-adiknya."

Mirai menghembuskan napas lelah sambil melangkahakan kakinya menuju ke arah dapur karena perutnya terasa sangat lapar.

Tiba di dapur, Mirai melihat supir pribadi suaminya itu tengah meracik sebuah kopi.

Bibir Mirai membingkai sebuah senyuman lantaran melihat Fian ada di rumah. "Fian, kamu dirumah?" tanya Mirai pelan.

Suara Mirai tersebut membuat Fian tersentak terkejut. Sontak Fian berbalik badan dan menatap Mirai dengan diam.

Mirai sendiri terkekeh melihat ekspresi Fian. "Apa Zime sudah pulang?" tanya Mirai kembali melanjutkan.

NeyBy

"Belum!" ujarinya singkat, lalu Fian kembali membalikan badannya fokus ke kopi yang ia buat.

Mirai mengangguk. "Tumben kamu ada di rumah? Bukannya kamu harusnya ada di kantor?"

Mirai kembali bertanya kepada Fian untuk membuang suntuk lantaran tidak ada orang

dirumah yang sebesar ini. Ia tau nama Fian dari Zime dan menceritakan kenapa Fian bekerja menjadi supir pribadinya.

Sehingga Mirai mencoba mengakrabkan diri dengan semua orang.

"Saya setiap hari ada di rumah ini, sebelum Nyonya Mirai tinggal disini." ujarinya pelan seraya membawa sebuah cangkir kopi.

NeyBy

Fian melewati Mirai begitu saja. Mirai pun menatap Fian dengan pandangan menyipit. Ucapan Fian barusan terkesan sangat menjengkelkan, sehingga Mirai langsung berteriak.

"Hei! Kenapa nada bicaramu sangat menyebalkan. Aku memang baru di rumah ini. Tapi, seharusnya kamu tidak berbicara seperti itu kepadaku!"

Fian menoleh menatap Mirai. Sudut bibir Fian terangkat sebelah sangat tipis, lalu berujar. "Maaf Nyonya Kastakota." Fian pun berbalik badan pergi meninggalkan Mirai begitu saja. Namun, baru beberapa langkah, Fian kembali berhenti dan melanjutkan ucapannya. "Tadi suami ketigamu datang mencarimu, Nyonya Mirai Kastakota."

Deg!!!

Mata Mirai membulat lantaran ucapan Fian barusan. Jadi, Fian tau kalau dirinya mempunyai tiga suami?



14. Gelisah

Malam harinya seperti biasa Zime ingin bercinta dengan Mirai. Namun, wajah Mirai yang terlihat tidak seperti biasanya itu langsung membuat Zime mengerutkan keningnya.

"Sayang... kamu kenapa?" tanya Zime seraya mengelus rambut Mirai yang dibiarkan terurai.

NeyBy

Mirai pun mendongak menatap Zime, lalu menggeleng. "Tidak papa kok. Hanya lelah saja." jawab Mirai pelan. Kemudian Mirai berbaring dengan menyelimuti tubuhnya. "Malam ini apakah kita hanya tidur saja?"

Zime yang tadinya mengerutkan keningnya karena bingung akan tingkah Mirai. Ia pun tersenyum lalu mengangguk mengiyakan.

"Baiklah, kita hanya tidur saja." Zime duduk

disamping Mirai yang sedang berbaring.
"Istirahat yang banyak ya sayang."

Zime mendekatkan kepalanya ke wajah Mirai. Kemudian bibir Zime pun mengecup kening sang istri. Tidak ada ciuman panas seperti biasa yang dilakukan mereka berdua.

Itu hanyalah kecupan hangat selamat malam yang dilakukan Zime kepada Mirai, istrinya.

NeyBy

Setelah mengecup kening Mirai. Zime membuka seluruh pakaian kerjanya dan masuk kedalam kamar mandi untuk membersihkan tubuhnya akibat lelah seharian bekerja.

Setelah selesai mandi, Zime mengenakan handuk dan melilitkannya ke pinggangnya. Ia pun keluar dari kamar mandi dan melihat Mirai tengah terlelap.

Senyum Zime terbit, lantaran melihat istrinya terlihat sangat kelelahan. Ditambah hidupnya kini penuh warna. Setiap malam harus bersama dengan istri.

Zime menoleh ke tas kerjanya, disana ada ponselnya berbunyi. Dengan segera Zime langsung mengambil ponselnya dan mengangkat panggilan tersebut seraya membuka balkon kamarnya.

Tidak peduli hawa dingin malam menimpa tubuh telanjangnya yang hanya mengenakan handuk saja. Zime menerima panggilan tersebut.

Dengan wajah mengeras, Zime langsung menggeram marah. Ia menahan amarahnya lantaran si penelepon yang mengancamnya.

Padahal Zime tidak takut sama sekali dengan ancaman dari si penelepon. Sayangnya ancamannya itu menyangkut Mirai, istrinya.

Zime pun meremas ponselnya dan menatap taman di rumahnya.

Meskipun dadanya nait turun karena menahan amarah yang ia redam. Tapi, Zime lebih memilih menahannya karena mau marahpun tidak ada gunanya.

Ingin sekali Zime mematahkan leher si penelepon yang berani-beraninya mengancamnya dengan Mirai. Belum tau saja kalau Zime marah seperti apa. Rasanya sangat menyebalkan.

Zime pun berbalik badan dan menatap Mirai yang tertidur sangat lelap sekali. Sehingga tanpa mengenakan pakaian terlebih dahulu, Zime langsung membuang handuknya sembarangan dan masuk ke dalam selimut bareng Mirai.

Ponselnya pun tidak lupa Zime matikan terlebih dahulu dan meletakkannya ke atas

A large, stylized red swoosh graphic is located in the top left corner of the page.

nakas.

Buat apa malu? Mereka sudah resmi menjadi suami istri!

Tengah malam, Mirai bangun dari tidurnya, ia merasakan kejantanan Zime tepat di bokongnya. Sehingga Mirai merasa tidak nyaman. Meskipun ia masih menggunakan pakaian tidur. Akan tetapi kejantanan Zime yang memang sangat besar itu mengganggu tidurnya.

NeyBy

Sontak Mirai bangun dari tidurnya dan menoleh menatap Zime. Lalu, ia pun menghela napasnya lelah seraya menyugar rambutnya yang sudah berantakan akibat tidurnya.

"Uh... kenapa Kastakota punya kejantanan besar-besar dan panjang, sih." gumamnya lirih. Kemudian Mirai beranjak dari ranjangnya menuju kamar mandi untuk buang air kecil.

Setelah selesai, Mirai menatap suaminya dengan diam. Zime saat tidur saja masih terlihat sangat tampan dan sexy. Apalagi tubuhnya yang memang terpahat sempurna itu membuatnya berdebar-debar tidak karuan.

Sehingga Mirai langsung memalingkan wajahnya dan memegang kedua pipinya yang terasa panas.

Mirai pun berbalik badan dan keluar dari kamarnya ke balkon. Disana Mirai menghirup udara pagi yang sangat sejuk. Bukan, tepatnya udara yang sangat dingin karena Mirai bangun pada jam dini hari.

Saat Mirai tengah memeluk tubuhnya sendiri lantaran angin berhembus sangat kencang menerpa dirinya. Pandangan matanya melihat Fian, supir pribadi keluarga Kastakota tengah duduk di bawah pohon seraya membaca buku.

Keningnya mengernyit melihat Fian dijam seperti ini masih saja membaca buku? Padahal angin malam tidak baik untuk kesehatan tubuhnya.

Walaupun Fian mengenakan jaket tebal sekalipun. Tapi, seharusnya Fian beristirahat kan? Ini waktunya jam istirahat.

Namun, bukan itu yang membuat Mirai penasaran pada Fian. Lantaran karena mengingat ucapan Fian yang mengetahui tentang dirinya menikah dengan Kastakota bersaudara.

Lalu, apakah Zime tau kalau dirinya menikah dengan adik-adiknya?

Kalau Zime tau, apa yang akan terjadi?

Kalau Fian membocorkan semuanya, apakah Zime akan menceraikannya? Ataukah

Gine dan Yine juga sama akan menceraikannya?

Kalau iya, apakah Mirai harus bahagia jika harus keluar dari jeratan para suami yang maniak sex kepada dirinya itu?

Rasanya liang vaginanya akan cepat longgar kalau setiap saat harus melayani ketiga suaminya.

Degup jantungnya mulai cepat memompa karena membayangkan apa yang akan terjadi pada dirinya. Saat matanya memejamkan matanya.

Tiba-tiba dari belakang ada yang memeluknya. Sontak Mirai berjingkat terkejut dan matanya terbelalak akibat pelukan tiba-tiba dari hangatnya tubuh suaminya. Siapa lagi kalau bukan Zime.

"Sedang apa kamu diluar sini, sayang?" ujar

Zime sambil mengeratkan pelukannya pada Mirai. "Angin malam seperti ini gak bagus untuk tubuhmu, sayang lebih baik kita masuk ke dalam dan aku akan menghangatkan tubuhmu."

Kekeh Zime seraya mengecup leher Mirai dari belakang. Hal itu membuat Mirai mendesah dan membalikan tubuhnya, sehingga mereka berdua saling berhadap-hadapan dan Zime pun langsung mencium bibir Mirai.

NeyBy

Hal itu tanpa mereka sadari diperhatikan oleh Fian yang mendengar pekikan Mirai.

Matanya melihat pasangan suami istri itu tengah bercumbu di balkon kamarnya. Adegan vulgar itu tidak diperdulikan oleh Zime yang memang sudah bertelanjang, sementara Mirai masih mengenakan piyama tidur yang sangat tipis.

Dari bawah ditempatnya Fian berada.

Pandangan matanya masih mengawasi pasangan pasutri itu. Kegiatan yang mengundang nafsu itu membuat Fian hanya bisa melihat dan tidak bisa berkata apa-apa.

Zime mengira apa yang dilakukannya itu tidak akan ada yang melihat. Ditambah waktunya pun sudah sangat malam dan mau pagi menjelang. Orang-orang pastinya sedang tidur dan beristirahat untuk melakukan aktifitas di pagi hari nanti.

NeyBy

Sehingga Zime langsung membuka kain penutup dada Mirai dan menghisap payudara besar milik istrinya.

Mirai yang lupa kalau perbuatan Zime dilakukan di balkon dan dibawah sana ada Fian itu membuat Mirai semakin mendesah saat tangan Zime menurunkan celana dalamnya.

Apa yang Fian saksikan itu tidak bisa berbuat apa-apa dan hanya melihat dan

menikmati aksi langsung mereka berdua layaknya menonton film porno. Namun, senasnya kali ini sangatlah berbeda.

Fian bukan laki-laki suci, ia pernah menikah dan pernah punya anak. Ia menjadi duda lantaran anak dan istrinya meninggal dunia karena kecelakaan maut.

Jadi, menonton pasangan suami istri seperti itu, bukan pandangan baru bagi Fian. Apalagi melakukan perannya pun Fian sudah sering. Fian laki-laki dewasa.

"Ja-jangan disini. Masuk aja." desah Mirai saat jari tangan Zime mulai mengobrak-abrik kewanitaannya yang sudah basah akibat ulah Zime.

Senyuman Zime terbit, lalu langsung mengangkat Mirai dengan gaya bridal dan membawanya masuk ke dalam.

Apa yang disaksikan Fian barusan membuat kejantanannya tegang dibalik celananya tersebut. Saat melihat mereka berdua yang sudah telanjang itu, Fian langsung menghela napasnya dalam-dalam kemudian mengambil minuman kopinya untuk ia minum, lantaran suhu tubuhnya mulai panas.

Fian pun akhirnya melihat secara langsung dengan mata kepala sendiri tubuh polos istri dari ketiga Kastakota bersaudara itu.

NeyBy

Hari-harinya akan sangat sulit setelah melihat tubuh istri Zime tersebut. Rasa gelisah pun mulai Fian rasakan dengan kejadian barusan terjadi.



15. Yine Kastakota

Sejak kemarin Yine tidak bisa mengeluarkan hasrat yang ia pendam kepada Mirai, lantaran waktunya tidak memungkinkan untuk dirinya melakukannya.

Saat pulang kerja pun, ia harus bersama dengan kedua kakaknya. Dan kini Mirai harus berduaan dengan Zime diranjang yang sama. Mungkin pasangan suami istri itu tengah melakukan hubungan intim dengan dahsyatnya.

Memikirkan hal itu saja membuat Yine semakin tidak menentu perasaannya. Sehingga Yine lebih memilih ke mini bar yang ada di rumah mereka.

Mengambil minuman kaleng dengan pikiran penuh dengan tanda tanya.

"Menyebalkan...

menyebalkan...

menyebalkan." gumamnya meracau, sesekali menenggak minuman bir kalengnya.

Dari belakang Gine melangkah mendekati adiknya itu, lalu duduk disebalahnya seraya menepuk pundak sang adik.

"Sedang apa kamu disini?" ujar Gine menyapa. Kemudian mengambil minuman Yine dan meminumnya, lalu meletakkannya kembali di hadapan Yine. "Kelihatan kusut banget."

NeyBy

Yine cemberut seraya berdecak sebal. "Ck... gimana gak sebal. Hari ini aku tidak bisa berduaan dengan istriku!"

Senyuman dibibir Gine melebar dan kembali menyusut. Ucapan Yine barusan seakan-akan mengejek dirinya dan menertawai Yine sekaligus.

Nasibnya Gine dan Yine sepertinya sama

saja. Tidak bisa berduaan dengan istri lantaran istri mereka harus berbagi satu sama lainnya.

Hal itu sungguh sangat menyiksa. Apalagi saat ini mereka berdua belum sama sekali menyentuh Mirai, sontak membuat suami-suami Mirai tersebut kalang kabut akibat gairah yang belum tersalurkan.

"Kak, kita ke klub aja yuk." celetuk Yine seraya meletakan bir di atas meja bar. Lalu menoleh menatap Gine yang diam tanpa menyahuti ucapannya barusan. "Gak mau ya? Kalo begitu aku pergi ya, kak."

Yine yang akan bersiap-siap pergi ke klub malam, membuat pikiran Gine langsung berkecamuk.

Sehingga Gine berujar dan membuat Yine menoleh menatap kakaknya. "Kamu aja, deh. Biar aku tidur aja. Jangan sampe mabuk. Hati-hati dijalan." ujar Gine yang langsung berdiri

dan berjalan pergi meninggalkan Yine yang mengerutkan keningnya dalam.

Yine mengangkat bahunya acuh dan segera pergi menuju klub malam untuk bersenang-senang seperti sebelum menikah dengan Mirai.

Saat Yine mengeluarkan mobil dari garasi, matanya melihat Fian tengah berjalan menuju sisi rumahnya. Yine pun masih acuh lantaran supir itu berjalan ke tempat kamarnya yang terpisah dari rumahnya tersebut.

Dari arah pos jaga, security yang bertugas pun langsung berdiri dan menyalami Yine. "Pak bukain pintunya, aku mau pergi."

"Siap, tuan."

Sontak security itu pun segera berlari dan membukakan pintu gerbang rumah Kastakota tersebut. Security itu tidak berani bertanya mau

kemana Yine keluar malam-malam begini. Sudah bukan rahasia umum bagi para security Kastakota.

Yine dan Gine sering keluar malam ke klub. Jadi, tidak ada yang berani bertanya, karena pernah ada security yang niat hati ingin akrab dengan Yine, justru bukan persahabatan yang didapatkan melainkan justru pemecatan yang didapat.

Sehingga tidak ada lagi security yang mencoba bertegur sapa dengan Kastakota bersaudara. Selain menerima perintah, yang lainnya tidak ada yang berani bertanya atau bertegur sapa. Karena mereka takut kehilangan pekerjaan mereka yang gajinya sangatlah besar.

Yine pun segera menutup kembali kaca mobilnya dan pergi meninggalkan rumah dan pergi ke klub malam untuk bersenang-senang menghilangkan penat akibat gairah yang tak tersalurkan.

Selama perjalanan menuju klub malam, Yine memutar musik dengan sangat keras seraya menghentak-hentakan kepalanya mengikuti alunan musik.



Suara musik di dalam klub malam tersebut begitu menghentak-hentak dan sangat bising.

Banyak orang-orang tengah meliat-liatkan tubuh mereka diatas lantai dansa. Senyum mengembang Yine setelah melihat suasana klub malam yang begitu bising.

"Wooo...," teriak Yine keras dan tidak melebihi suara musik DJ yang memang sangat kencang dan bising. Yine mengangkat satu tangannya dan langsung turun ke lantai dansa, lalu bergabung dengan wanita-wanita yang berpakaian sangat sexy, bahkan ada juga wanita yang mempertontonkan belahan payudaranya yang hampir tumpah ruah.

Tidak sedikit laki-laki mata keranjang dan mesum ikut berdansa dengan wanita-wanita tersebut.

Yine sendiri ikut berdansa karena ingin menghilangkan penat dan melampiaskan hasrat yang tidak tersalurkan dengan menari.

"Wooo...,"

NeyBy

Salah satu wanita yang mengenakan bra dan celana jeans mini mendekati Yine, lalu meliuk-liukan anggota tubuhnya ke tubuh Yine yang terus menari.

Yine menyeringai lantaran melihat wanita ini seperti meminta dibelai dan dimanja olehnya. Sontak Yine langsung berhenti menari saat wanita tersebut memegang tangannya dan meletakkannya ke payudaranya.

Dalam hati, Yine ingin sekali melakukan hal-hal bebas sebelum mengenal Mirai. Namun, pikirannya bercabang lantaran bayangan Mirai memenuhi otaknya.

Tanpa banyak bicara, Yine pergi meninggalkan wanita tersebut dan melangkah menuju meja bar. "Tequila."

Seorang bartender langsung menyiapkan pesanan Yine. "Kemana aja? Tumben baru kemari lagi." ujar seorang bartender seraya meletakan pesanan Yine dihadapannya.

Tanpa banyak bicara, Yine langsung meminum tequila pesanannya. "Aaah...," Yine meletakan gelas ke atas meja dan menatap seorang bartender tersebut. "Loe kenal Mirai?" Yine bertanya pada bartender tersebut.

Kening bartender dengan tampilan gagah tersebut mengerut, lalu mengingat-ingat siapa Mirai yang dimaksud Yine.

"Mirai?"

Angguk Yine mantap dengan menatap wajah sang bartender. Yine bertanya tentang Mirai karena ia mengenal untuk pertama kali istrinya itu saat Mirai pernah bekerja di klub malam ini, sebelum Zime membuat Mirai jatuh kedalam pelukan mereka.

"Iya, Mirai! Dia dulu pernah bekerja di klub malam ini. Tapi, belum lama bekerja di klub malam ini. Dia dipecat. Kamu mengenalnya kan?"

Bartender itu menganggukan kepalanya seakan baru ingat pegawai klub yang pernah tanpa kabar padahal baru bekerja di klub malam ini. Sayangnya langsung keluar tanpa alasan. Bukan dipecat seperti yang Yine katakan barusan.

"Aaah... Mirai yang itu, ya. Gue ingat wanita

itu sangat cantik sekali. Memangnya kenapa, Boss." kekeh bartender tersebut. Yine pun tersenyum tipis, saat Yine ingin membalas ucapan bartender itu. Seorang wanita berpenampilan sexy yang tadi berdansa dengan Yine langsung merangkul Yine dari belakang dan duduk disampingnya.

"Kemana aja kamu, sayang. Aku kangen sama kamu." ujanya dengan suara yang mendesah-desah layaknya penyanyi yang cetar membaha itu.

NeyBy

"Iya tuh, Boss. Si Fany nanyain loe terus. Katanya kangen sodokan loe. Haha." ujar bartender tersebut. "Lagian loe kemana aja aja, sih. Si Fany setiap kali gue ajak berdua aja, dia gak mau. Katanya kepengen di masukin semua lubangnya sama loe, Boss. Gila gak tuh."

Bartender itu berujar panjang lebar tentang wanita yang saat ini tengah cemberut saat diomongin.

"Enak aja ya loe, Son. Gue cuma kepengen kalo rame-rame ya sama Yine juga. Kalo berdua sama loe doang, ogah gue. Mending sama Yine kalo berdua." ujar Fany seraya menoleh menatap Yine. "Loe kemana aja, Yine? Gue kangen tau. Loe sama Gine juga gak pernah keliatan lagi. Kapan kita sex party lagi dan gue mau wanitanya gue lagi sendiri."

Fany tersenyum sumringah saat berujar begitu vulgar tentang sex tersebut.

NeyBy

"Lagian ya Yine, punya loe yang panjang dan berotat itu membuat gue ketagihan. Gak kayak Sony yang sekali main langsung letoy, hehe."

Sony sontak langsung menghentikan menggelap gelasnya dan menatap nyalang pada Fany.

"Apa loe bilang? Letoy? Gue rojok punya loe sampe bo'ol-bo'olnya juga. Loe merem melek gitu, loe bilang letoy? Semalaman suntuk loe

keenakan karena punya gue yang gak kalah sama laki-laki disamping loe. Enak aja loe bilang letoy." Sony tidak terima karena diejek Fany.

Sementara Yine hanya diam tanpa merespon apapun perdebatan teman pesta sexnya itu.

Tiba-tiba Yine langsung berdiri dari tempatnya dan membuat keduanya menoleh menatap Yine bingung. "Gue cabut dulu."

Bukan tanpa alasan Yine pergi begitu saja. Ia pergi karena pikirannya masih berkelana tentang Mirai, istrinya dirumah sedang memadu kasih dengan kakaknya.



16. Rindu Tak Terbendung

"Berengsek!" maki Yine seraya memukul setir mobil yang ia kendarai.

Emosinya sekarang mengubun-ubun lantaran hasratnya tak juga hilang saat mengingat Mirai belum ia sentuh.

Padahal Fany, teman untuk mengeluarkan hasratpun tidak bisa membuatnya menghilangkan pikiran tentang istrinya itu. Entahlah ada apa dengan dirinya?

"Sial, sebenarnya kenapa aku ini? Baru kali ini aku merasakan tidak nyaman seperti ini! Menyebalkan." gumamnya. Lalu, Yine pun menyandarkan punggungnya ke jok mobilnya seraya menyetir dengan satu tangan saja.

Sementara di dalam kamar, Mirai masih menungging dan dari arah belakang Zime

tengah memaju mundurkan kejantanannya yang sedang menancap di area lubang vagina Mirai.

Desahan demi desahan Mirai karena Zime memaju mundurkannya dengan tempo cepat lalu pelan. Membuat Mirai tidak bisa menjelaskan apa yang dirasakannya, sehingga ia hanya bisa mendesah nyaring dan teriak menahan kejantanan Zime yang terus memasuki liang vaginanya.

NeyBy

Mirai tidak peduli jeritan dan desahan dirinya sampai terdengar orang. Apalagi di rumah besar bak istana ini, orang-orangnya tidak akan ada yang berani melawan sang pemilik rumah.

"Aaaah, aku tidak tahan, Zime. Aku mau pipis." ujar Mirai dengan nada yang terputus-putus akibat kejantanan Zime yang terus maju mundur diliang vaginanya.

Zime hanya menyeringai dan kedua tangannya meremas payudara istrinya yang menggantung. Namun, kejantanannya tanpa henti terus memasuki liang istrinya itu.

"Pipis aja, sayang. Gak papa." ucap Zime sambil mendesah.

Senyuman dibibir Zime terus mengembang karena melihat ekspresi wajah istrinya yang begitu menggairahkan.

NeyBy

Rasanya setiap hari tidak akan puas kalau kejantanannya belum dimasukan ke liang vagina Mirai.



Gine yang tidak bisa tidur lantaran begitu tidak tahannya saat kejantanannya masih saja tegang dan belum juga surur. Sontak Gine langsung memukul rangjangnya dan bangun dari

tidurnya.

Seraya duduk Gine menyugar rambutnya acak. Lalu mendesah dan melihat jam di dinding kamarnya yang menunjukkan pukul 2 dini hari.

Gine ingin sekali mandi untuk menurunkan atensi kejantanannya yang menegang. Sayangnya mandi dijam seperti ini sangatlah dingin. Sehingga Gine lebih memilih keluar dari kamarnya dengan mengenakan kimono tidurnya.

NeyBy

Niat hati ingin mengambil minum. Namun, langkah kakinya berhenti tepat di depan kamar Zime.

Gine menghela napasnya berat dan mulai melangkahakan kakinya untuk melanjutkan menuju dapur. Namun, langkah kakinya baru saja beberapa langkah dari depan pintu kamar Zime. Entah apa yang ada dipikiran Gine, langkah kakinya kembali menuju pintu kamar

A decorative red swoosh graphic is located in the top left corner of the page.

tidur Zime.

Tepat didepan pintu kamar Zime. Gine mencoba membuka pintu kamar tersebut secara perlahan. Dan tidak dikunci. Sontak mata Gine melebar karena pintu kamar kakaknya tidak dikunci.

Dengan langkah perlahan, Gine membuka secara perlahan dan melangkah memasuki kamar tersebut. Ruangan kamar yang begitu redup lantaran Zime dan Mirai tengah terlelap dengan suasana lampu tidur yang begitu redup membuat pandangan mata Gine masih bisa melihat jelas dimana Mirai berada dan sang kakak berada.

Senyum Gine terukir sangat tipis saat melihat Mirai tengah meringkuk di samping Zime yang terlelap.

Perlahan tapi pasti, langkah kakinya menuju ke ranjang dan Gine duduk disamping Mirai.

Tangannya menyugar rambut panjang Mirai dan menyelipkannya ke telinga untuk melihat wajah teduh Mirai yang terlelap.

Saat bibir Gine perlahan mulai mendekati kening Mirai dan mulai mengecup perlahan. Mata Mirai terbuka dan terkejut melihat wajah suami keduanya yang ia lihat.

Sontak Mirai langsung menoleh kebelakangnya dan melihat Zime tengah tertidur sangar lelap setelah percintaan panas yang menguras tenaganya itu.

"Sedang apa kamu disini?" bisik Mirai saat Gine hanya tersenyum menanggapi ucapan Mirai.

Bukan jawaban yang Gine berikan, melainkan Gine menjawab ucapan Mirai dengan langsung mengangkat istrinya itu dari atas ranjang dengan gaya bridal. Sehingga apa yang dilakukan Gine barusan membuat Mirai

tersentak. Namun, Mirai langsung menutup mulutnya rapat-rapat karena ulah Gine barusan.

Mirai sangat takut apa yang dilakukan Gine saat ini disamping Zime yang sedang tertidur pulas dan takut membuatnya ketahuan sehingga membuat Zime marah.

Mirai tau apa yang diinginkan Gine dipukul jam sekarang ini. Rasanya Mirai sudah hapal betul para suami-suaminya selalu ingin berhubungan badan dan menyalurkan hasrat seksualnya kepadanya.

Walau dulu pernah menganggap dirinya adalah cuma wadah penampungan kejantangan suami-suaminya saja. Namun, Mirai menyadari kalau hasrat laki-laki yang mempunyai istri, pastinya seorang istri harus mau melakukannya.

Mirai yang pasrah setelah ia diangkat Gine keluar dari kamar Zime. "Gine, kamu mau bawa aku kemana?" gumam Mirai dengan menatap

jakun Gine yang sedang naik turun.

"Aku ingin melakukannya di ruang tamu."
gumam Gine penuh penekanan.

Mirai pun memejamkan matanya saat mendengar penuturan Gine barusan. Lalu mendongak menatap Gine dan kembali berujar.
"Aku takut ketahuan."

Gine pun menatap Mirai yang masih menatapnya. Sehingga mereka berdua saling tatap menatap satu sama lain.

"Para pembantu tidak ada. Hanya ada security yang berjaga di pos. Itupun mereka tidak akan pernah berani masuk kesini. Jadi, kamu gak usah khawatir. Kita akan aman." ujar Gine menenangkan Mirai yang masih takut ketahuan.

Gine benar-benar membawa Mirai ke ruang

tamu dan membaringkannya dengan kelembutan. Gine menyeringai dan menatap ketelanjangan istrinya diatas sofa ruang tamu tersebut.

"Kamu tambah sexy dan menggairahkan, Mirai." gumannya seraya membuka kimono tidurnya dan mencuatlah kejantanan Gine yang sudah tegak maksimal tepat diwajah Mirai.

Mirai yang tidak terkejut akan aksi Gine barusan, membuatnya mengerti apa keinginan suami keduanya itu. Kejantanan Gine ingin dimanjakan dengan hisapannya layaknya permen lolipop.

Selama percintaan panas itu, Gine dan Mirai dimabuk akan gairah yang dilakukan mereka berdua.

Berbagai macam gaya mereka lakukan diatas sofa bahkan diatas meja dengan berbagai gaya. Rasa lelah yang Mirai rasakan sebelum

percintaan panas yang mereka lakukan sekarang ini, tidak merasa lelah. Padahal Mirai sebelumnya melakukannya dengan Zime dan tidak membuatnya surut akan gairah yang dilakukan Gine sekarang ini.

Desahan demi desahan yang Mirai keluarkan itu saat ini dan Mirai tengah menungging sambil dengan lahapnya menghisap kejantanan Gine penuh nafsu diatas meja.

NeyBy

Tidak berselang lama. Pintu ruang tamu terbuka dan mereka berdua tidak menyadari siapa yang masuk kedalam karena saat ini keduanya tengah dilanda gairah yang sangat dahsyat.

Saat Mirai masih menghisap kejantanan Gine, ternyata dari belakangnya ada kejantanan masuk kedalam liang vaginanya.

Sontak Mirai terpekik lantaran tiba-tiba

kejantanan lain masuk kedalam liangnya.

Setelah berhenti sebentar karena terkejut akan siapa yang berani-beraninya menyetubuhi dari belakang. Padahal yang melakukannya adalah suami ketiganyalah, Yine.

Sehingga mereka bertiga kembali melakukan hubungan suami istri yang anti mainstream. Sementara didalam kamar tidur, Zime berguling dan ingin memeluk istrinya sambil memainkan payudaranya, ternyata nihil. Tanpa ada Mirai disampingnya. Sehingga Zime pun bangun terduduk seraya menggaruk kepalanya.

Matanya mendongak melihat jam dinding di depan ranjangnya, melihat pukul jam 5 pagi kurang. Tanpa rasa curiga Zime bangun dan mencari boxer untuk ia kenakan dan keluar kamar untuk mencari Mirai.

"Sayang kamau dimana?" teriak Zime

melangkah menuju dapur, sayangnya tidak ada Mirai disana.

Saat langkah kakinya menuju ruang tengah, Zime terkejut dengan apa yang ia lihat sekarang ini. Sontak Zime langsung berteriak. "Apa yang kalian lakukan?"



NeyBy

17. Apa Yang Terjadi?

Suara lantang yang Zime ucapkan ternyata membuat ketiganya langsung menoleh menatap Zime. Sementara Zime sendiri dibuat terkejut lantaran istrinya tengah mengunyah makanan yang ada di dalam toples.

"Kak Zime kemarilah, bantu aku mengalahkan Kak Gine yang sejak tadi menang terus." ucap Yine mengeluh lantaran permainan bolanya selalu kalah melawan Gine.

Kening Zime pun mengerut karena ini masih sangat pagi sekali hanya untuk bermain bola. Sehingga Zime pun melangkah mendekati Mirai yang masih mengunyah makanannya di atas sofa. Sementara Gine dan Yine dibawah lantai dengan stik ditangannya karena sedang melakukan permainan bola.

"Kalian begadang?" tanya Zime pelan seraya ikut duduk disofa bersama Mirai.

"Iya, Kak. Kita main bola semalaman sampe sekarang." jawab Yine seraya memainkan stiknya. Gine sendiri hanya diam saja tanpa menjawab apapun.

"Pagi-pagi kenapa kamu disini?" tanya Zime kepada Mirai, istrinya yang masih mengunyah makanan tersebut.

Mirai mendelik sebentar, lalu menoleh kembali ke layar yang menampilkan permainan bola yang sedang Gine dan Yine lakukan saat ini.

"Laper." jawabnya singkat, jelas, padat. Sehingga Zime mengangguk mengerti. Wajar lapar karena habis bercinta dengan dirinya, pikir Zime tersenyum. Lalu, melihat kedua adiknya sedang bermain.

Padahal Mirai habis bercinta habis-habisan dengan kedua adiknya. Walau begitu, Gine dan Yine adalah suaminya juga.

"Kalian berdua begadang? Awas aja kalo di kantor kalian ngantuk." ujar Zime mengingatkan. "Nanti ada meeting, jangan lupa siapkan berkas pendukung lainnya."

Gine pun menoleh kebelakang, sementara Yine hanya menghela napasnya pelan.

"Kakak tenang aja. Aku sudah siapkan semuanya kok. Ini masih pagi sekali lho, Kak. Jangan bahas masalah pekerjaan dulu." Gine mengatakan dengan santai. Tapi, suaranya seakan menahan kekesalan lantaran Mirai saat ini sedang dirangkul oleh Zime dihadapannya.

Kening Zime pun langsung naik saat Gine mengatakannya. Lalu mendelik ke arah Yine yang hanya cemberut. Sontak membuat Zime menahan senyum melihat ekspresi dari kedua adiknya.

"Oke, oke. Aku tidak akan membahas

masalah kantor. Tapi, aku akan memberitahu kalian, kalau selama lebih dari seminggu kedepan aku sama Mirai akan honeymoon." ujar Zime senang, lain halnya dengan Gine dan Yine yang hanya terbelalak tidak bisa mengatakan apapun. "Jadi, selama aku tidak ada di kantor. Kalian harus bekerja dengan baik. Mengertikan!"

Mirai pun yang sedari tadi hanya mengungah makanan yang ia pegang, langsung berhenti dan menatap Gine dan Yine bergantian, kemudian menoleh menatap Zime.

"Honeymoon?"

Zime menoleh kesampingnya menatap Mirai yang bertanya, kemudian ia pun mengangguk. "Iya, lagian aku mau istirahat dulu masalah kantor. Karena aku ingin berdua saja dengan kamu selama seminggu kedepan."

Mirai diam saja tanpa membalas ucapan

Zime, namun ia hanya bisa tersenyum menanggapi apa yang Zime utarakan.

"Bulan madunya dimana, Kak Zime?" Yine langsung ingin tau kemana bulan mudu istrinya tersebut. Siapa tau bisa menyusul kesana. Sayangnya harapan Yine langsung kandas saat Zime menjawab pertanyaan adiknya itu.

"Paris, kemudian New Zealand terus kebeberapa negara lainnya. Jadi, kalian berdua jangan main-main lagi selama tidak ada aku dikantor. Mengerti?" Angguk Yine dan Gine pelan. "Bagus. Kalian main bolanya sudahi dulu, tidur sebentar sana, nanti cepetan berangkat ke kantor dan jangan sampai telat."

Zime berujar kemudian berdiri dan mengangkat Mirai dengan gaya bridal, tanpa peduli pada kedua adiknya tersebut.

Sontak hal tersebut membuat suami-suaminya Mirai hanya bisa pasrah saat melihat

istrinya itu tengah digendong oleh suaminya yang lain. Beginikah nasib suami rahasia? Selalu sembunyi-sembunyi dan tidak bisa bebas seperti apa yang dilakukan Zime sekarang ini?



Tepat saat matahari mulai menampakan cahayanya dari sela-sela jendela. Mirai menggeliat lantaran tubuhnya terasa sangat lelah akibat pergumulannya semalaman suntuk.

NeyBy

Rasanya area liang vaginanya terasa semakin melebar lantaran selalu dimasukan kejantanan para suaminya yang diatas rata-rata. Namun, bukan itu yang menjadi pikiran Mirai saat ini.

Pandangan matanya menyipit karena baru saja bangun tidur dan melihat jam di dinding, disana tertera pukul 11 siang. Sontak Mirai langsung bangun dan mengambil kimono tidurnya.

Mirai keluar mencari asisten rumah tangga yang setiap hari membersihkan semuanya. Namun, sayangnya tidak ada siapapun. Ia pun melangkah menuju ke dapur karena ingin makan, lantaran perutnya sudah keroncongan pertanda harus segera diisi.

Wanita yang bersuamikan tiga orang itu pun langsung membuka kulkas dan mengambil sebotol air mineral yang dingin, kemudian ia meminumnya. NeyBy

Matanya melihat dimeja makan sudah tertata rapih semua makanan. Mirai merasa hidupnya berbanding terbalik dengannya dulu.

Sekarang jika lapar, sudah tersedia semua macam aneka makanan. Apapun semuanya tersedia termasuk makanan yang ia inginkan yang tidak ada di rumah sekalipun, karena tinggal memesan, makanan sudah siap diantar.

Mirai pun langsung melahap makanan yang tersedia, karena perutnya sudah berteriak-teriak meminta diisi.

Saat Mirai tengah makan, suara langkah kaki mulai mendekat ke arah dapur, sontak Mirai langsung mendongak dan menghentikan siapa yang datang.

Matanua mengerjap saat supir pribadi keluarga Kastakota itu datang.

NeyBy

"Fian?" gumamnya. "Oh iya, silahkan makanlah."

Mirai berbasa basi karena Fian terlalu pendiam. "Terimakasih. Tapi, aku kedapur hanya ingin membuat kopi."

Ucapan Fian itu tentu saja diangguki olehnya karena ucapan laki-laki ini. "Oh, baiklah. Kalau mau makan ambil saja."

Selama beberapa menit saat Fian tengah menyeduh kopi buatannya, sementara Mirai tengah melanjutkan makanannya. Tiba-tiba Mirai bersuara menghilangkan keheningan disana.

"Oh iya, Fian. Kenapa kamu ada dirumah? Bukankah kamu itu supir Zime?" tanya Mirai yang mengganjal dipikirannya kini terucap juga.

NeyBy

Fian menoleh menatap Mirai, istri dari ketiga bersaudara Kastakota tersebut. "Tidak kenapa-apa. Hanya saja, Tuan Zime sudah seminggu ini tidak ingin diantar jemput. Kalau begitu permisi."

Saat Fian berbalik dan ingin melangkahakan kakinya kembali. Mirai kembali bertanya. "Untuk berita yang kamu ketahui tentang aku! Aku harap kamu bisa menjaganya, biar nanti aku sendiri, Gine atau Yine yang mengatakannya langsung kepada Zime. Jadi, aku harap kamu bisa merahasiakannya."

Fian mengangguk pelan lalu pandangan matanya menatap mata Mirai yang menatapnya. "Nyonya Kastakota tenang saja. Itu bukan urusan saya. Jadi, Saya tidak akan ikut campur masalah rumah tangga kalian. Kalau begitu permisi."

Mirai mengerjapkan matanya beberapa kali saat Fian menghilang dari pandangan mata. Ia terkejut akan ucapan Fian padanya. Rasanya ucapan Fian barusan menyinggunginya atau menyindirnya. Tidak sepatutnya Fian berkata seperti itu kan? Dia hanyalah seorang supir! Menyebalkan.

Namun, ucapan yang Fian keluarkan bukan tanpa alasan karena melihat Mirai mengingatkannya pada seseorang yang dulu ia ingat.

Dalam langkah cepat, Fian pun masuk kedalam perpustakaan dengan membawa secangkir kopi yang ia seduh tadi.

Ada perasaan yang tidak bisa ia ungkapkan lantaran melihat tatapan mata Mirai beberapa saat yang lalu. Mata itu mengingatkannya pada seseorang.

"Ada apa dengan pandangan mata itu?" gumam Fian kepada dirinya sendiri.



NeyBy

18. Perjalanan

"Kamu siap?"

Zime bertanya dengan santai seraya bersidekap dan menyandarkan tubuhnya ke dinding dekat tv Sementara matanya masih mengawasi istrinya tengah mengenakan pakaian yang akan ia bawa selama bulan madu.

NeyBy

Senyuman Zime terukur lantaran istrinya tengah memilah-milah pakaian yang akan ia bawa.

Kemudian Zime menghela napasnya seraya mendekati ranjangnya dan menutup koper yang sedari tadi Mirai siapkan. Sehingga membuat kening Mirai mengerut karena melihat Zime menutup koper dengan cepat dan menyingkirkannya ke sisi ranjang.

"Kamu gak usah bawa pakaian apa-apa. Biar

nanti kita beli disana aja." ujar Zime tegas karena terlalu lama menunggu Mirai membereskan semua pakaian sedari tadi. "Ayo kita berangkat."

Zime langsung menarik tangan Mirai, sontak apa yang dilakukan Zime itu membuat Mirai mendengkus sebal karena kelakukan suaminya yang memaksakan kehendaknya.

Mau protes pun Mirai masih takut. Tapi, ada rasa nyamam saat melihat sikap Zime yang seperti ini. Dari sisi kaca mata Mirai. Zime bersikap seperti ini mungkin mencintainya? Namun, Mirai langsung bertanya kepada dalam hatinya sendiri. Apakah Zime memang benar-benar mencintainya? Ataukah Zime hanya menjadikan dirinya seorang istri karena ingin sex semata?

Mirai menggelengkan kepala cepat saat melihat Zime membalikan pandangannya ke arahnya seraya tersenyum.

"Kenapa?" tanya Zime dengan masih menggandeng tangan Mirai keluar dari kamarnya.

"Tidak papa."

Zime pun tersenyum saat mendengar suara Mirai. Setelah sampai di ruang tengah, dimana disana ada Gine dan Yine yang tengah menonton acara di tv Sayangnya acara tv tersebut nampaknya tidak ditonton oleh mereka.

NeyBy

"Kalian berdua, ingat pesan kakak! Kerja dengan benar. Selama kakak tidak masuk ke kantor, kalian berdua harus bekerja dengan benar. Kalian berdua mengerti kan?"

Anggukan kepala Gine dan Yine membuat Zime tersenyum. "Kalau begitu kita berdua pergi dulu."

Mirai hanya diam tanpa mengatakan sepatah kata apapun karena Zime saat ini tengah berbicara dengan kedua adiknya. Matanya hanya mengawasi gerak-gerik suami-suaminya itu yang melihatkan akan ketidak sukaannya saat ditinggal pergi berbulan madu.

Selama melangkah ke depan rumah. Mirai masih diam saat Zime sudah lebih dulu keluar rumah dengan memanggil Fian untuk segera menyiapkan mobilnya.

NeyBy

Saat Mirai akan melewati pintu rumah. Dari arah belakang tangan Mirai ditarik masuk kembali dan langsung dibungkam bibirnya oleh Yine, sementara Gine langsung membuka boxer miliknya dan mengangkat dress baju milik Mirai sampai sebatas panggulnya.

Aksi yang dilakukan kedua suaminya itu sontak membuat Mirai terpekik karena terkejut. Namun, setelah Yine kembali membungkam bibirnya dengan lumatan dan ciuman bibirnya itu, Mirai hanya diam dan menikmati apa yang

dilakukan keduanya saat ini.

Gine langsung merobek celana dalam renda milik Mirai dan langsung menghujamkan kejantanannya ke liang Mirai yang sudah basah akibat rangsangan yang dilakukan mereka berdua.

Saat kejantanan Gine menancap kuat ke liangnya, ada sedikit linu dan nyeri karena gerakannya yang tak beraturan lantaran keburu-buru takut apa yang dilakukannya saat ini diketahui oleh Zime yang tengah berbicara dengan Fian.

"Aaaahhh.mmmmzzz..m." Mirai mendesah, namun suaranya hanya teredam dengan ciuman yang Yine lakukan padanya.

Yine pun langsung membuka celana olahraganya dan menyodorkan kejantanannya ke depan wajah Mirai. Sehingga posisi Mirai saat ini berdiri dengan perutnya bertopang

dilengan sofa.

Gine yang masih memaju mundurkan kejantanannya dari arah belakang. Sementara Yine tengah berdiri dengan menekukan lututnya ke sofa. Sehingga kejantanannya saat ini tepat berada dihadapan Mirai.

"Sayang... hisap punyaku sampai keluar." gumam Yine pelan.

NeyBy

Mirai yang mendengar ucapan Yine barusan pun menuruti apa yang Yine inginkan. Sehingga Mirai dengan pasrah melakukannya. Ditambah dari arah belakang lubangnyanya tengah digempur oleh kejantanan Gine saat ini.

Yine pun tengah menengok keluar dengan mengamati perbincangan kakaknya dengan Fian yang belum selesai. Padahal istrinya itu tengah disetubuhi kedua adiknya.

Sebenarnya tidak ada masalah, sih. Perebuatan mereka ketahuan oleh Zime. Karena baik Gine dan Yine adalah suaminya Mirai juga. Jadi, tidak masalah melakukan hubungan intim dimanapun dan kapanpun kepada istrinya sendiri.

Sayangnya, pernikahan mereka dengan Mirai memang dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Jadi, wajar kalau hubungan intim seperti ini, seperti pencuri yang takut ketahuan.

NeyBy

Selama beberapa menit telah berlalu, Gine dan Yine sudah puas menyalurkan hasrah seksualnya kepada Mirai, istri mereka. Dan tepat saat Zime kembali. Mirai sudah duduk di sofa ruang tamu dengan tampilan sedia kala. Sementara Gine dan Yine pun tengah santai memainkan ponselnya tidak jauh dari Mirai berada.

"Oke, kita berangkat, sayang." ujar Zime dengan menampilkan deretan giginya ke arah Mirai yang tersenyum tipis. "Ayo!"

Mirai pun beranjak dari duduknya dan menghampiri Zime yang mengulurkan tangannya ke arahnya. Sehingga Mirai pun menyambutnya.

"Kakak berangkat dulu. Kalian berdua ingat kerja yang benar selama tidak ada kakak dikantor."

"Siap boss." sahut Yine tersenyum tipis.

"Ok, Kak." Gine pun ikut menyahuti.

Mirai menoleh ke arah kedua suaminya itu yang melambaikan tangannya. Senyum dipaksakan Mirai pun terpatrit saat melihat Gine dan Yine bersikap seperti itu.

Degup jantung yang sangat cepat Mirai rasakan karena hidupnya seakan penuh adrenalin. Bagaimana bisa dirinya melakukan

hubungan intim dengan Gine dan Yine disaat Zime tengah berbicara dengan orang lain? Rasanya belum pernah terpikirkan olehnya sama sekali hubungan yang seperti ini.

Ini terlalu eksrim. Punya suami tiga orang dalam satu rumah? Terlalu anti mainsream. Ditambah suami-suaminya itu adalah kakak beradik, seperti kisah dari pewayangan saja.

Mirai menghela napasnya panjang. Sontak hal itu langsung mengundang Zime menoleh ke arahnya dan bertanya.

"Sayang, kenapa?" Zime langsung mengelus punggung istrinya dan matanya seketika terbelalak.

"Gak kenapa-napa." jawabnya.

Namun, bukan itu yang menjadi permasalahan Zime yang terkejut sekarang ini.

Senyumanya terukir saat tangannya merasakan kalau istrinya itu tidak mengenakan bra saat ia mengelus punggung Mirai.

Wajah Zime langsung mengarahkannya ke telinga Mirai, kemudian berbisik begitu lembut dan mendesah yang dibuat-buat oleh Zime.

"Kamu sengaja tidak pakai bra?" mata Mirai membulat dan menahan napas sejenak karena ia sangat terkejut akan ucapan suaminya barusan. Namun, NevBy bukannya menjawab ucapan Zime barusan. Justru Mirai hanya diam membisu. "Apa jangan-jangan kamu juga tidak mengenakan celana dalam juga?"

Zime mengelus dari punggung sampai ke pantat istrinya dan meremasnya. Senyuman Zime tercetak lantaran istrinya itu tidak mengenakan pakaian dalam.

Dari belakang Gine dan Yine melihat apa yang Zime lakukan pada Mirai. Sehingga

membuat keduanya semakin tidak karuan. Memikirkannya saja sudah membuat kejantanan mereka sesak, padahal habis bercinta secara kilat akibat takut ketahuan oleh Zime. Tapi, istrinya tanpa memberontak hanya diam saja saat berjalan menuju mobil yang akan membawanya ke bandara.

"Didalam mobil dan pesawat nanti, kita akan bercinta." bisik Zime pelan. Dan membuat wajahnya merah. Ada rasa takut ketahuan, ditambah banyak perasaan yang tiba-tiba muncul dengan adrenalin yang saat ini memenuhi pikirannya.

Setelah masuk kedalam mobil. Zime masuk lebih dulu, akan tetapi Zime menyuruh Mirai untuk duduk dipangkuannya. Sontak Fian yang ada dibelakang kemudi hanya melirik sekilas lewat kaca sepion depannya.

"Kita mulai." bisiknya.



19. Pasrah

Belum apa-apa, didalam mobil Zime sudah membuka celananya sebelum Mirai duduk tepar dipangkuannya. Sontak saja hal tersebut membuat Mirai gelisah lantaran dibalik kemudi ada Fian yang bisa kapan saja menoleh ataupun melihat apa yang mereka berdua lakukan.

"Zime jangan disini!" bisiknya tepat ditelinga Zime yang mendengarkan.

Kemudian, Zime melirik Fian dan berujar. "Fian, jangan sampai melirik kebelakang ataupun mengintip. Kamu fokus aja ke jalanan. Mengerti?"

"Iya, Tuan." Fian menyahut ucapan Zime. Sontak ia pun segera memiringkan kaca sepionnya supaya tidak melihat apa yang akan dilakukan Zime dan Mirai dibelakang jok. Walai demikian, Fian sudah tau kemana arah ucapan Zime barusan. Sudah pasti akan melakukan

hubungan suami istri disini.

Fian pun menghela napasnya lelah, lantaran akan mendengar suara desahan dari keduanya. Apalagi Zime sudah berkata demikian, tentu saja mereka berdua tidak akan meredam suaranya.

Inilah nasib seorang supir pribadi yang mempunyai kuasa seperti Zime Kastakota.

NeyBy

"Aku malu." gumam Mirai berbisik.

Sontak apa yang Mirai katakan barusan itu membuat Zime terkekeh. "Berbalik badanlah." setelah Mirai berbalik badan dan melihat wajah tampan suaminya yang masih tersenyum. "Kenapa harus malu? Anggap saja kita berdua dan jangan memikirkan hal-hal yang membuat kamu tidak nyaman. Sekarang kita mulai."

Ucapan Zime diakhirnya itu ia berbisik

dengan cara mengecup dan menghisap cuping telinga Mirai. Hal itu membuat seluruh tubuhnya merinding.

Mirai ingin menolak. Tapi, ini Zime yang tidak tau menahu apa yang dilakukan dirinya dibelakangnya selama ini.

Menikahi kedua adiknya dan membagi tubuhnya untuk bercinta yang seharusnya Zime seoranglah yang menerimanya. Sayangnya harapan itu hanya tinggal harapan. Sehingga Mirai pun pasrah dan tidak ingin menolak ajakan bercinta di dalam mobil yang tengah berjalan saat ini.

Tangan Zime pun meloloskan baju Mirai perlahan-lahan. Sehingga kini payudara besar dan bulat itu terpampang jelas didepan mata Zime yang terpesona setiap kali melihatnya secara langsung.

Tanpa basa-basi, mulutnya itu langsung

menghampiri puting yang sudah mulai mencuat akibat rangsangan yang lakukannya.

Untuk posisi Mirai saat ini, masih duduk dipangkuan Zime yang sudah menampilkan kejantanan besar panjang dan berurat tersebut.

Selang beberapa menit Zime menghisap dan memainkan payudaranya Mirai. Tangan kiri dan kanannya itu mulai meraba-raba paha dan menyingkap onder selutut yang dikenakan Mirai saat ini.

NeyBy

Sehingga putih paha mulut Mirai kini terekspos. Ciuman demi ciuman Zime kembali dilakukan pada Mirai yang membalasnya. Sementara tangannya masih meraba kesemua seluruh tubuh Mirai.

Onder yang dikenakan Mirai sudah tidak berbentuk lagi, lantaran sudah tepat berada dipinggangnya. Sehingga kini Mirai begitu sangat sexy. Membuat Zime semakin bergairah.

Kejantanannya yang sedari tadi tegang maksimal dan tepat dibibir liang vagina Mirai itu masih enggan memasukinya.

"Berjongkoklah dan masukan sendiri sekarang." bisik Zime pelan penuh desahan tak tertahankan.

Mirai memejamkan matanya saat bibir Zime dengan sengaja mengecup ceruk lehernya. Mirai sudah tidak malu-malu lagi dengan desahan demi desahan yang ia keluarkan. Padahal dibeberapa centi saja dibelakangnya ada Fian.

Hasratnya sudah tak terbendung lagi karena sentuhan demi sentuhan yang dilakukan Zime pada tubuhnya.

"Aaa..a.aaaaah.hhhh...mmmm....," desahan Mirai mengalun indah didalam mobil tersebut.

Fian yang mengemudi hanya menetralkan nafasnya yang tidak beraturan lantaran ia mendengar suara desahan dan percakapan antara Zime dan Mirai saat sedang bercinta dibelakangnya.

Ini adalah pengalaman yang sangat mendebarkan. Fian sadar ia seperti sedang mengintip orang yang sedang bercinta. Akan tetapi matanya enggan untuk melihatnya karena ucapan Zime sebelumnya. Ini sangat luar biasa.

Baginya dalam posisi seperti ini membuatnya sangat tidak karuan terutama dikejantanannya. Fian sadar betul kalau dirinya bukanlah manusia suci. Namun, membayangkannya saja, ia merasa tidak karuan. Apalagi membayangkan tatapan mata istri dari majikannya itu.

Sosok Mirai mengingatkannya pada seseorang. Lamunannya buyar saat suara

desahan Zime dan Mirai menginterupsi lamunannya. Sehingga Fian pun menghela napasnya dan mencoba mengabaikan suara-suara orang yang sedang bercinta dibelakangnya.

"Aaaaaakh.hhhh...mmazzzzaaaah...," Mirai tak kuasa menahan suaranya sendiri seraya ia menaik turunkan pantatnya. Sehingga kejantanan milik Zime terus menancap tepat diliang miliknya.

NeyBy

Zime pun ikut mendesah dan meredamnya dengan cara mendesis seraya kedua tangannya ikut memegang pinggung Mirai yang terus bergerak naik turun.

Perjalan menuju bandara itu dihiasi dengab suara desahan dann penuh peluh keringat. Mereka berdua tak peduli kalau Fian tengah mengemudi ataupun bisa saja melirik apa yang diperbuatnya saat ini.

Zime dan Mirai banyak sekali melakukan gaya bercinta dengan gaya menungging seraya kedua tangannya mencengkeram jok mobil dan meredam desahannya dengan cara menggigitnya. Sementara Zime memasukan kejantanannya dari arah belakang dan sesekali matanya melihat kejalan raya yang ada didepannya.

Zime tidak peduli kalau Fian akan melihat mereka berdua saat ini. Karena gairahnya sudah dipucak ubun-ubunnya.

"Aaakhhh... Fian, apaaaaaa kamu terangsang?" tiba-tiba Zime bertanya ditengah-tengah aktifitas bercintanya dengan Mirai.

Fian menghela napasnya sejenak kemudian menjawab apa yang Zime ucapkan. "Bohong kalau saya tidak terangsang, Tuan. Saya sudah menduda beberapa tahun lamanya. Jadi, wajar kalau saya terangsang akibat apa yang dilakukan Tuan dan Nyonya saat ini dibelakang saya." ujaranya penuh dengan redaman gairah

yang sejak tadi muncul.

Zime pun terus memaju mundurkan pinggulnya terus ke liang vagina Mirai. Senyumannya terbit karena ia tau kalau Fian adalah duda ditinggal mati oleh sang istri.

"Kenapa kamu tidak mencari istri lagi?"

Sambil mengemudi dan fokus ke arah jalan raya yang sedang ramai lancar saat menuju bandara. Fian tersenyum, lalu memikirkan ucapan Zime barusan. "Saat ini saya sedang mencari seseorang, Tuan."

"Seseorang?"

"Iya. Kalau sudah ketemu, nanti aku akan segera menikah lagi."

"Kenapa?"

"Tidak kenapa-napa."

"Baiklah... aku tidak akan ikut campur masalah pribadimu, Fian. Dan semoga orang itu cepat kamu temukan. Maaf kalau kamu saat ini dibuat terangsang oleh kita."

"Euhh... euhh...mmmmhh."

NeyBy

Rintihan Mirai penuh gairah terus menerus keluar dari mulut manisnya, terkadang pelan dan terkadang tanpa disadarinya suaranya cukup keras membuat Fian hanya diam dan fokus mengemudi, mencoba mengabaikan suara desahan dan rintihan dari keduanya. Namun gagal.

Sementara pinggul Zime terus bergerak makin cepat maju-mundur membombardir liang vagina Mirai, diselingi dengan gerakan

memutar sehingga kejantanan Zime mengaduk-aduk vaginanya itu.

Mata Zime terbeliak-liak menahan nikmat. Mulutnya menyeringai dan kadang juga meringis dengan erangan pelan.

"Ohh... sayang... nikmat banget...," Zime terus meracau.

Mereka begitu larutnya dalam hawa nafsu sampai tak sadar dan tidak peduli kalau Fian ada bersama mereka di dalam mobil. Sungguh, adegan ini benar-benar menyajikan pemandangan yang sangat membangkitkan birahi siapapun. Betapa mengairahkannya percintaan mereka didalam mobil itu.

Secara tak sadar Fian meremas kejantannya yang terasa sesak diselangkannya dan membetulkannya supaya lebih nyaman.

"Ooohhh...."

Mereka semakin liar, gerakan dan desahan mereka semakin tak teratur, mobil yang dikendarai Fian pun juga ikut bergetar, bahkan mobilnya selama berjalan ikut bergoyang sedikit akibat percintaan mereka berdua.

"Ouh...yah...ouh...emhh...ohh."

Tubuh Mirai menggeliat dengan mulut ternganga menahan desahan nikmat yang datang melanda tubuh sintalnya, napasnya terengah-engah, sementara keringat sudah membasahi sekujur tubuhnya.

Zime juga tidak jauh berbeda, malah kini terlihat semakin cepat dan keras, pinggulnya terus menghentak-hengakan vagina istrinya itu.

"Ohs..sh..ohh."

Desahan Zime itu membuat tubuh Mirai terlonjak-lonjak menerima sensasi nikmat yang teramat sangat, seraya kedua tangan Zime itu meremasi buah dada Mirao yang semakin membulat indah akibat remasan dan hisapannya tiap malam.

"Ouh... awww...terusshhh." Mirai meracau semakin nyaring.

"Ganti gaya yah, sayang, biar masuknya lebih terasa." bisik Zime seraya menghentikan tusukannya keliang vagina Mirai.

Miraipun mengangguk lemas dan Zime memintanya berbaring hingga badannya terlentang dengan melebarkan kedua kakinya yang menampilkan kewanitaannya Mirai yang sudah becek yang siap kembali untuk dimasukan kejantanan Zime. Lalu, Zime setengah berdiri tanpa memalingkan matanya ketubuh polos istrinya itu.

Kejantanannya Zime pum kembali mendorong masuk dengan keras dan cepat masuk kedalam liang vagina Mirai seraya kedua tangannya memegang kedua sisi pinggul Mirai yang kulitnya semakin halus saja.

"Ouh...ouh...ohh...."

Mereka pun melenguh secara bersamaan. Suara tumbukan antara selangkangan mereka yang telah basah berkeringat menimbulkan suara yang khas. NeyBy

"Plok! Plok! Plok!"

Suara itu ditimpali dengan suara erangan dan lenguhan nikmat dari mereka berdua. Gerakan Zime mulai cepat tak teratur dengan disertai kejang-kejang kecil. Demikian pula pinggul Mirai yang bergerak-gerak liar sehingga bunyi benturan alat kelamin mereka semakin terdengar jelas.

"Aahhh!"

Racauan Mirai dengan suara bergetar, dan secara bersamaan mereka menjerit dan melenguh keras, pertanda keduanya telah mencapai kepuasannya.

"Aaakhhh." erang Mirai.

"Oohh...yahhh!!" desah Zime yang dilanjutkan dengan NovBy menghisap ceruk leher Mirai.

Tubuh mereka mengejang selama beberapa saat. Mereka tengah mengalami fase orgasme yang sangat dahsyat. Setelah gelombang tersebut reda, keduanya terduduk lemas di jok mobil. Mereka terdiam selama beberapa menit, tidak bergerak sama sekali, seperti berusaha menikmati sisa-sisa orgasme hebat yang masih melanda.

Zime dan Mirai pun merapihkan pakaian mereka berdua segera, lantaran sebentar lagi mereka akan sampai bandara.

"I love you." bisik Zime tepat ditelinganya.

Sontak saja Mirai memejamkan matanya saat mendengar ucapan Zime barusan. Ada rasa yang tidak bisa dijelaskan dalam dirinya tentang ucapan Zime barusan.

NeyBy



20. Pusing Karena Fakta

Suasana sepi diruangan Zime itu kerap kali membuat kedua kakak beradik itu terus mengumpat dan mengeluh lantaran sudah seminggu ini Mirai tidak juga pulang dari bulan madu bersama dengan kakaknya.

"Sial. Kenapa Kak Zime tiba-tiba mengajak istri kita pergi bulan madu, sih. Padahal sejak awal kita berdua disuruh bercinta dengan Mirai. Tapi, kenapa justru Kak Zime membawa pergi Mirai? Bikin menyebalkan saja." Yine bergumam tidak terima lantaran sudah seminggu ini ia harus berpuasa dan menahan hasrat seksualnya kepada Mirai.

Gine menutup layar ponselnya kemudian menoleh menatap Yine berada saat ini.

Tempat dimana ia memperkosa Mirai tanpa diketahui oleh Mirai. Yang dikira saat menyentuhnya itu adalah Zime. Padahal

mereka berdualah.

Gine sadar betul apa yang dilakukannya karena saat melihat Mirai yang tengah berbaring pada saat itu sangatlah mengundang untuk dirinya melakukannya. Karena Gine setiap malam selalu bercinta dengan banyak wanita yang rela membuka selangkangannya hanya untuk dibobol kejantanan perkasanya.

Tapi, entah kenapa sejak saat itu bayangan Mirai yang mengerang keenakan saat kejantannya memasuki liang miliknya itu. Sejak saat itu baik Gine dan Yine enggan untuk bermain dengan wanita lain.

"Sebentar lagi juga mereka pulang." ujar Gine kepada adiknya itu.

Yine mendelik tidak suka. "Hmm... sebentar lagi, sebentar lagi. Aku udah pusing kak. Selama seminggu ini aku gak ngewe sama Mirai." ucap Yine vulgar membuat Gine langsung

melebarkan matanya. Yine pun mengoreksi ucapan kasarnya itu. "Maaf, kak. Maksudnya udah lama gak bercinta dengan Mirai, istri kita."

Gine pun menghela napasnya pasrah, kemudian menunduk melihat celananya kebawah, dimana dibalik celananya kejantanannya itu ikut merasakan kesepian. Namun, Gine enggan untuk mengatakannya pada Yine.

"Kak, apa gak papa kalau Kak Zime tau kalau kita juga menikahi Mirai?" tanya Yine bingung. "Apa Kak Zime akan marah? Kan, dulu saat kita memperkosa Mirai, Kak Zime tau lewat cctv diruangan ini?"

Gine mendelik kearah Yine, lalu berujar menenangkan. "Sudahlah gak papa. Tenang saja. Kamu kan tau kalau Kak Zime itu suka melihat pasangannya diperkosa oleh laki-laki lain. Apalagi Mirai sering sekali kita ajak bercinta setiap kali ada kesempatan. Jadi, Kak Zime pasti suka dan tidak akan marah."

Yine langsung memotong ucapan Gine lantaran hatinya masih gundah. "Tapi, kan. Kak Zime gak tau kalau Mirai itu istrinya kita juga. Kalau tau gimana? Padahal Kak Zime tidak suka pasangannya itu berselingkuh."

Kening Gine mengerut saat mendengar penuturan Yine barusan. "Kalau gak suka pasangannya berselingkuh. Tapi kenapa Kak Zime suka melihat pasangannya diperkosa oleh laki-laki lain? Bukankah sama saja?"

Gine dan Yine pun kembali terdiam memikirkan apa yang akan terjadi selanjutnya. Apalagi kalau Zime tau tentang status hubungan mereka dengan Mirai.

"Kak?"

"Iya. Apa?"

"Kita ngobrol diruangan ini, bukankah ada cctv? Kak Zime pasti tau obrolan apa yang kita bahas? Gimana dong?" Yine kembali dibuat gelisah. Apalagi saat matanya melirik kepojok ruangan yang ada cctv tersebut.

Gine mendongak dan melihat cctv tersebut. Lalu kembali menoleh menatap Yine yang masih gelisah. "Yine, sudahlah jangan parno deh. Itu cctv tanpa suara. Kalaupun cctv itu bisa merekam suara kita juga. Bukankah bagus biar Kak Zime cepet tau kalau Mirai itu adalah istri kita juga. Supaya kita bisa bebas bercinta dengan Mirai tanpa sembunyi-sembunyi lagi!"



Sementara selama perjalanan pulang dari bulan madunya itu. Mirai melamun, memikirkan masalahnya yang belum juga menemukan titik temu. Ia melihat dari jendela mobilnya, banyaknya gedung-gedung pencakar langit ditambah banyaknya mobil yang berlalu lalang.

Hidup di ibu kota ternyata sangatlah berat. Apalagi ia harus menahan beban berat karena ia harus menyembunyikan fakta kalau dirinya mempunyai suami tiga orang sekaligus.

Pusing... tentu saja Mirai akan memusingkan fakta itu. Sampai yang disampingnya itu menoleh seraya mengerutkan keningnya bingung melihat istrinya itu terlihat banyak pikiran.

NeyBy

"Sayang... istirahatlah. Kamu kelihatan sangat capek sekali." ucap Zime dengan pandangan mata terlihat sangat khawatir. Lalu tangan kanannya mengecek keningnya Mirai, apakah demam atau tidak. "Kamu tidak demam. Lebih baik kamu istirahat dulu."

Zime pun memaksa Mirai supaya berbaring dengan pahanya yang dijadikan bantal.

Selama perjalanan pulang ke rumah,

didalam mobil itu tak ada suara apapun, hanya ada keheningan dan suara kendaraan yang teredam. Sementara Fian sendiri hanya mencuri pandangan kebelakang menatap Zime dan Mirai yang tengah memejamkan matanya.

Tidak lama kemudian, mobil yang dikendarai Fian saat menjemput Zime dan Mirai pulang dari bulan madu tersebut sampai didepan rumah megah bak istana.

"Tuan, sudah sampai." NeyBy ucap Fian pelan.

Zime pun matanya terbuka lebar saat mendengar suara Fian. Namun, Mirai terlelap dipangkuannya. Senyum Zime mengembang melihat wajah polos Mirai yang sedang terlelap.

Hal itu diamati secara tak langsung oleh Fian saat Zime tengah tersenyum melihat wajah Mirai yang tengah terlelap. Sontak Fian pun ikut menatap wajah Mirai yang mengingatkannya pada seseorang.

"Fian, bukakan pintu." suara Zime membuat lamunannya kembali kealam nyata. Sehingga Fian dengan cepat langsung mengangguk dan keluar dari kemudinya dan segera kembali membuka pintu mobil belakang.

Dimana Zime dengan cepat mengangkat Mirai seperti membawa bantal guling dengan gaya bridal yang sangat ringan.

NeyBy

Apakah Mirai begitu ringannyakah? Apa Zime memang terlalu kuat? Entahlah.

Fian pun menatap kepergian pasangan suami istri tersebut masuk kedalam rumah dengan pintu utama dibantu para asisten rumah tangga masih bekerja karena masih pagi.

Tidak lupa koper dan bawaannya pun ikut dibawa masuk kedalam.

"Mirai? Kenapa dia mengingatkanmu padanya?" gumamnya pelan, kemudian ia pun masuk kedalam mobil kembali untuk memarkirkannya ke dalam garasi.

Selang 2 jam kemudian, kedua mobil Gine dan Yine memasuki halaman rumah. Kening Fian mengerut karena kedua orang tersebut sudah berangkat bekerja sejak pagi-pagi sekali. Namun, entah ada kabar angin dari mana, mereka berdua pulang kembali.

NeyBy

Apa karena Mirai sudah pulang dari bulan madunya? Sehingga membuat kedua suaminya itu pulang kembali ke rumah?

Gelengan kepala Fian lantaran melihat keduanya masuk kedalam rumah dengan sangat terburu-buru.

Saat Gine dan Yine masuk kedalam rumah, dari arah dapur Zime mengerutkan keningnya melihat adik-adiknya itu terlihat sedang

terburu-buru sekali. "Kalian berdua kenapa ada disini?" tanya Zime bingung dengan salah satu tangannya memegang sebuah cangkir kopi.

Gine dan Yine pun terkejut melihat kakaknya yang datang dengan tiba-tiba dihadapannya.

"Anu, Kak." Napas Yine terputus-putus.

"Baguslah. Kakak harus ke kantor segera. Lihatlah ini." Gine segera menyerahkan dokumen kantor yang ia bawa.

Zime pun segera meletakkan cangkir kopi yang ia bawa ke atas meja didekatnya berdiri. Kemudian Zime mengambil dokumen dan melihat apa yang dimaksud Gine barusan.

Keningnya mengernyit dalam saat melihat laporan keuangan anak cabang perusahaannya yang terlihat ganjil.

"Apa-apaan ini?"

Suara Zime meninggi, lalu Zime pun langsung pergi meninggalkan kedua adiknya yang tersenyum. Setelah Zime sudah tidak terlihat matanya. Gine dan Yine saling pandang satu sama lainnya.

"Apa aku bilang. Kak Zime pasti akan memecat manager keuangan itu." Gine berujar dengan santai.

"Kebetulan sekali ada masalah ini. Jadi, kita bisa segera pulang dan bisa bertemu dengan Mirai, istri kita, Kak." ucap Yine dengan sangat riang. Namun suaranya itu diredam, takut ada yang mendengarnya.

Gine dan Yine pun segera berbalik badan dan pergi menuju kamar Zime, dimana Mirai pasti ada disana. Karena Mirai saat ini adalah waktunya bersama dengan kedua suaminya.

Seminggu penuh Zime membawa Mirai pergi berbulan madu. Sudah pasti Mirai digempur habis-habisan oleh Zime disana dan lupa untuk jalan-jalan. Apalagi saat Gine dan Yine melihat Mirai tengah terbaring sangat lelap dalam tidurnya.

"Lihat, Kak. Apa aku bilang. Pasti Mirai disana bercinta dengan Kak Zime habis-habisan. Karena melihat Mirai seperti itu saja. Itu sudah membuktikan kalau Mirai sangat kelelahan melayani Kak Zime."

Ucapan Yine barusan tersebut membuat Gine meredam rasa yang tidak bisa dijelaskan. Ada rasa cemburu dihatinya. Apalagi membayangkan Mirai melakukan bercinta dengan laki-laki lain. Meskipun Zime adalah suaminya Mirai juga. Namun, Gine meredamnya saat melihat wajah istrinya dihadapannya saat ini.

Rasa pusing karena rindu yang ia pendam



akhirnya terbayar lunas juga saat melihat istrinya saat ini.



NeyBy

21. Zime Benar-Benar Gila

Zime tanpa pikir panjang setelah membaca sebuah laporan keuangan anak cabang perusahaannya itu. Ia segera tancap gak tanpa meminta Fian untuk mengantarnya pergi ke kantor. Padahal dirinya baru saja pulang dari bulan madu bersama Mirai.

Disebuah ruangan yang cukup rapih, Zime tengah menyandarkan punggungnya kesandaran kursi seraya menatap tajam kearah seorang laki-laki yang terduga korupsi diperusahaannya.

Sontak laki-laki yang menjabat sebagai manager keuangan dianak cabang perusahaan Zime yang dirintisnya itu kerakutan melihat wajah Zime yang terlihat sangat murka. Sehingga wajahnya ia nundukan kebawah dan melihat sepatunya saja karena takut Zime marahnya berlebihan. Bisa jadi anggota tubuhnya yang lain akan hilang kalau Zime

hilang kontrol, seperti yang sudah-sudah.

Diam-diam Zime Kastakota sangat mengerikan layaknya monster. Sehingga Zime sangat ditakuti banyak orang.

Suara kuku yang Zime ketukan ke atas meja, membuat suaaana diruangan tersebut sangatlah menyeramkan.

Dengan sisa keberanian manager keuangan tersebut langsung berlutut dan mendongak mematap Zime. Ia memelas supaya dikasihani.

"Pak Zime, maafkan aku. Aku terpaksa melakukannya karena anakku sedang sakit. Tolong maaafkan aku, Pak. Aku janji akan menggantinya." ucapnya terburu-buru dengan suara yang terbata-bata.

Sontak Zime pun langsung menghentikan gerakan jarinya dan menoleh kearah

bawahannya itu.

Senyumnya mengembang sangat lebar saat mendengar ucapan yang sangat lucu menurut Zime. "Hahaha... apa bisa? Kamu korupsi lebih dari T, goblog." geram Zime seraya melemparkan dokumen-dokumen yang ada diatas meja tersebut. "Anak sakit gak bakalan ngambil sebanyak itu! Emangnya gue bodoh, hah?"

Ucapan Zime sudah terlalu kasar karena saking marahnya. Apalagi Zime sudah memanggil dirinya dengan sebutan gue. Tentu saja ucapan itu sudah bukan Zime biasanya. Itu sudah sangat kasar.

"Oke! Kalo maunya begitu. Uang yang kamu ambil dari perusahaan harus ada dalam kurun waktu satu hari dalam 24 jam dari sekarang," sontak saja manager itu langsung terbelalak terkejut akan ucapan Zime barusan. "Kalau tidak! Penjara sedang menunggu kamu dan istrimu akanku jadikan pelacur di klub malam,

sementara anakmu akan dijual keluar negeri."

"Pak!" ibunya memelas. "Pak jangan, maafkan aku. Tolong kasih aku waktu. Jangan lakukan itu. Mereka tidak tau apa-apa. Maafkan aku, maafkan aku, Pak. Aku salah. Aku salah."

Manager keuangan itu tentu saja sangat takut akan ucapan Zime barusan. Seluruh pegawai kantornya sudah tau watak atasannya itu. Sangat mengerikan dan misterius. Meskipun pendiam. Zime adalah orang yang sangat kejam, karena Zime adalah keturunan Kastakota yang otoriter.

Manager keuangan itu bersujud dan meminta maaf tidak henti-hentinya. Ia takut Zime benar-benar melakukannya. Jadi, ia hanya bisa menangis dan meminta ampun atas kesalahan dan kecerobohnya.

"Pak maafkan aku, kasih aku kesempatan. Apapun akan aku lakukan, asal anak dan istriku

tidak diapa-apakan. Aku mohon, Pak. Maafkan aku!"

Seringaian Zime pun terbit saat mendengar ucapan bawahannya itu. Sontak Zime pun langsung berdiri duduknya dan berjongkok, sehingga kepala mereka berdua sejajar. Tangan Zime mencengkeram rahangnya membuat laki-laki itu mendongak dan matanya saling bertemu dengan Zime.

"Baiklah! Aku akan memaafkan kamu dan kamu tidak akan dipenjara, kamu masih akan bekerja disini. Tapi, gaji kamu akan aku potong untuk melunasi kerugian perusahaanku."

Senyuman manager keuangan tersebut terbit saat Zime berkata demikian.

"Terimakasih, Pak. Terimakasih." ucapnya bersyukur. Namun, rasa senangnya tidak bertahan lama, saat Zime mengucapkan kata-kata selanjutnya.

"Asal ada satu syarat yang harus kamu turuti! Apa kamu sanggup dan yakin?"

Anggukan cepat laki-laki itu dengan sangat mantap. "Baik, Pak. Akan aku lakukan, apapun itu. Aku sanggup dan yakin. Apa itu, Pak?"

Zime pun melepaskan tangannya di rahang bawahannya itu, lalu berdiri dan membelakanginya. *NeyBy*

"Istrimu apakah punya mantan?"

Kening laki-laki itu mengerut, ucapan Zime tidak dimengertinya. "Maksudnya, Pak?"

Zime kembali membalikan badannya seraya bersidekap menatap wajah bingung manager keuangan yang korupsi itu.

"Aku tanya, apakah istrimu punya mantan pacar sebelum menikah dengan kamu?"

Laki-laki itu pun terdiam sesaat seraya mengingat-ingat siapa saja mantan pacar istrinya yang ia kenal. Kemudian laki-laki itu pun berujar.

"Punya, Pak. Memangnya kenapa?"

"Ada berapa?" NeyBy

"Kalau gak salah ada 3, Pak."

Zime pun tersenyum lebar, lalu kembali duduk dikursi putar milik bawahannya tersebut.

"Bagus! Apakah mereka sudah berumah tangga?"

Zime terus saja bertanya tentang mantan

pacar istrinya, sehingga laki-laki itu pun menjawab ala kadarnya dari ketiganya hanya salah satu saja yang sudah berkeluarga dan mantan pacar istrinya sudah tidak ada komunikasi akan tetapi akun media sosialnya punya semua.

Senyum lebar Zime terbitkan saat informasi itu sudah ia dapatkan. Kemudian Zime pun langsung ke inti pembicaraannya tersebut.

"Syaratnya adalah. Kamu harus melihat istrimu diperkosa oleh ketiga mantan pacarnya dihadapan kamu sendiri, itu yang aku minta. Kalau kamu tidak sanggup, pilhan pertama kamu harus menanggung resikonya sendiri ditambah istri dan anakmu juga ikut terlibat."

Gila! Hanya itu yang ada dikepala manager keuangan itu. Zime memang benar-benar sinting. Keluarga Kastakota sungguh diluar akal sehat. Semuanya mempunyai kelainan.

Laki-laki itu tentu saja terdiam seribu bahasa saat Zime mengatakan hal demikian.

"Kamu hanya menuruti apa yang aku katakan. Besok malam, kamu bawa istrimu dihotel ini dan aku akan membujuk mantan-mantannya supaya mau memperkosa istrimu. Kamu tinggal ikuti saja, biar kamu melihatnya sendiri!"

Setelah mengatakan demikian, Zime pergi meninggalkan laki-laki tersebut yang hanya bisa pasrah setelah mendengarkan kata-kata yang Zime katakan barusan.

Zime dengan mengeraskan rahangnya karena bisa-bisanya kecolongan. Padahal selama ini ia sangat teliti. Tapi, tetap saja kecolongan. Namun, Zime senang karena bisa membuat pegawainya yang sudah berani-berani bermain curang dibelakangnya harus merasakan bagaimana istrinya harus diperkosa didepan matanya sendiri.

Zime memang pendiam. Namun, sosok diamnya itu ternyata tersimpan iblis yang kapan saja bisa keluar kalau terusik.

Setelah membuat manager keuangan kantor cabang perusahaannya itu tak bisa berkutik hanya dengan kata-kata dari mulutnya saja. Kini, Zime mengendarai mobilnya ke kantor pusat untuk memeriksa laporan-laporan yang ditangani kedua adiknya. Sementara dirumah, Zime tidak tau kalau kedua adiknya kembali bercinta habis-habisan dengan Mirai.

Kalau Zime tau kedua adiknya itu sudah menikahi Mirai tanpa sepengetahuannya. Zime pasti akan sangat murka. Walaupun Zime melihat sendiri saat kedua adiknya secara bergantian bercinta dengan Mirai, ketika diruangan pribadi kantornya, sebelum Mirai menjadi istrinya melalui cctv dilaptopnya. Hal itu membuat Zime semakin bergairah kepada Mirai karena melihat calon istrinya sedang diperkosa oleh kedua adiknya.

Akan tetapi, setelah Mirai sudah menjadi istrinya. Apakah Zime akan rela kalau Mirai mempunyai suami lain selain dirinya. Ditambah lagi kalau Zime tau suami Mirai yang lainnya adalah Gine dan Yine, adiknya sendiri?

Meskipun Zime mempunyai kelainan seksual. Tapi, Zime tidak suka akan namanya perselingkuhan. Lalu, apa yang akan terjadi kalau Zime mengetahui pernikahan Mirai dengan kedua adik-adiknya?

NeyBy

Padahal Zime sudah mencintai Mirai!!!



22. Ketahuan

Peluh yang kini membasahi tubuh Mirai, Gine dan Yine itu membuat mereka bertiga semakin tak peduli saat suara deru suara mobil datang dari halaman rumah mereka.

Sontak saja Gine yang lebih dulu bangun dari tidurnya langsung berjingkat dan mengangkat dirinya supaya segera bangun dari tidurnya.

NeyBy

Suara mobil itu adalah suara mobil Zime. Sehingga Gine segera membangunkan keduanya yang masih belum tersadar dari tidurnya.

"Bangun, Yine. Kak Zime datang!" ucap Gine seraya mencari celana dalamnya yang entah ia buang kemana.

Yine pun ikut terkejut saat Gine

mengatakan hal demikian. Sehingga baik Mirai dan Yine pun dengan cepat membereskan diri mereka masing-masing. Namun, dari luar rumah, Zime yang sudah mulai memasuki rumahnya itu ingin segera beristirahat karena saking lelahnya mengurus banyak laporan dokumen yang selama seminggu lebih kedua adiknya yang melakukannya.

Rasanya ingin sekali memeluk sang istri supaya rasa lelahnya hilang dalam sekejap.

NeyBy

Saat tangannya sudah memegang knop pintu kamarnya. Ketiganya sontak menoleh ke arah pintu kamar dan membelalakan matanya.

Klik!

Suara pintu kamar tersebut terbuka dan Zime langsung mengerutkan keningnya saat melihat Mirai tengah membereskan ranjangnya sendiri. Sehingga senyumannya pun langsung

mengembang lantaran melihat Mirai yang terlihat sangat sexy. Apalagi mirai hanya dibalut dengan sebuah handuk ditubuhnya.

"Kamu mau mandi, sayang?" Zime bertanya seraya memeluk Mirai dari belakang.

Mirai menegang lantaran ia belum sempat mandi. Pastinya tubuhnya bau aroma percintaan panas.

NeyBy

Zime mengecup ceruk leher Mirai. Namun, Zine langsung mengerutkan keningnya saat Mirai penuh dengan keringat. Ditambah ada bau aroma sebuah sperma.

"Kamu habis ngapain?" tanya Zime seraya menjauhkan tubuhnya dengan cepat.

Sontak Mirai terkejut akan ucapan Zime barusan, karena nada suaranya meninggi dan tidak dengan suara lembutnya.

"Maksud kamu, apa?" ujarnya gugup.

Kali ini mata Zime memicingkan kearah Mirai yang tambah gugup. "Kamu habis ngapain?" ucap Zime sekali lagi dengan pertanyaan yang sama.

"Aku habis bangun tidur," ujarnya pelan. "Pulang dari bulan madu, aku sangat capek sekali." Zime masih diam tanpa menyela ucapan yang Mirai katakan.

"Lalu?"

Mirai menyipit menatap Zime yang seperti mengintrogasi dirinya.

"Lalu?" Mirai menjeda ucapannya, kemudian melanjutkan kembali seraya melihat Zime yang berjalan mengitari ranjang dan sesekali Zime melihat-lihat sekitar ruangan. "A-

aku mau mandi, dan kamu datang."

"Jangan bohong!" Zime membalikan badannya dan menatap Mirai murka dengan ucapan yang sangat meninggi. Sontak Mirai langsung berjingkat terkejut lantaran mendengar suara Zime yang sangat keras sekali. "Aku tau kamu berbohong! Jujurlah, aku tidak akan marah!"

Zime mengatakannya dengab sangat pelan sekali. Sehingga Mirai pun menundukan kepalanya, ia bingung harus berbuat apa. Apalagi tadi Zime terlihat sangat marah.

Apakah Zime sudah tau?

"Aku... aku... aku...." ucap Mirai gugup.

Zime pun memotong ucapan Mirai dengan mengatakan hal yang tidak disangka-sangka olehnya sama sekali.

"Keluarlah!" Zime membalikan badannya ke arah jendela yang sebagian tertutup dan sebagian lagi terbuka. Melihat halaman luas dari tempatnya berdiri.

"Keluar? Kamu mengusirku, Zime?" Mirai pun mulai menitikkan air matanya karena perlakuan Zime sekarang ini. Padahal selama bulan madu, Zime terlalu sayang padanya, terlalu perhatian, bahkan terlalu manja dengan meminta ini dan itu, bahkan meminta bercinta seharian pun Mirai lakukan karena perlakuan lembut Zime padanya. Namun, sekarang ini, Zime membuatnya menangis.

Sifatnya 180 derajat berbeda sekali, apakah Zime punya kepribadian ganda?

"Baiklah. Maafkan aku."

Mirai berujar seraya membalikan badannya untuk segera keluar dari kamar tersebut. Tapi,

Zime kembali mengatakan hal yang membuat Mirai menghentikan langkah kakinya.

"Keluarlah!"

"Aku mau keluar!" teriak Mirai dengan tangisan di pipinya.

"Aku bilang KELUAR DARI LEMARI!!!" teriak Zime seraya membalikan badannya dan menatap lemari yang tidak jauh dari situ. Sontak mata Mirai terbelalak seraya menghentikam isak tangisannya.

Tangan Mirai pun langsung menutupi mulutnya karena saking terkejutnya dengan ucapan Zime barusan.

Gine dan Yine ketahuan?

"Aku bilang keluar sekarang juga!" teriak

Zime mengeraskan rahangnya.

Sehingga Gine dan Yine pun perlahan membuka pintu lemari tersebut dari dalam seraya menatap kakaknya yang terlihat sangat marah.

"Kak."

"Kak Zime."

NeyBy

Setelah mereka berdua keluar dari lemari penyimpanan peralatan olahraga Zime. Kedua laki-laki itu hanya diam saja.

Rasanya percuma kalau Gine dan Yine mengelak lagi. Apalagi mereka berdua hanya mengenakan boxer dan celana dalam saja karena belum sempat mengenakan pakaian keburu Zime lebih dulu masuk ke dalam kamar.

"Apa yang kalian lakukan, hah?" tanya Zime sambil menyilangkan kedua tangannya ke dada. "Apa kalian memperkosa lagi Mirai?" kemudian Zime menoleh menatap Mirai yang kembali menangis dengan menutup mulutnya dengan kedua tangannya seraya menundukan kepalanya saja. "Dan kamu Mirai ternyata berselingkuh dibelakangku?" geram Zime.

Namun, saat Zime telah menuduh Mirai berselingkuh karena telah bermain belakang dengan kedua adik-adiknya dengan cepat Gine langsung membusungkan dadanya sambil teriak.

"Kita tidak berselingkuh, Kak." sanggah Gine membela Mirai.

Angguk Yine ikut membenarkan. "Iya, Kak. Kita tidak selingkuh. Karena kita...."

"Mirai juga istri kita berdua, Kak. Dan Kakak bukan suami mirai. Melainkan kita juga

suaminya. Jadi, kita tidak berselingkuh."

Gine mengatakan hal demikian dengan sangat lantang membuat Zime terbelalak saking terkejutnya dengan kabar ini. Ternyata Mirai jauh lebih gila karena mempunyai suami selain dirinya, pikir Zime lemas.

"Apa kamu bilang? Suami?" Zime tidak percaya dengan apa yang dikatakan adiknya tersebut.

NeyBy

Sementara Mirai hanya bisa terisak diam tanpa mengelak ataupun membuka suaranya. Karena pada dasarnya ia merasa malu pada dirinya sendiri yang bisa-bisanya menikah dengan ketiga suaminya sekaligus.

"Iya, Kak. Mirai itu istri kita juga. Jadi, Kakak gak usah marah kalau Mirai juga melayani kita berdua." Yine menguataran apa yang ada dikepalanya. "Lagian, yang jadi pertanyaan kita berdua, kenapa Kakak suka sekali melihat

pasangan Kakak diperkosa oleh laki-laki lain?"

Zime terbelalak saat mendengar ucapan Yine yang sangat menohok ditujukan kepada dirinya.

Iya, Zime merasa tertohok akan ucapan adiknya barusan. Kenapa ia menyukai kekasihnya diperkosa oleh laki-laki lain? Apa karena dirinya punya kelainan? Tapi, disisi lain Zime tidak suka akan sebuah perselingkuhan. Lalu? Apa yang harus Zime lakukan?

Seringaian Zime muncul. Langkah kakinya melangkah ke arah kedua adiknya yang hanya diam tanpa gentar melihat kakaknya terlihat seperti monster yang siap menerkam mereka berdua.

"Jadi, kalian juga suaminya, Mirai? Hahaha." Zime menepuk kedua bahu adik-adiknya perlahan. "Kalian berdua tidak menghargai sebagai seorang kakak. Menikah tanpa

memberitahukanku?"

Zime meninju perut Gine dan Yine dengan kedua tangannya secara bergantian.

Bugh! Bugh! Bugh!

Suara pukulan tersebut membuat Gine dan Yine mengaduh kesakitan karena pukulam Zime sangat menyakitkan. Sontak keduanya pun terkapar dilantai menahan sakit diperutnya.

"Aaaaah, sakit."

"Maafkan aku, Kak."

Teriakan dan suara mohon ampun dari keduanya pun membuat Zime enggan meneruskan pukulannya.

"Kalian berdua sudah tidak menghargai aku sebagai kakak kalian!" gumam Zime seraya berbalik badan dan perlahan ia pun pergi meninggalkan kedua adiknya yang masih mengaduh kesakitan.

Gine dan Yine tidak melawan karena ucapan Zime memang benar adanya. Mereka berdua tidak menghargai Zime, sehingga kakaknya itu merasa tersinggung dan tidak dihargai karena menikah tidak memberitahukannya. Ditambah kedua adiknya itu menikah dengan istrinya, juga.

Zime pun berhenti tepat disamping Mirai yang masih tersisak. Lalu, Zime kembali berujar. "Bereskan kamar ini, karena terlalu bau aroma percintaan kalian sampai membuat tubuh indahmu juga ikut bau dan untuk kedepanya silahkan bercinta sepuas kalian."

Setelah mengatakan demikian, Zime pergi keluar dari kamarnya sendiri karena ia merasa perasaannya campur aduk menjadi satu.



Ada rasa marah. Tapi, Zime menahannya karena ini adalah ulah kedua adiknya yang disayanginya.



NeyBy

23. Zime Kastakota

Tiga hari berlalu, dan Zime tidak pulang ke rumah melainkan melihat kesengsaraan manager keuangan yang berani mengambil uang perusahaan dan selama lebih dari 24 jam lamanya, istrinya itu sudah diperkosa oleh para mantan-mantannya dan membuat si suami hanya bisa menahan rasa remuk dihatinya saat melihat istrinya diperkosa secara bergantian oleh mantan pacarnya.

NeyBy

Dan Zime pun tidak semangat saat melihat wanita yang diperkosa didepan suaminya sendiri. Karena pikirannya masih tertuju pada istrinya yang mempunyai suami lain selain dirinya. Apalagi suaminya itu bukan satu, melainkan dua sekaligus dan adik-adiknyalah orangnya!

Sehingga Zime hanya bisa mendesah tak karuan. Ada rasa tidak suka saat istrinya itu mempunyai pria idaman lain selain dirinya.

Lalu, apa yang harus ia lakukan sekarang ini?

Melihat wanita diperkosa dihadapannya? Gairahnya sudah menyusut karena pikirannya masih tertuju pada Mirai, istrinya.

Kemudian dengan malas, Zime berdiri dari kursinya dan menepuk bahu si manager keuangan yang sudah ia buat menderita dalam sekejap.

NeyBy

"Ini akibatnya kalau kamu berani-beraninya berurusan denganku! Dan sekarang nikmati istrimu sendiri. Aku bosan melihatnya." ujarnya santai, lalu Zime pun pergi meninggalkan mereka berlima dalam satu kamar hotel tersebut.

Zime tidak peduli lagi kelanjutannya seperti apa. Karena ia sangat pusing memikirkan apa yang harus ia lakukan kedepannya. Tiga hari tidak pulang ke rumah, rasanya sangat rindu sekali pada istrinya itu.

Dengan sangat lemas, Zime melangkah menyusuri koridor hotel miliknya itu. Setelah sampai didepan pintu lift, Zime kembali mendesah memikirkan nasibnya yang terasa hampa. Pintu lift pun terbuka, lalu ia pun masuk ke kotak besi tersebut untuk segera turun dari lantai tersebut.

Selama itu pula, Zime terus diam sampai ia masuk kedalam mobil dan duduk di jok mobilnya, Zime pun menyalakannya. Walaupun tanpa tujuan kemana akan pergi.

Selama mengemudikan mobilnya, antara sadar dan tidak. Zime membelokan mobilnya menuju ke rumahnya. Sehingga ia pun saat ini ada disini dan depan rumahnya sendiri.

Mungkin saking karena rindunya akan seseorang, yang tanpa sadar sudah membuatnya jatuh hati dan mencintainya. Membuat Zime pun akhirnya pulang ke rumah.

Zime menghela napasnya dengan sangat kasar. Lalu, ia pun langsung melangkah masuk ke dalam rumah. Saat Zime masuk ke dalam rumah, tanpa sengaja ia melihat Fian tengah berdiri tegak membelakanginya.

Sontak Zime pun mengerutkan keningnya bingung. Ia pun segera melangkah mendekati Fian seraya menepuk bahunya, membuat siempunya berjingkat karena terkejut. Namun, Fian tidak mengeluarkan suara apapun saat melihat Zime ada dibelakangnya, hanya saja matanya cukup terkejut.

"Kamu sedang apa disini?" tanya Zime kepada Fian yang terlihat sangat terkejut sekali saat melihatnya. Tapi, Fian seakan tidak bisa mengatakan apapun kepada Zime.

"Mau buat kopi." jawabnya.

"Lalu? Kenapa kamu berdiri disini? Ayo,

sekalian aku juga mau ngopi." Zime tersenyum seraya mengajak Fian ke dapur untuk membuat kopi bareng.

Fian pun mencegah Zime sebelum mereka berdua membuat kopi bareng.

"Pak!" ucapnya pelan. Zime pun menghela napasnya pelan lantaran Fian masih saja menganggapnya sebagai majikannya.

NeyBy

"Fian, aku kan sudah pernah bilang. Jangan panggil aku Bapak atau Tuan lagi! Anggap aja kita sodara."

"Tapi, Pak."

Zime kembali menepuk pelab bahu Fian kemudian kembali berujar. "Kamu sudah menyelamatkan nyawaku, Fian. Kamu juga sudah menyelamatkan nyawa kedua adik-adikku dalam kecelakaan beruntun waktu itu.

Kamu seperti seorang kakak bagiku. Jadi, Fian. Jangan panggil aku Bapak atau Tuan lagi. Kamu sudah berjasa kepada keluarga Kastakota ini. Walaupun aku juga turut berduka cita atas meninggalnya istrimu," Zime mengehela napasnya dalam-dalam. "Ayo kita bikin kopi."

Zime pun merangkul Fian untuk ke dapur bareng. Sayangnya mata Zime langsung terbelalak saat melihat istrinya tengah disetubuhi oleh kedua adiknya.

NeyBy

Rangkulan dibahu Fian pun langsung lolos, membuat Zime langsung mengepalkam kedua tangannya, pertanda ia menahan amarah. Kali ini bukan lagi senang perasaannya saat kedua adik-adiknya memperkosa Mirai saat diruangan pribadinya dikantor. Namun, kali ini berbeda perasaannya, saat melihat mereka melakukannya didapur dihadapannya sendiri.

Apalagi Zime sudah mengetahui kalau kedua adiknya itu suka sekali main threesome. Ditambah kedua adiknya itu adalah suaminya

A large, stylized red swoosh graphic that curves from the top left towards the center of the page.

Mirai, juga.

Sontak hal itu membuat pikirannya kalang kabut, antara marah dan tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka bertiga adalah orang-orang yang dicintainya.

Apakah ini nasib buruknya? Yang suka melihat kekasihnya diperkosa oleh laki-laki lain? Tapi, Zime tidak suka dan paling anti dengan namanya perselingkuhan.

NeyBy

Kekasih-kekasihnya dulu juga begitu, diperkosa akan tetapi ujung-ujungnya ketagihan juga dan berbuat affair dengan sipemerkosanya!

Kali ini apa? Rasanya Zime bingung harus melakukan apa? Sipemerkosanya istrinya adalah kedua adik-adiknya yang notabene adalah suaminya, juga.

Berbeda cerita kalau Mirai berstatus sebagai kekasihnya? Tapi, ini Mirai sudah menjadi istrinya!!!

Fian pun hanya bisa menghela napasnya dalam-dalam, kemudian melirik Zime yang sedari tadi diam ditempatnya seraya melihat istrinya diperkosa oleh suami-suaminya yang lain?

Aneh memang, akan tetapi, Zime tidak bisa berbuat apa-apa. NeyBy

Zime akui, selama ia menikah dengan Mirai, kedua adik-adiknya itu tidak main diluaran sana. Apakah karena Mirai?

"Sejak kapan mereka melakukannya disitu?" gumam Zime pelan. Fian pun menoleh menatap Zime kesampingnya.

"Tidak tau, Pak. Eh, maaf, maksudku Zime.

Aku tadi ingin buat kopi setengah jam yang lalu, tapi saat ingin masuk kedapur mereka sudah seperti itu. Maafkan aku." kata Fian pelan.

"Jadi, mereka sudah main lebih dari setengah jam? Berarti mereka sudah main berjam-jam sebelum kamu melihatnya." gumam Zime menahan amarah. Namun, matanya masih tetap melihat ketiganya yang sedang asik bercinta didapur, tepatnya dimeja dapur. "Bagus sekali, aku tidak pulang tiga hari saja mereka sudah seperti itu. Apalagi kalau sebulan?"

Fian hanya bisa diam tak menanggapi ucapan Zime barusan. "Fian, kamu sudah tau hubungan mereka sejak lama?" tanya Zime. Sontak Fian pun langsung tergagap, ia bingung mau bicara apa tentang sejak kapan hubungan Gine, Yine dan Mirai berlangsung seperti ini. "Kamu tau kan? Ceritakan."

"Anu, Zime. Hubungan mereka sudah sangat jauh karena kedua adikmu menikahi Mirai

setelah kamu sudah menikahi Mirai setelahnya."

Zime pun mengerutkan keningnya, lalu menoleh menatap Fian. Zime tidak percaya saat mendengar ucapan Fian barusan.

Menikahi Mirai setelah Zime menikah dengan Mirai? Gine dan Yine memang sudah kelewat batas.

NeyBy

"Maksudmu, Gine dan Yine juga ikut menikahi Mirai setelah aku selesai menikah dengan Mirai?"

Angguk Fian pelan, karena memang Fian tau dari awal. Hanya saja ia tidak mau ikut campur. Dan kini Zime bertanya seperti itu. Jadi, Fian pun mau tidak mau mengatakannya apa yang ia tau.

Luar biasa kan?

"Tapi, kenapa kamu tidak bilang apapun kepadaku?" geram Zime kepada Fian.

Fian kembali mengehala napasnya dalam-dalam. Lalu kembali berujar saat Zime mulai emosi. "Karena aku tidak mau ikut campur masalah kalian, Zime. Itu bukan wewenangku."

Zime pun memejamkan matanya sejenak, mengontrol emosinya yang sudah keubun-ubun.

"Baiklah, lebih baik kamu pergi dulu dari sini. Nanti aku traktir minum kopi kapan-kapan. Terimakasih Fian."

Setelah mengucapkan demikian, Zime pun melangkah mendekati mereka bertiga yang sedang bercinta. Sementara Fian pun berbalik badan meninggalkan keluarga Kastakota yang sangat aneh itu.

Fian menebak kalau Zime tidak akan memukul ataupun membunuh kedua adik-adiknya. Mungkin saja Zime akan memaafkannya dan bercinta dengan satu istri mereka beramai-ramai.

Membayangkannya saja Fian merasa kasihan kepada Mirai, apalagi istri dari Kastakota bersaudara itu mirip sekali dengan seseorang yang Fian sangat rindukan.



24. Kegilaan dan Fakta

Langkah kaki yang menggema itu membuat kegiatan bercinta itu sontak langsung berhenti seketika karena Zime tengah berdiri menyaksikan kegiatan mereka didapur.

"Kak Zime!"

Yine langsung mengambil pakaiannya yang berserakan. Gine dan Mirai pun langsung mengambil pakaiannya serta memakainya dengan cepat.

Zime sendiri hanya bisa diam menyaksikan kegilaan mereka selama ini. Namun, bukan itu yang membuat Zime diam, melainkan ia menahan amarah yang meluap-luap, sehingga Zime hanya bisa diam menyaksikan dan melihat apa yang akan terjadi selanjutnya.

"Kak, sejak kapan datang?" tanya Gine pelan

setelah ia selesai. Raut wajahnya membacakan aura yang tidak biasa.

Sontak Mirai pun mencoba melangkah mendekati Zime dengan mencoba memegang lengan suaminya itu. Namun, sayangnya Zime sudah lebih dulu menghindar dengan melewati Mirai dan kedua adiknya yang diam setelah Zime ada dihadapannya.

"Kenapa kalian berhenti? Bukankah kalian belum puas bercintanya?" ujar Zime menyeringai seraya melangkah menuju kulkas untuk mengambil minuman dingin yang tersedia disana.

Ada rasa sesak dihati Mirai saat Zime melewatinya begitu saja. Apakah sehina itulah dirinya dimata Zime? Kenapa Zime mengabaikannya? Menikahi kedua adiknya bukanlah keinginannya, melainkan dari awal ia diancam oleh Gine dan Yine. Tapi, lambat hari ternyata percintaan yang sering dilakukannya selama ini membuatnya tak kuasa tidak

menolak dan justru Mirai hanya pasrah dan menikmatinya.

Sudah kesiram air! Jadi, Mirai pun lebih baik mandi sekalian biar basah.

"Aku hanya mau mengambil minum saja, kok. Tiga hari tidak pulang apakah membuat kalian lebih bebas mengekspresikan gaya bercinta kalian? Termasuk di dapur ini?" Zime menenggak minuman kaleng yang baru saja ia buka. Lalu ia pun membalikan badannya seraya melihat ketiganya yang hanya diam tak bersuara.

Zime pun menyeringai kembali setelah sudah menghabiskan minuman kalengnya tersebut.

"Maaf." ucapan Maaf dari bibir Mirai membuat atensi dari Kastakota bersaudara itu menoleh menatap istri mereka. "Maaf karena aku menjadi istri kalian! Selama ini aku salah."

ujarnya seraya menitikan air matanya.

Sebagai seorang wanita yang bersuami, tentu saja Mirai merasa bersalah. Apalagi ia mempunyai tiga suami dalam satu keluarga.

Tidak ada niat sekalipun dalam hati Mirai untuk menikah dengan keluarga Kastakota ini. Justru, Mirai tidak menyangka hidupnya sedrama ini. Dan Mirai hanya bisa menangis, tidak bisa menjelaskan apapun yang terjadi selama ini. Karena memang nyatanya hidupnya hadir disinipun tidak ia sangka-sangka.

Menikah dengan Zime? Tentu Mirai sedari awal tidak tau asal usul suami pertamanya itu, ia hanya terjebak dalam situasi yang tidak mengharuskannya untuk menolak. Ditambah menikah dengan Gine dan Yine, juga! Hal itu pun Mirai tidak menyangka kalau kedua iparnya itu ternyata mengancamnya akan video dan foto pemerkosaannya tersebut.

"Maafkan aku! Aku yang salah."

Setelah mengatakan hal demikian, Mirai pun langsung berbalik badan, kemudian pergi meninggalkan kakak beradik Kastakota tersebut yang hanya diam tak menyela ucapan Mirai.

Padahal yang harus dipersalahkan adalah para suaminya yang terlalu egois. Yang mementingkan nafsu mereka masing-masing.

NeyBy

Zime yang melihat Mirai telah pergi meninggalkan para suaminya di dapur itupun membuat Zime langsung menatap kedua adiknya yang diam memikirkan apa yang harus ia lakukan.

Namun, Zime sudah lebih dulu menyadarkan Gine dan Yine dari lamunannya. Sontak kedua adiknya itu langsung menatap Zime, kakaknya.

"Kalian berdua, ikut aku sekarang!"

Zime pergi meninggalkan keduanya yang hanya saling pandang satu sama lain. Lalu, Gine dan Yine pun mengangguk pertanda mau mengikuti kakaknya itu.

Gine yang sedari tadi banyak pertanyaan dikepala hanya bisa menahan semuanya didalam kepalanya dan disimpan rapat-rapat.

NeyBy

Kini mereka berduapun hanya mengikuti Zime dari belakangnya. Melihat punggung kokoh kakaknya yang terlihat menyeramkan kalau bersikap seperti saat ini.

Beberapa menit telah berlalu. Namun, Zime tidak juga membuka suaranya.

Laki-laki yang tengah duduk santai disofa ruangan perpustakaan itu hanya menatap kedua adiknya yang ia sayangi. Bagaimana pun

juga keluarganya itu tinggal mereka berdua. Setelah Kakeknya meninggal dunia, Zime harus membesarkan kedua adiknya itu sendirian tanpa adanya kedua orang tua ataupun sanak keluarga.

Sehingga, Zime tidak bisa membuat kedua adiknya menderita karena nyatanya kalau kedua adiknya menderita. Justru dirinya pun ikut merasakannya.

Jadi, Zime pun memutuskan. Dengan kedua tangannya bersidekap tanpa mengeluarkan suara apapun itu membuat Gine dan Yine yang masih berdiri diam menunggu kakaknya itu berbicara.

"Kalian berdua!"

"Iya, Kak." Yine menjawab dengan cepat karena sakinh gugupnya jika harus melihat kakaknya itu berwajah serius seperti itu. Sementara Gine masih diam menatap wajah

A large, stylized red swoosh graphic that curves from the top left towards the center of the page.

kakaknya.

"Aku mau tanya pada kalian berdua, tentang istri kita, Mirai Kato Nitinegoro."

Deg!!!

Dari balik dinding rak buku pojok ruangan itu Fian yang sedang membaca buku, terkejut saat Zime menyebutkan nama lengkap Mirai.

NeyBy

Tidak percaya dengan apa yang Fian dengar. Wajah Mirai yang selama ini mengganggu pikirannya lantaran wajah itu mengingatkannya pada adiknya yang ia titipkan ke panti asuhan, ternyata nama lengkap istri dari ketiga Kastakota bersaudara itu adalah Mirai Kato Nitinegoro. Nama belakang ayahnya yang tersemat dinamai adiknya, ternyata Mirai adalah adik kecilnya yang ia tinggalkan dan dititipkan lantaran waktu itu ia masih sangat kecil sekali untuk mengurus adik kecilnya.

Rasa haru dihati Fian semakin memuncak lantaran sudah berapa tahun lamanya ia tidak bertemu dengan adiknya. Tapi, sekarang? Justru keadaan yang sulit menjerat adiknya.

Fian pun hanya bisa diam mendengarkan pembicaraan ketiga suami Mirai itu.

Masih tidak percaya dengan keadaan seperti ini. Saat Zime menikah dengan Mirai, harusnya Fian ikut melihat. Tapi, justru ia tidak menyaksikannya melainkan menyaksikan pernikahan Mirai dengan Gine dan Yine.

Walaupun nama belakang Mirai mungkin banyak yang memilikinya. Tapi, Fian yakin karena wajah Mirai sangat mirip dengan ibu kandungnya. Apakah ini takdir?

"Apakah kalian mencintai Mirai? Atau kalian hanya bernaafsu saja dengannya, sehingga kalian berdua hanya menginginkan tubuhnya saja untuk bercinta sepuas kalian?"

Suara Zime yang sangat lantang itu membuat semua orang yang ada diruangan perpustakaan itu terkejut akan ucapan Zime barusan.

Sontak Gine dan Yine pun langsung menyela ucapan Zime yang sangat menyinggungnya.

"Tidak! Aku sangat mencintai Mirai. Jadi, aku bukan hanya sekadar nafsu belaka." tutur Gine mantap seraya menatap wajah Zime yang menatapnya.

Yine pun dengan sangat lantang mengatakan kalau ia juga mencintai Mirai dengan sepenuh hatinya.

Fian yang mendengar ucapan mereka pun hanya bisa tersenyum tipis dibalik rak buku tersebut.

Zime melihat ekspresi kedua adiknya yang sangat serius saat mengatakannya itu membuat Zime akhirnya menghela napasnya berat. Padahal niat hati ingin menyadarkan kedua adiknya untuk segera menceraikan Mirai. Namun, kenyataannya sepertinya akan sulit.

Ditambah ia mendengar penuturan dari kedua adiknya langsung seperti itu.

"Baiklah, kalau begitu. Aku akan membuat jadwal kepada kalian untuk istri kita. Jadi, selama tiga hari pertama, Mirai harus tidur denganku selaku suami pertama Mirai. Kemudian tiga hari berikutnya Mirai tidur dengan kamu, Gine. Dan selanjutnya dengan kamu Yine. Jadi, selama tiga hari itu kalian tidak boleh mengganggu waktu kebersamaan diantara aku dan Mirai. Kalian mengerti!?"

Gine dan Yine pun mengangguk mengerti. Sementara Fian hanya bisa diam ditempatnya saat mendengar ide gila dari Zime seperti itu.

Kegilaan macam apa lagi ini? Seharusnya pernikahan ini harus dihentikan dan bukannya dilanjutkan. Dilihat dari sudut pandangnya saja, Fian merasa kalau Mirai disini saja salah.

Miris, jika melihat nasib adiknya yang harus terjebak dengan pernikahan dikeluarga Kastakota ini.

Pertama kali bertemu Mirai saat Zime membawanya masuk kedalam mobil. Rasanya Fian ingin menanyakan siapa sebenarnya Mirai. Namun, pertanyaan itu harus ia pendam dalam-dalam saat Mirai adalah calon istrinya Zime.

Kini apa yang harus Fian lakukan? Karena para suami Mirai mempunyai kelainan seksual yang melihatnya saja membuat Fian merasa kasihan kepada Mirai.



25. Pergi Menjauh Takan Kembali

Isak tangis Mirai mengalir indah disebuah taman belakang rumah mewah itu.

Mirai menghapus air mata yang terus mengalir deras lantaran meratapi nasibnya yang mengalami hal seperti ini.

NeyBy

"Apa yang harus aku lakukan?" isaknya terus bergumam. Lalu, mengaduh menatap langit yang tiba-tiba saja mendung. "Apakah kamu juga ikut merasakan apa yang aku rasakan?"

Angguk Mirai, kemudian menghapus air matanya dan tersenyum seketika. "Benar, harusnya aku tidak menangis seperti ini! Iya benar, harusnya aku pergi dari kehidupan keluarga Kastakota ini."

Mirai pun menoleh ke belakang dan menatap rumah mewah milik suaminya itu. Ia pun bangun dari duduknya dan melangkah masuk ke rumah itu, dengan harapan nasib buruknya akan segera berakhir dan hidupnya akan kembali cerah.

Saat masuk rumah, Mirai tidak melihat siapapun. Kemudian, ia pun ke kamar Zime dengan mengambil tas yang tersedia dan memasukkan beberapa baju saja.

NeyBy

Niatnya sudah mantap untuk pergi dari keluarga gila ini. Apalagi suami-suaminya sedang tidak ada.

Saat Mirai sudah merapihkan semuanya dan berniat pergi. Pikirannya langsung teringat kepada ketiga suaminya. Sontak dengan cepat, Mirai pun menoleh ke nakas disamping ranjang dan segera mencari sebuah pulpen dan kertas.

Mirai pun menulis apa yang ia rasakan

kedalam sebuah kertas. Setelah selesai, Mirai pun membawanya dan segera meletakkannya ke atas meja ruang tengah, supaya diantara ketiga suaminya ada salah satunya yang membacanya.

Kemudian, ia pun pergi meninggalkan rumah mewah Kastakota ini. Tanpa mengambil apapun untuk ia bawa. Melainkan Mirai hanya membawa pakaian dan sebuah uang tunai yang selalu ia terima dari suaminya.

Saat sampai didekat gerbang. Mirai mengendap-endap supaya tidak ketahuan security yang menjaga di pos. Tanpa ketahuan, Mirai pun segera pergi dari rumah itu. Dengan harapan ia tidak akan kembali lagi.

Biarkanlah masa lalunya tertinggal disana. Kini, masa depannya akan ia bangun sendiri. Walaupun cintanya pun harus ia tinggal dirumah itu.

Air mata Mirai pun berjatuhan dengan

hujan yang seketika turun dengan lebatnya. Layaknya adegan sinetron yang terlalu drama setiap kali tokoh utama mengalami kesengsaraan. Begitulah yang saat ini Mirai alami.

Walaupun air matanya terus mengalir. Namun, itu semua tidak akan terlihat lantaran air hujan terus menghapusnya dengan air. Sontak Mirai pun bertekad untuk tidak akan menyerah dengan hidupnya saat ini.

NeyBy

Pikirannya berkelana mau kemana tujuannya? Sontak Mirai pun menyadari kalau pergi menjauh tak akan kembali itu akan menjadi hal yang tidak mungkin. Bisa saja suami-suaminya akan mencari dan menemukannya dengan sekejap mata.

Ini adalah keluarga Kastakota. Sehingga Mirai pun segera menaiki bus dan pergi dari kota ini segera.

Selama perjalanan yang entah mau kemana, Mirai sedari tadi menggigil karena bajunya yang basah. Saat mobil bus itu berhenti disebuah terminal. Saat Mirai ingin keluar, tiba-tiba pandangannya mulai mengabur dan gelap seketika.



Sementara diruangan perpustakaan itu ketiganya masih membahas tentang hubungan mereka dengan Mirai kedepannya.

Sampai akhirnya mereka menyudahi perdebatan yang cukup alot itu.

Gine yang sudah lebih dulu keluar. Langkah kakinya langsung mengarah ke dapur. Lalu, Yine dengan meloncat dan duduk ke atas sofa, seraya tangannya mengambil remot tv dan segera menyalakannya.

Zime pun masih duduk diatas sofa dengan menyandarkan kepalanya ke sandaran sofa.

"Keluarlah! Aku tau kamu disana." gumam Zime pelan. Fian yang masih diam ditempatnya pun sontak langsung keluar dan mendekati Zime yang terlihat sangat kacau sekali. Zime pun langsung mendongak dan menatap Fian dengan pandangan yang sulit diartikan. "Kamu sejak tadi menguping, Fian? Jadi, aku mau tanya pendapatmu tentang Mirai? Apa yang harus aku lakukan sekarang? Apakah aku membuat keputusan yang salah?"

Fian memejamkan matanya, kemudian membukanya kembali seraya mencoba mengutarakan kegundahannya sejak tadi. Namun, saat Fian ingin berujar. Suara dari luar membuat Fian mengurungkannya, lantaran suara Yine yang memanggil kedua kakaknya.

Sontak Zime pun langsung bangkit dari duduknya dan keluar begitu saja. Sampai dilantai bawah, Zime mengerutkan keningnya

lantaran Gine langsung terduduk diatas sofa.

"Ada apa ini?"

Yine pun menoleh menatap kakaknya dan langsung mengambil kertas yang ada ditangan Gine. Lalu menyerahkannya langsung ke Zime.

Zime pun mendesah dan mencoba membaca isi tulisan yang ada di kertas tersebut.

NeyBy

Keningnya semakin mengerut dalam, saat membaca kata demi kata yang ada ditulisan tersebut.

Maafkan aku...

Aku tidak bisa menjadi istri yang baik buat kalian semua...

Aku tidak layak untuk dijadikan istri, apalagi aku mempunyao tiga suami.

Maaf...

Aku pergi. Dan semoga kalian bisa mencari istri yang lain untuk kalian. Walaupun aku sangat mencintai salah satu dari kalian.

Selamat tinggal!

Tulisan surat yang singkat itu pun membuat Zime langsung meremasnya dan langsung berteriak memanggil Fian.

NeyBy

Fian yang masih berada tangga pun langsung berlari mendekati Zime.

"Iya."

"Kita cari Mirai sekarang juga." ujarnya dengan nada suara yang cukup kencang. Kemudian Zime dan Fian pun pergi dari sana, menyisakan Gine dan Yine yang saling diam.

"Kak, bukankah kita juga harus mencari Mirai, juga."

Gine pun menoleh menatap Yine. Lalu, Gine berdiri dengan cepat dari tempatnya. "Ikut aku."

Yine pun mengikuti Gine dibelakangnya. Saat mobil yang Fian kendarai sudah keluar melewati gerbang. Gine dan Yine pun segera mendekati pos security.

NeyBy

"Selamat sore." ucap salah satu security saat menyambut kedua majikannya itu saat mendekatinya.

"Buka cctv sekarang juga."

Security itu pun langsung tergagap dan langsung bergegas. Apalagi saat melihat ekspresi semua majikannya yang sungguh sangat tidak biasa.

Sementara Zime langsung mencari kesemua arah dari tempatnya duduk. "Sayang... kamu kemana?" gumam Zime pelan. Namun, ucapan Zime masih bisa didengar oleh Fian yang sejak tadi diam mengemudi, sesekali pandangan matanya melirik ke arah sepion dan fokus kejalan dengan mencoba mencari Mirai.

Fian sangat yakin kalau Mirai adalah adik kandungnya. Namun, rasa terkejutnya yang baru saja mendengar fakta tentang Mirai beberapa saat yang lalu. Justru kini Fian harus kehilangan Mirai dalam sekejap mata.

Padahal Mirai adalah saudara kandung satu-satunya yang tersisa. Fian dan Zime terus mencari Mirai semua penjuru arah.

Tapi, Gine dan Yine langsung memukuli security yang lalai dalam bekerja. Di cctv tersebut, memperlihatkan Mirai keluar dengan santainya tanpa diketahui oleh kedua security yang berjaga.

"Kalian bego sekali! Kerja kalian apa, hah? Ada orang yang keluar dari rumah saja kalian tidak tau sama sekali?" Yine terus memukuli kedua security itu dengan sangat brutal.

"Kalian berdua saya pecat! Karena tidak becus menjaga rumah." setelah mengatakan demikian. Gine dan Yine pun pergi meninggalkan kedua security tersebut.

NeyBy

Sudah jadi kebiasaan bagi security mendengar makian majikannya itu. Namun, kali ini justru mereka harus mendengar ucapan yang tidak ingin mereka dengar lantaran Gine mengucapkan kata pemecatan untuknya.

Mencari pekerjaan besar dan layak sangatlah sulit, dan kini mereka berdua mengalaminya.

Begitulah, mempertahankan pekerjaan sangatlah sulit dan melakukan kesalahan sekecil

apapun bisa menjadi konsekuensi bagi mereka.

Yine dan Gine dengan segera berlari mengambil mobil untuk segera mencari Mirai. Apalagi mereka sangat penasaran siapa yang Mirai cintai selama ini?

Saat sampai gerbang, Yine sudah lebih dulu pergi dan mencari Mirai entah kemana istrinya itu pergi. Lalu Gine pun sebelum pergi menoleh ke arah security tersebut dan berujar.

NeyBy

"Untuk gaji bulan ini kalian akan digaji penuh. Jadi, mulai besok kalian berdua tidak lagi bekerja disini." setelah mengatakan demikian, Gine pun pergi mencari Mirai.

Karena apapun yang terjadi, Mirai harus pulang dan hidup bersamanya. Gine yakin kalau Mirai juga mencintainya.



26. Hadirnya Masa Lalu Dan Masa Depan

Seorang wanita yang pingsan itu membuat Gine mengerutkan keningnya lantaran disekitar tidak ada yang mau membantu.

Gine pun segera menghentikan laju kendaraannya dengan segera menepi ke bahu jalan. Lalu, ia pun keluar dari mobil dengan cepat. Pikirannya tertuju pada Mirai yang bisa saja wanita yang pingsan itu adalah Mirai.

"Permisi! Permisi!" Gine dengan menyerobot masuk dari kerumunan banyaknya orang mengelilingi wanita tersebut.

Saat Gine sudah masuk ke dalam kerumunan, matanya langsung terbelalak sangat terkejut lantaran siapa wanita yang pingsan.

"Kak Pia?" Gine berjongkok dan menepuk-nepuk wanita tersebut. "Kak, bangun?" Tanpa banyak bicara, Gine langsung mengangkat wanita itu yang bernama Pia tersebut. "Permisi!"

Setelah diangkat, Gine pun langsung membawa Pia masuk ke dalam mobilnya dengan ekspresi cemat. "Dasar orang-orang bego! Bukannya bantuin, malah dilihatin aja." Gine pun melirik ke sepi.

Tidak lama kemudian, mobil yang Gine kendarai masuk ke halaman rumah sakit dan langsung berteriak supaya perawat mau membantunya.

Beberapa saat kemudian, Gine pun duduk dikursi tunggu karena wanita yang Gine tolong sedang ditangani dokter.

Gine sempat terkejut saat siapa yang ia lihat

beberapa saat yang lalu. Ia kira yang jatuh pingsan itu istrinya, sehingga Mirai cepat ditemukannya. Namun, bukan itu yang membuat Gine terkejut, melainkan siapa yang ia temukan dalam keadaan pingsan.

Pia, mantan istri dari Zime itu terlihat seperti gelandangan, karena terlihat sekali pakaian yang dikenakan Pia. Pantas saja orang-orang tadi tidak ada yang mau membantu.

Gine menimang-nimang ponselnya, apakah ia harus menghubungi Zime atau tidak? Sayangnya saat mendial nomor ponsel Zime. Suara pintu terbuka membuat Gine langsung mendongak dan melihat dokter keluar.

Sehingga Gine pun langsung berdiri dan menghampiri dokter tersebut. "Dokter, bagaimana kondisinya?"

"Syukurlah, kondisinya cukup baik. Hanya saja dia kurang banyak asupan yang bergisi.

Sehingga daya tubuhnya sangat lemah. Tapi, semuanya baik."

Gine mengangguk mengerti. "Terimakasih, dokter."

Setelah percakapan singkat itu, Gine pun masuk kedalam ruangan, dimana mantan kakak iparnya itu tengah terbaring lemas dan belum sadarkan diri.

NeyBy

Pandangan matanya melihat Pia, seakan tidak percaya kalau wanita yang saat ini ada dihadapannya adalah mantan kakak iparnya.

Siapa sangka waktu bisa membuat wanita cantik dan penuh pesona. Kini dihadapannya tidak seperti dulu lagi.

Gine pun menghela napasnya lelah. Andai saja Pia dulu mau menikah dengannya. Sudah pasti wanita yang ada dihadapannya itu akan

hidup bahagia. Namun, sayangnya Pia lebih memilih Zime, kakaknya untuk menjadi suaminya.

Apa mau dikata, Gine pun hanya bisa pasrah menerima kenyataan pahit itu. Cintanya pun kandas dan harus menerima kenyataan pahit kalau wanita yang dulu dicintainya harus menikah dengan Zime.

Zime yang mempunyai kelainan seksual itu pun akhirnya membuat bahtera rumah tangganyapun harus ikut kandas. Karena, Pia berselingkuh dibelakang Zime, lantaran dulu Zime menyukai kalau Pia diperkosa oleh laki-laki lain.

Dan, salah satu laki-laki yang pernah memperkosa Pia pun, akhirnya bisa membuat Pia menjalin hubungan gelap.

Sayangnya, baru 2 hari menikah dengan Zime. Pia kepergok oleh mata kepala Zime

sendiri. Oleh karena itu Zime murka karena Pia telah membohonginya dan berselingkuh dibelakangnya.

Pia mengira kalau Zime akan memaafkannya. Tapi, Zime menolak dan langsung menceraikan Pia seketika itu juga.

Namun, yang membuat Gine sempat bingung. Kenapa Zime berlalu berbeda dengan Mirai? Padahal Mirai main belakang. Padahal Gine berharap Mirai akan diceraikan oleh Zime, sehingga Mirai akan menjadi istrinya.

Sementara untuk Yine, Gine akan memohon supaya mau menceraikan Mirai untuk dirinya. Sayangnya harapannya itu tak kunjung terjadi.

"Aaakh...," Gine pun mendesah seraya memegang kepalanya seraya duduk dikursi yang ada diruangan tersebut. "Kenapa kisah cintaku selalu saja seperti ini? Kenapa semua yang aku sukai, harus Kak Zime lebih dulu!"

A large, stylized red swoosh graphic that curves from the top left towards the center of the page.

gumam Gine lirik.



Diatas brangkar itu, Mirai memgerjapkan matanya karena baru saja tersadar dari pingsannya. Saking peningnya Mirai memegang kepalanya dan mencoba bangun dari rebahannya. Namun, dalam sekejap bahunya ada yang membantunya.

NeyBy

"Pelan-pelan, Mbak."

"Terimakasih."

Setelah Mirai dapat posisi duduk yang nyaman diatas brangkar. Matanya kini fokus ke siapa yang barusan menolongnya.

"Mbak, harus banyak-banyak istirahat. Jangan terlalu kelelahan. Apalagi melakukan

banyak aktifitas. Kasihan janin Mbak."

Mata Mirai sontak terbelalak terkejut saat mendengar penuturan wanita yang ada dihadapannya saat ini.

"Apa? Jan-janin? Aku hamil?"

Angguk si wanita yang membantu Mirai saat dibus tadi, seraya tersenyum hangat si wanita itu pun kembali berujar, yang membuat Mirai langsung menangis.

"Iya, Mbak. Mbak ini diperkirakan hamil 15 minggu!" ujarinya. Namun, kening si wanita itu pun mengerut karena melihat ekspresi Mirai yang terlihat tidak mengetahui tentang kehamilannya. "Tunggu! Mbak tidak tau kalau Mbak hamil? Yakin?"

Wanita itu hanya menggelengkan kepalanya tidak percaya. Mana mungkin Mirai tidak tau

dirinya hamil? Padahal usia kandungannya kelihatan mau 3 bulan?

Mirai menggeleng sambil menangis, sehingga wanita yang barusan membantu Mirai langsung berspekulasi kalau Mirai hamil diluar nikah atau laki-lakinya tidak mau bertanggung jawab.

"Mbak, maaf ya. Apa mbak hamil diluar nikah?" tanyanya langsung. Sontak Mirai pun menghentikan tangisannya dan menatap wanita tersebut.

Gelengan kepala Mirai membuat si wanita menghela napas leganya. "Syukurlah. Aku kira, Mbak hamil diluar nikah. Soalnya Mbak menangis terus. Haha. Oh iya perkenalkan, namaku Momo! Tapi, bukan Momo member idol Kpop itu ya, haha." ujar Momo bercanda.

Mirai pun ikut tertawa saat mendengar Momo berujar seperti itu.

"Terimakasih, Momo. Kamu sudah membantuku."

Momo mengangguk seraya melambaikan tangannya. "Sudahlah, tidak papa. Tapi, sebenarnya Mbak mau kemana? Soalnya aku lihat, Mbak bukan orang sini?"

Mirai menghapus sisa air matanya sebentar. "Namaku Mirai. Panggil saja Mirai jangan Mbak, Mo. Sebenarnya aku tidak tau mau kemana."

"Lho? Kok tidak tau, sih? Terus?"

Mirai pun menghela napasnya lirih. Ia pun menceritakan permasalahannya hidupnya. Namun, Mirai tidak menceritakan kalau ia mempunyai tiga suami yang ia hindari. Sehingga Momo pun bersedia membantunya selama Mirai ada dikotanya saat ini.

Walaupun Momo dan Mirai baru saja saling mengenal satu sama lain. Mereka berdua tidak saling curiga, dan hanya bermodalkan kepercayaan.

"Momo, terimakasih. Kalau aku tidak bertemu denganmu. Aku tidak tau apa yang aku lakukan." Mirai melihat perutnya seraya mengelusnya dengan kasih sayang. "Seharusnya aku tau kalau aku hamil. Tapi, aku melupakan masa haid bulananku."

NeyBy

Dalam hati Mirai, masih mendesah lantaran ia melupakan masa haid bulanannya. Iya benar, karena Mirai selalu melayani para suaminya tiap hari. Jadi lupa tentang kapan masa haidnya.

"Mirai, aku ke toilet sebentar ya."

"Iya." Mirai pun semakin bingung dengan bayi yang dikandungnya. Siapa sebenarnya ayah kandung bayi yang dikandungnya. Mirai berharap bayi yang dikandungnya adalah buah

cintanya dengan suami yang dicintainya. Meskipun harapannya itu masih terganjal oleh suaminya yang lain. "Apa yang harus aku lakukan? Sayang, yang sehat-sehat ya."



NeyBy

27. Hidup Baru

"Mirai, hati-hati." ujar Momo saat Mirai saat ini tengah menjemur pakaiannya. Dengan segera Momo pun langsung mengambil pakaian yang akan dijemur oleh Mirai.

Iya, Mirai saat ini hidup bersama Momo yang tinggal dirumah tuanya sendirian.

NeyBy

Mirai bersyukur sekali saat ia bertemu dengan wanita cantik ini. Jarang sekali orang yang baru dikenalnya mau membantu orang asing yang belum dikenalnya. Namun tidak dengan Momo.

"Biar aku saja, Mo." Mirai mencoba mengambil kembali pakaian yang akan dijemurnya. "Bukankah kamu mau berangkat kerja ke rumah sakit? Nanti telat lagi."

Momo meletakan kembali pakaian basah itu

ke dalam ember yang penuh dengan baju yang akan dijemur.

"Mirai, kamu susah banget, sih. Inget ya, kamu tuh sudah hamil tua dan bentar lagi lahiran. Kamu harus jaga kesehatan, jangan capek-capek. Kamu harus jalan-jalan pagi, biar sehat. Untuk jemur pakaian biar aku saja."

"Tapi, kamu kan mau berangkat kerja."

NeyBy

Momo tersenyum hangat. "Iya, kalo jemur pakaian segini aja sih, cepet tau. Ya sudah kamu mending masuk ke dalam aja."

"Baiklah. Makasih ya, Mo. Selama ini kamu baik banget sama aku."

"Sama-sama. Ya udah buruan sana masuk."

Mirai pun menghela napasnya sejenak,

kemudian ia pun berbalik badan seraya memegang perutnya yang sudah membesar.

Selama ia tinggal dengan Momo, rasanya hidupnya cukup tenang lantaran Mirai tidak melihat ketiga suaminya yang ia hindari.

Entah apa yang akan terjadi, kalau ketiga suaminya mengetahui kalau dirinya hamil. Akankah mereka semua mengakui anak yang dikandungnya saat ini?

NeyBy

Memikirkannya saja, Mirai sudah pusing. Sehingga saat ia akan membuka pintu rumah belakangnya. Tiba-tiba Mirai menjerit kesakitan.

"Aaaaau... aaaaakh."

Suara jeritan Mirai yang ada dibelakangnya pun, sontak membuat Momo langsung menoleh dan menghentikan jemur pakaiannya.

"Mirai, apa yang terjadi?" ujarnya seraya berlari dan membantu Mirai yang kesakitan. "Sepertinya kamu mau lahiran."

Sebagai seorang perawat dirumah sakit, tentu saja Momo tau penanganan pertama yang harus ia lakukan. Sehingga Momo pun dengan tenang membantu Mirai untuk duduk lebih dulu. Lalu, ia pun mencari tetangganya untuk membantu mengantarkannya ke rumah sakit.



Disisi lain, selama beberapa bulan lamanya, Pia harus tinggal di apartemen milik Gine. Bagaimanapun juga, Pia pernah menjadi bagian hidup Gine dan hidup Zime.

Pia sendiri sekarang ini lebih banyak diam. Apalagi setelah berpisah dengan Zime, hidupnya sangat berbeda 180 derajat.

Diceraikan dan hidup menggelandang rasanya Pia sangat terpukul karena nasib buruknya. Namun, orang yang dulu ditolak cintanya dan lebih memilih Zime, kakaknya adalah orang yang menolongnya dengan memberikan tempat tinggal saat ini.

Bunyi bel pintu apartemen itu membuat Pia langsung membukanya. Ia pun menyambut Gine dan mempersilakannya masuk kedalam.

"Gine, masuklah. Tumben, siang-siang datang?" ujar Pia tersenyum.

Gine pun dengan tersenyum lebar dan langsung duduk di sofa ruang tamu seraya berkata dengan ucapan yang membuat Pia sampai memautkan keningnya bingung.

"Segeralah ganti pakaianmu. Kita makan siang diluar."

"Kemana? Kok tumben?" Pia bingung, karena Gine baru kali ini mengajaknya untuk makan siang diluar. Padahal selama Gine menolongnya saat pingsan berbulan-bulan lalu. Gine belum pernah mengajaknya makan diluar. Namun, kali ini Gine terlihat sangat senang sekali.

Gine pun menatap wajah Pia yang menatapnya bingung. "Kenapa? Apakah kamu mau bekerja? Inikah hari minggu!"

NeyBy

"Bukan. Bukan begitu, tumben aja, kamu...."

"Mengajak makan siang diluar, begitu?" potong Gine tepat sasaran.

Pia pun mengangguk, "Iya."

Gine tersenyum tipis, lalu berdiri kembali seraya menatap wajah Pia. "Karena hari ini adalah hari spesial. Makanya kamu dandan

yang cantik ya. Aku tunggu!"

"Baiklah, tunggu ya."

Gine pun mengangguk, lalu kembali duduk seraya memainkan ponselnya. Sese kali ia kirim pesan dengan Yine, apakah sudah menemukan Mirai atau belum.

"Aaaakh." Gine menghela napasnya lirih, lalu mendongak menatap langit-langit ruangan tersebut. "Kamu dimana, Mirai?" Gine sangat merindukan istrinya yang pergi itu.

Walaupun Zime dan Yine juga sudah mencari-cari Mirai. Tapi, Mirai tidak juga ditemukan entah berada dimana, hingga sampai saat ini pun. Gine masih sangat merindukannya.

Klek!

Suara pintu kamar itu pun membuat Gine langsung menoleh ke arah suara. "Kak Pia, sudah selesai?"

Gine langsung berhenti bersuara, saat ia tengah menatap wanita yang ada dihadapannya saat ini. Pia yang mengenakan dress yang pernah dibelikannya beberapa bulan yang lalu, dress yang sangat pas di badan Pia itu membuat Gine terpesona, karena Pia sangat memesonakan.

Gine pun dalam sekejap mengingat saat ia pernah jatuh cinta pada Pia pada pandangan pertama.

Pia yang melihat Gine yang hanya diam melihatnya, sontak membuatnya mengerutkan keningnya. "Kenapa? Apa ada yang salah?"

Gine mengerjap sejenak, kemudian menggeleng seraya tersenyum kikuk karena terlihat sangat konyol dihadapannya Pia.

"Tidak. Bukan apa-apa. Ayo kita berangkat."

Pia dan Gine pun keluar. Namun, saat pintu apartemen itu terbuka. Mata Pia dan Gine langsung terbelalak saat Zime dan Yine saat ini ada didepan pintu.

"Zime?" Pia terkejut saat melihat mantan suaminya dan Yine tersebut. Kehadirannya sangat membuatnya terkejut.

NeyBy

Gine pun hanya bisa terpaku ditempatnya, karena ia bingung menjelaskan kepada kedua saudaranya itu.

"Kak Gine. Jadi, kamu tidak mencari Mirai? Melainkan kamu lebih memilih berduaan dengan dia?" ucap Yine menahan kekesalannya pada Gine.

Yine menyadari ada yang aneh pada Gine sejak Mirai pergi dari rumah. Namun, selama

beberapa bulan ini, Gine seakan melupakan Mirai. Dan puncaknya hari ini Yine mengikuti kemana Gine pergi. Lalu, melaporkannya pada Zime, kakaknya yang sangat terpukul sekali saat Mirai pergi.

"Jadi, begitu!" Zime membuka suara dengan sangat pelan. "Baguslah. Gine, aku minta kamu segera menceraikan Mirai, juga."

Gine pun langsung mendongak menatap Zime, kakaknya. Gine merasa tidak terima saat Zime menyuruhnya untuk menceraikan Mirai begitu saja. Sehingga ia pun langsung menyela ucapan Zime.

"Tidak mau! Aku mencintainya. Aku tidak akan menceraikannya."

Zime mengeraskan rahangnya saat Zime baru kali ini terlihat membantah dirinya. Yine pun hanya bisa diam dibelakang Zime, tanpa menyela apa yang saat ini kedua kakaknya yang

sedang berdebat.

"Lalu kenapa kamu berdua dengan dia!" ucap Zime seraya menunjuk ke arah Pia yang sedari tadi diam saja dan memahan tangisnya saat Zime menunjuknya seakan terlihat menjijikan.

Gine pun langsung pasang dada saat Zime menunjuk Pia seperti itu. "Memangnya kenapa kalau aku berdua dengan dia? Apa urusannya dengan kakak? Bukankah dia sudah tidak ada hubungannya dengan kakak?"

Zime pun semakin murka saat Gine kembali bertutur kata. Sontak Zime pun langsung menamparnya dan bukan memukulnya.

"Kamu berani sekali, Gine. Kakak tau dulu kamu mencintainya! Tapi, ingat dia lebih memilih siapa? Karena saat itu kamu masih remaja. Dan kamu belum tau kenapa kakak menceraikannya masalah apa kan!" Zime

semakin meninggikan suaranya. "Karena dia telah menggugurkan anak yang ada dikandungannya."

Deg!

Gine langsung terbelalak terkejut akan ucapan Zime barusan. Sementara Pia langsung menangis dengan berjongkok dibelakang Gine yang saat ini tengah berdiri dihadapannya.

NeyBy

Yine pun tak kalah terkejut, karena ia baru menyadari kalau selama ini pikirannya tentang Zime, salah besar.

Walaupun Zime mempunyai kelainan seksual. Tapi, itu pada saat mempunyai kekasih dan tidak dengan seorang istri. Sehingga Zime langsung menceraikan Pia lantaran ketahuan berselingkuh tanpa ikatan resmi. Berbeda dengan Mirai, karena Mirai mempunyai status resmi saat ketahuan oleh Zime.

Dan, bukan itu yang membuat Zime tidak mempunyai kekasih pada waktu yang cukup lama. Karena Zime masih berkabung saat Pia menggugurkan kandungannya, walaupun janin yang dikandung Pia saat itu anaknya Zime, atau tidak. Tapi, Zime terlihat sekali kalau pada saat itu sangatlah terluka.

"Aku. Selama ini tidak benar. Tapi, aku tidak akan sebegitu tega membunuh orang yang tidak berdosa, apalagi bayi yang masih dalam pertumbuhan. Dan rasanya membunuh anak sendiri itu jauh lebih menjijikan dengan apa yang aku alami." ucap Zime menyindir Pia yang sedang menangis.

Setelah mengucapkan demikian. Zime langsung pergi meninggalkan Pia yang terus menangis, Gine yang terlihat sangat syok dan Yine yang diam saja.

Zime berharap setelah ini hidupnya kembali baru, karena pencarian Mirai yang belum juga menemukan titik terang, biasanya sangat

mudah dalam Kastakota beraksi. Namun, entah kenapa sangat sulit sekali mencari Mirai. Ditambah dengan kembalinya luka masa lalu itu membuat Zime semakin berharap hidupnya akan kembali baru tanpa adanya masalah-masalah yang selalu ada.



NeyBy

28. Perpisahan

Suara tangisan bayi baru lahir itu membuat orang-orang yang ada di dalam ruangan bersalin itu langsung tersenyum bahagia.

Sementara Mirai yang mendengar bayinya menangis, rasa bahagia itu muncul.

"Mirai, anak kamu sangat cantik sekali, mirip bule, hehe." Momo yang membantu persalinan Mirai pun, langsung menyerahkan bayi cantik itu ke samping Mirai yang masih terlihat sangat lelah sehabis persalinannya.

Mirai tersenyum saja, tanpa menanggapi ucapan Momo. Karena wajar sehabis persalinan semua tenaganya hampir terkuras habis.

Momo memahami Mirai, yang terlihat sangat kelelahan sehabis melahirkan, sehingga Momo pun langsung mengambil kembali bayi

cantiknya itu untuk dipindahkan ke tempat tidur yang sudah tersedia untuk bayi.

Dari tempat yang lain, Yine kepalanya merasa pusing akibat mendengar fakta kalau Gine dulu mencintai mantan kakak iparnya. Ditambah Pia juga pernah menggugurkan calon bayinya. Membuat Yine merasa ada yang ganjil. Apalagi mendengar Pia pernah mengandung.

"Sebenarnya apa yang terjadi? Apakah Pia hamil anakku?" gumam Yine pelan. Dan bodohnya Yine bisa berpikiran seperti itu padahal waktu itu ia masih remaja yang suka bercinta dengan Pia dibelakang kakaknya. Gelengan kepala Yine menolak saat ia tau kalau Pia berselingkuh dengan laki-laki lain selain dirinya. "Bisa saja, Pia hamil dengan laki-laki lain!"

Kepala Yine semakin pening dan sangat berat. Apalagi memikirkan masa lalunya dengan Pia. Ditambah hari ini ia melihat Pia diapartemen Gine. Sontak memori lama itu

kembali muncul.

Yine yang remaja, dengan kenakalannya membuat ia mengingat saat bercinta dengan Pia untuk pertama kalinya.

Saat Yine tengah memegang kepalanya yang sangat pening, tiba-tiba ia pun jatuh pingsan tak sadarkan diri. Sontak mobil yang ia kendarai langsung berbelok menabrak pembatas jalan dan jatuh ke parit.

NeyBy

Zime yang mencurigai Gine, mungkin adiknya itu menyembunyikan Mirai, sehingga saat Yine memberitahukan kalau Gine pergi keluar kantor. Zime dan Yine pun langsung mengikuti Gine, keningnya mengerut saat Gine pergi ke apartemen milik pribadinya.

Pikiran semakin kalut, karena Zime pernah membawa Mirai ke apartemennya, sontak saja Zime dan Yine langsung ikut naik ke unit apartemen Gine.

Dan bomm... saat Gine keluar, Zime dan Yine melihat Pia bersama Gine di apartemen adiknya. Sontak pikirannya langsung mengarah ke masa lalunya.

Zime pun kini sedang diam seraya memegang keningnya karena memikirkan Pia dan Gine di apartemen.

Sebenarnya ada hubungan apa Gine dan Pia? Kenapa Pia bisa ada di apartemen Gine? Apakah selama ini Gine menyembunyikan Pia di apartemennya?

Banyak pertanyaan demi pertanyaan yang tersimpan dikepalanya. Membuat Fian yang sedang mengemudi hanya bisa melirik ke arah spion.

Suara ponsel Fian bergetar dan membaca sekilas pesan masuk. Senyumannya terbit saat mendapatkan pesan tersebut.

Senyumam Fian semakin lebar karena mendapatkan kabar yang sangat baik. Zime yang melihat senyuman Fian, sontak ia pun mengerutkan keningnya.

"Kenapa kamu tersenyum, Fian? Apa ada yang lucu?" ucap Zime dengan ekspresi datar.

Fian melirik ke arah Zime melalui kaca spion. "Ini, aku mendapatkan kabar baik." ujar Fian masih dengan tersenyum.

Zime pun menghela napasnya, lalu kembali menatap arah jalanan dari jendela pintu mobilnya.

"Kabar baik apa? Apakah kabar baik kamu sudah mempunyai tambatan hati?" ucapnya asal.

Fian hanya tertawa canggung dan kembali

melanjutkan kemudinya. "Bisa saja." Fian sesekali melirik Zime yang diam kembali.

Ada rasa kasihan kepada Zime, lantaran dia tidak mendapatkan kabar tentang Mirai selama ini. Padahal biasanya Zime selalu cepat mendapatkan informasi melalui orang-orang suruhannya untuk mencari orang yang Zime cari. Tapi, mencari Mirai, Zime sangat sulit sekali, seperti ada yang menghalangi.

Fian pun menghela napasnya sejenak. Lalu, kembali fokus ke arah jalanan.



Gine dan Pia kini tidak jadi pergi makan siang bersama. Karena beberapa saat yang lalu mereka berdua mendapatkan kejutan yang indah dari Zime dan Yine didepan pintu unit apartemennya.

Pia sendiri masih terisak karena ia mengingat masa lalunya bersama Kastakota bersaudara. Ini semua saat ia bangun dari pingsannya dan mendapatkan Gine tengah menatapnya.

Sehingga Pia pun merasa hidupnya sedang diuji berlipat-lipat. Ditambah yang membantunya adalah orang yang cintanya ditolak olehnya.

"Gine, maaf." NeyBy

Gine pun menoleh menatap Pia yang masih menangis. "Maaf untuk?"

"Untuk semuanya." Pia berdiri dan mencoba masuk ke kamarnya untuk mengemas pakaian yang Gine berikan untuknya. "Aku akan pergi dari sini. Terimakasih kamu sudah membantuku selama ini."

Saat tangan Pia sedang memegang knop pintu kamar tidur. Suara Gine langsung membuat Pia menghentikan gerakannya.

"Kamu gak usah pergi dari sini." Gine berdiri dari duduknya dan mulai melangkah mendekati Pia. Langkah kaki Gine berhenti berjarak satu meter dari Pia berdiri. "Apartemen ini untuk kamu! Jadi, kamu gak usah pergi dari sini."

"Tapi...."

NeyBy

Gine tersenyum tipis, seraya menggelengkan kepalanya. "Anggap aja apartemen ini hadiah dari aku atas pernikahan kamu dengan Kak Zime dulu. Kamu tau kan, kalau aku dulu masih belum bekerja sendiri dan hanya mengandalkan Kak Zime! Jadi, kamu jangan menolak pemberianku ini. Aku tidak ingin wanita yang dulu aku cintai menderita. Hiduplah dengan layak. Mulai dari sekarang, aku tidak akan menemuimu lagi. Karena aku harus mencari istriku."

Pia menangis sesegukan. Lalu kepalanya ia mendongak menatap Gine. "Apakah kamu sengaja mau menjauhiku karena kamu tau kenapa Zime menceraikanku?"

"Bukan itu yang menjadi alasan." Gine membalikan badannya membelakangi Pia yang menatap punggung kokoh Gine. "Sebenarnya, aku mengajak kamu makan siang di luar hari ini itu, karena hari ini adalah hari ulang tahunmu, Kak Pia. Selamat ulang tahun."

Gine kembali membalikan badannya dan menatap Pia seraya tangannya masuk ke dalam saku celananya, ia pun melangkah mendekati Pia. Lalu menyerahkan kotak beludru merah kepada Pia.

"Apa ini?"

"Aku ingin memberikan kamu hadiah, untuk perpisahan kita, Kak Pia. Karena dulu aku tidak

sempat mengatakannya. Jadi, hari ini aku berniat mengatakannya. Tapi, Kak Zime dan Yine datang."

"Jadi, kamu benar sudah mempunyai istri?" tanya Pia seraya meremas kotak beludru yang berisi sebuah kalung berbandul bulat.

Angguk Gine cepat seraya tersenyum. "Iya, dan aku sangat mencintainya. Sayangnya dia pergi dan aku sedang mencarinya," Gine menjeda sebentar, kemudian melanjutkan kembali ucapannya. "Aku harap, kamu hidup bahagia, Kak Pia. Kalau begitu aku pergi dulu."

Gine pun melangkah pergi dan mulai menjauh. Pia pun memanggil Gine. Sontak Gine pun menghentikan langkah kakinya.

"Gine...," Pia memanggil. "Terimakasih. Semoga kamu juga hidup bahagia."

Setelah mendengar ucapan Pia seperti itu, Gine pun melanjutkan langkah kakinya, dengan senyum tipisnya pergi meninggalkan Pia, wanita yang dulu dicintainya.

Perpisahan singkat itu membuat Gine semakin mantap untuk segera menemukan Mirai. Kali ini ia akan segera mencari Mirai dan harus menemukannya secepatnya.

Gine menghela napasnya sejenak seraya menatap angka lantai ^{NeyBy} dimana ia berada di dalam lift. "Mirai, aku akan menemukanmu secepatnya. Tunggu aku, sayang."



29. Kabar Baik Dan Kabar Buruk

Semua orang yang sibuk masing-masing dengan aktifitasnya sendiri itu dibuat terkejut dengan adanya kabar buruk.

"Gine. Yine kecelakaan. Segera ke rumah sakit Mitra Kasih." Zime langsung menghubungi adiknya itu setelah ia mendapatkan panggilan dari rumah sakit tersebut.

Meskipun Zime masih tidak suka dengan sikap Gine beberapa saat yang lalu kepadanya. Tapi, saat mendengar kabar Yine, adiknya mengalami kecelakaan, sontak Zime langsung saja menghubungi Gine, karena bagaimanapun juga, Gine kakaknya Yine juga.

"Fian, cepat ke rumah sakit segera."

"Baik."

Selang beberapa menit kemudian, Fian mengemudi dengan sangat cepat. Sampai akhirnya mobil yang dikendarainya pun sampai dihalaman rumah sakit, dimana Yine dibawa setelah kecelakaan.

Zime langsung keluar dari mobil dan segera masuk ke dalam rumah sakit untuk mencari dimana Yine berada. Sementara Fian hanya menyaksikan kepergian Zime begitu saja.

Fian pun menghela napasnya seraya memejamkan matanya sejenak, lalu Fian menyandarkan kepalanya ke sandaran kursi jok. "Mirai... semoga kamu baik-baik saja." Fian bergumam dan membuka layar ponselnya dimana ia kembali membaca pesan singkat, yang memperlihatkan bayi cantik digendongan adiknya.

Senyuman di bibir Fian kembali merekah,

karena ia mendapatkan keponakan cantik sekali. "Anak kamu cantik sekali, Mirai." Fian masih melihat foto-foto yang Momo berikan kepadanya.

Saat Fian masih fokus melihat keponakan cantiknya dilayar ponsel, dengan beberapa gaya posisi tidurnya yang sangat menggemaskan. Membuat Fian masih melebarkan senyumannya ditempat ia berada. Namun, sayangnya foto bayi cantik itu tidak sengaja dilihat oleh Zime yang kembali dengan membuka pintu mobilnya tiba-tiba, karena ponselnya tertinggal padahal ia ingin menghubungi ponsel Gine yang sudah berada dimana.

"Zime ada apa?" tanya Fian terkejut seraya menutup layar ponselnya dan memasukannya kedalam saku blazer dalamnya.

Zime melirik Fian sekilas dan kembali fokus ke jok untuk mencari dimana ponsel. "Tidak ada apa-apa. Hanya saja ponselku ketinggalan. Ini dia."

"Yine gimana keadaanya?" tanya Fian kembali untuk mengusir kegugupannya.

Zime keluar dari dalam mobil, Fian pun keluar mengikuti Zime. "Fian, kamu nanti jaga Yine. Karena Yine dalam keadaan kritis. Akibat luka yang dialaminya."

Fian masih mengikuti Zime dari belakang dan mendengarkan apa yang Zime ucapkan. Karena bagaimanapun Fian juga mengerti disaat seperti ini, Zime sebagai seorang kakak dan Fian pun sama merasakannya yang mempunyai adik.

Disaat Zime sedang menghubungi Gine yang tidak diangkat-angkat. Suara dari belakang membuat Zime dan Fian langsung menoleh, disana Gine sudah sampai.

"Kak. Yine bagaimana keadaannya? Kenapa bisa anak itu kecelakaan. Yine itu ahli dalam

mengemudi. Kenapa bisa mengalami kecelakaan! Ini tidak masuk akal." Gine langsung mengatakan dengan cepat.

"Yine masih didalam. Mereka sedang mengoperasinya." ujar Zime.

Kedua kakak beradik itu pun semakin cemas lantaran adiknya sedang berada di dalam ruangan operasi akibat kecelakaan tunggal itu.

NeyBy

Fian duduk di kursi tunggu seraya kedua tangannya bersidekap. Ia memikirkan apa yang harus ia lakukan disaat seperti ini.

Karena bagaimana pun juga, Fian yang sudah tau dimana keberadaan Mirai sejak lama itu sengaja tidak memberitahukan keberadaan adiknya kepada Kastakota bersaudara. Melainkan ia dengan sengaja menutup-nutupinya dengan cara apapun, supaya mereka bertiga tidak ada yang tau keberadaan Mirai berada.

Fian yang tau kalau Mirai sedang hamil, membuatnya semakin yakin supaya Mirai jauh dari para suaminya. Fian pun meminta bantuan kepada Momo, wanita yang mau membantu Mirai pada saat itu, karena sebelumnya Fian menjelaskan terlebih dahulu siapa dirinya dan kenapa mau meminta bantuan kepadanya.

Dengan alasan yang Fian berikan ke Momo. Akhirnya Momo mau memberikan kabar tentang Mirai dan keadaan bayinya. Termasuk tadi Momo mengirimkan foto bayi Mirai yang sedang tidur kepadanya.

Akan tetapi, kabar bahagia itu harus diselingi dengan kabar buruk, dimana salah satu suami Mirai harus mengalami kecelakaan.

"Pak dokter, bagaimana keadaan adik saya, dok?" suara Zime itu membuat Fian tersadar dari lamunannya, sehingga ia pun ikut berdiri dan mendengarkan dokter tersebut bicara apa.

"Operasinya alhamdulillah berhasil." ujar dokter tersebut dan membuat semua orang yang mendengarnya cukup lega. Namun, semua itu hanyalah awal saja, selebihnya dokter itu kembali menjelaskan perkembangan Yine setelah operasi. "Sebelumnya saya mohon maaf. Tapi, untuk sekarang ini adik bapak mengalami koma."

"Ko-koma dok? Apa yang terjadi? Kenapa Yine bisa mengalami koma?" Gine terkejut saat mendengar penuturan dokter tersebut tentang keadaan Yine yang mengalami koma.

Dokter tersebut pun menjelaskan tentang ilmu kedokteran kepada Zime dan Gine. Saat dokter tersebut menjelaskan, tiba-tiba ponsel Fian bergetar, sontak ia pun mencuri lihat siapa yang memanggilnya.

Keningnya mengernyit saat nama Momo lah yang memanggil. Diam-diam Fian pun mundur kebelakang dan langsung menerima panggilan

A large, stylized red swoosh graphic is located in the top left corner of the page.

dari Momo.

"Kenapa?"

"Adik kamu mau bicara!" ujar Momo dibalik ponsel tersebut. Sontak Fian langsung terkejut dengan apa yang Momo ucapkan. Karena selama ini Mirai tidak mengetahui keberadaannya.

"Kok bisa? Kenapa dia bisa tau?"

"Dia tau karena melihat ponsel aku yang aku lupa dikunci. Jadi, terpaksa deh aku menceritakan semuanya."

Fian memejamkan matanya saat mendengar penjelasan dari Momo. Namun, matanya kembali terbuka saat suara adiknya yang dulu ia tinggalkan dipanti asuhan itu bersuara.

"Fian... apa benar kamu kakakku? Kak Fian?"

Fian menggarukan kepalanya yang tidak gatal, ia bingung mau menjelaskan dari mana. Apalagi ini di balik ponsel tanpa bertatap wajah.

"Bagaimana keponakanku sekarang? Lagi apa dia? Hehe." bukannya menjawab, Fian justru mengalihkan pertanyaan lain ke Mirai yang tersenyum, walaupun Fian tidak bisa melihatnya.

NeyBy

"Dia baik, dia sangat cantik sekali. Aku tidak menyangka selama ini ternyata kamu adalah kakakku? Aku kira aku tidak mempunyai saudara kandung. Aku kira aku sebatang kara sendirian. Tapi ternyata... aku mempunyai seorang kakak! Lalu, kenapa kamu tidak menemuiku secara langsung, Kak Fian?"

Saat Fian mau menjelaskan, ponselnya sudah lebih dulu diambil dari belakang. Sontak

Fian pun terkejut, apalagi yang mengambil adalah Zime.

"Jadi, selama ini kamu sudah membohongiku?"

Sambungan panggilan Mirai yang belum terputus itu membuat Mirai langsung membeku saat suara siapa yang ia dengar. Bersamaan dengan itu suara bayinya pun mendadak menangis. Sehingga Mirai langsung memamatikannya terlebih dahulu dan memegang dadanya yang dibuat terkejut saat mendengar suara Zime, suaminya.

"Mirai kenapa?" Momo yang sedang menggendong bayi cantiknya yang menangis itu, sontak langsung memberikannya kepada Mirai. "Kayaknya haus, ini."

Mirai menggelangkan kepalanya sekilas kemudian ia meletakan terlebih dahulu ponselnya ke nakas dan mengambil bayinya ke

dalam gendongannya untuk ia susui.

Selama menyusui, Mirai mengingat suaminya, bagaimana kabar ketiga suaminya yang ia tinggalkan. Apalagi saat mendengar suara Zime di balik ponselnya. "Semoga kabar kalian semua baik-baik saja." gumam Mirai seraya mengelusi wajah bayinya.



NeyBy

30. Ketahuan

"Jadi, selama ini kamu sudah membohongiku?" ujarnya seraya mengangkat ponsel Fian.

Keningnya semakin mengerut saat mendengar suara tangisan bayi dibalik ponsel tersebut.

NeyBy

Fian terkejut karena ketahuan oleh Zime, sontak ia bingung mau berbicara apa. Sehingga Fian hanya diam saja mendengar apa yang Zime ucapkan.

"Kamu ternyata sudah punya anak? Waaaah... selamat ya, Fian." Zime tersenyum seraya memeluk Fian begitu erat. Fian yang diperlakukan seperti itu oleh Zime, tentu saja membuatnya membatu. Apalagi Fian kira, kalau Zime mengetahui keberadaan Mirai.

"Ah, itu... terimakasih." sahut Fian canggung seraya menerima ponselnya kembali dari Zime.

Zime pun melepaskan pelukannya dan menepuk bahu Fian pelan tiga kali.

"Sekali lagi selamat. Aku kira kamu belum mempunyai pendamping lagi! Tapi, kapan kamu menikah? Kenapa tidak memberitahuku?"

NeyBy

Fian masih bingung apa yang harus ia lakukan disaat seperti ini? Sehingga Fian hanya bisa tersenyum menanggapi ucapan Zime barusan.

"Kalo begitu, lebih baik kamu pulanglah, temani istrimu yanh baru saja melahirkan. Bukankah begitu?" Fian mengerutkan keningnya saat mendengar ucapan Zime barusan. "Tadi aku sempat melihat foto bayi di ponselmu."

"Oh, iya."

Zime menatap Fian, kemudian kembali berujar. "Pulanglah, biar Yine aku yang jaga. Lagian Gine juga ada disini."

"Tapi...."

"Sudahlah, tidak ada tapi-tapian. Sana pergi, temui anak dan istrimu."

NeyBy

Fian mengangguk saja, dari pada nanti ketahuan. Sehingga Fian pun menuruti ucapan yang Zime katakan.

"Baiklah. Kalau begitu aku pergi dulu. Semoga Yine cepat siuman."

"Iya terimakasih."

Zime diam ditempatnya saja melihat

kepergian Fian, sampai punggung laki-laki itu sudah tidak terlihat lagi oleh pandangan matanya.

Setelah Fian sudah tidak bersama dengannya lagi. Zime mengambil ponselnya dibalik saku celananya dan menghubungi seseorang.

"Cari tau semuanya tentang Fian, supir pribadiku. Bagaimana kegiatan sehari-harinya dan kapan dia menikah. Dengan siapa dia menikah. Dimana istrinya tinggal. Siapa istri dan anaknya. Kalau ada yang mencurigakan, kabari aku segera!"

Dibalik dinding, Gine mendengar percakapan Zime dan Fian. Membuat Gine mencurigai apa yang Zime lakukan selanjutnya. "Sebenarnya apa yang Kak Zime curigai pada Fian?" gumamnya dalam hati.

Gine pun masih sangat penasaran apa yang

disembunyikan Fian pada kakaknya. Sehingga dengan rasa penasaran yang kuat, Gine pun akan menyelidiki apa yang Fian sembunyikan.

Selama beberapa hari kedepan, kabar tentang Fian masih belum Zime dapatkan karena memang Fian tinggalnya di belakang rumah mereka yang sudah disiapkan untuk para bawahannya.

Satu hal yang pasti, Zime sangat mencurigai kapan Fian menikah? Dan kenapa istrinya tidak tinggal bersama?

Zime pun memikirkan hal yang tidak-tidak, apalagi Fian mengetahui keburukan keluarga Kastakota. Dengan sifat Kastakota bersaudara. Apa mungkin Fian takut kalau nanti istrinya akan diperkosa olehnya?

Memikirkan itu saja, membuat Zime tersenyum sendiri di sofa saat menjaga Yine yang masih koma di atas brangkar rumah sakit.

Didepanya masih ada laptop yang masih menyala, terdapat grafik laporan perkembangan proyek yang saat ini tengah dijalaninya.

Tidak lama kemudian, pintu ruangan itu terbuka saat Gine masuk ke dalam. Suara panggilan diponselnya membuat Zime tidak menyapa adiknya saat masuk.

NeyBy

"Iya! Bagus. Kemana? Oke, aku kesana sekarang." setelah mengatakan hal demikian diponselnya, Zime langsung menutup laptopnya dan segera berdiri menyapa Gine. "Gine, kakak mau keluar kota sebentar, ada masalah mendesak. Kamu jaga Yine, ya. Kalo ada apa-apa hubungi kakak, oke! Kakak pergo dulu."

Gine diam ditempatnya bingung, apalagi saat melihat reaksi kakaknya yang terlihat terburu-buru. Sontak saat Zime keluar dari ruangan, ia baru ingat tentang Fian dan tentang Mirai. Mungkin salah satu kabar itulah yang

membuat Zime ingin pergi keluar kota, setelah mendapatkan panggilan entah dari siapa.

"Apa jangan-jangan Mirai sudah diketemukan diluar kota oleh Fian?" gumamnya cepat berspekulasi. "Sial. Aku keduluan!" Namun, yang membuat Gine bingung yaitu tentang Yine yang belum sadarkan diri.

Sehingga dengan cepat, Gine langsung mengejar Zime dibelakangnya seraya menghubungi salah satu bawahannya untuk menjaga Yine di rumah sakit.

Tanpa diketahui Gine, Yine siumaman dan mendengarkan apa yang Gine ucapkan.

Selama perjalanan Gine mengikuti mobil Zime dibelakangnya diam-diam, supaya Zime tidak mencurigai ia mengikutinya. Beberapa jam lamanya Zime mengemudi tanpa henti, membuat Gine semakin penasaran mau kemana Zime pergi.

Satu hal yang pasti, Gine semakin yakin kalau Mirai kali ini akan ditemukannya.



Didalam rumah, Mirai sedang menyusui bayinya dan sesekali ngobrol dengan Momo yang mengatakan kalau Fian akan datang untuk bertemu keponakan cantiknya.

NeyBy

Ada rasa gugup, apalagi Mirai akan bertemu dengan Fian, kakak kandungnya dan bukan bertemu dengan Fian si supir. Mirai tidak menyangka karena ia masih mempunyai seorang saudara kandung. Ada rasa haru dihatinya karena ia tidak sendiri.

"Enak banget ya jadi bayi. Kerjanya cuma tidur mulu!" Momo mencium bayi yang saat ini tengah tertidur terlelap setelah selesai menyusui tadi.

Mirai tertawa mendengar ucapan Momo yang menurutnya sangat lucu. "Kamu aneh banget, sih. Sudah tau masih bayi, ya kerjanya cuma tiduran aja. Kalo lapar ya minum susu terus tidur lagi kalau kenyang."

Momo ikut tiduran di kasur yang masih luang disebelah bayi yang terlelap. "Ya habisnya, kayaknya enaaaaaak banget kalau jadi bayi. Tidak memikirkan apa-apa, tidak seperti kita orang dewasa yang banyak problematika kehidupan."

"Haha... kamu ada-ada aja."

Tidak lama kemudian, suara ketukan pintu rumah itu membuat Momo langsung bangun dari rebahannya dan segera berdiri. Dengan senyuman lebarnya, Momo langsung berujar. "Itu pasti Fian, kakakmu yang ganteng itu."

Senyum Mirai tersemat tipis dibibirnya

karena melihat Momo yang seperti kasmaran. Belum juga Mirai berbicara, Momo sudah lebih dulu pergi keluar kamarnya untuk membuka pintu depan rumahnya.

Selang beberapa saat, pintu kamarnya diketuk dari luar dan masuklah Momo diikuti laki-laki dibelakangnya.

"Halo!" ujar Fian canggung.

NeyBy

"Hai."

Momo yang merasa kalau ia berada disituasi yang tidak seharusnya. Sehingga dengan perlahan, Momo pun berujar kembali. "Aku keluar sebentar ya, aku mau beli sesuatu di minimarket. Kalian silahkan ngobrol."

"Terimakasih, Momo."

"Sama-sama." Momo pun keluar setelah mengatakannya. Ia ingin memberikan privasi kepada kakak beradik yang sudah lama tidak bertemu itu.

Selama satu jam lamanya, Mirai dan Fian bercerita hidupnya yang sangat keras. Sese kali bercerita tentang bayinya.

Selama satu jam itu, Zime melihat mobilnya yang dikendari Fian terparkir di halaman rumah yang tidak terlalu besar. Ia pun keluar dari dalam mobil setelah memarkirkan mobilnya di bahu jalan yang cukup luang.

Perlahan tapi pasti, Zime membuka pintu rumah tersebut yang tidak dikunci. Saat ia mendengar suara ketawa wanita yang dicintainya itu, ada rasa hangat di dadanya karena akhirnya ia menemukan istrinya.

Saat Zime sudah berada di depan pintu kamar. Tangannya mulai memegang knop pintu

dan membukanya perlahan. Matanya melihat Fian tengah menggendong bayi, sementara Mirai masih berada di atas kasur.

Degup jantungnya bertambah kencang, mengingat selama ini Zime mencari istrinya. Tapi, Fian menyembunyikannya di rumah ini?

"Kamu siapa?" suara Momo membuat Mirai dan Fian sontak menoleh ke arah pintu.

NeyBy

Apa yang dilihatnya membuat Fian dan Mirai terbelalak saking terkejutnya mendengar suara Zime yang meninggi. "APA YANG KALIAN LAKUKAN SELAMA INI, HAH?"

Bersamaan dengan itu, Gine masuk ke dalam rumah, dan melihat semua orang tengah berdiri dengan perasaan yang menegangkan.

Gine pun semakin penasaran. Kenapa bisa, Fian ada di dalam kamar sedang menggendong

bayi dengan Mirai? Sehingga ia pun mengatakan apa yang ia tidak tahu disini.

"Sebenarnya apa yang terjadi disini?"

Momo mebalikan badannya dan melihat laki-laki tampan tiba-tiba masuk kedalam rumahnya. Sontak membuatnya bingung, kenapa ada banyak laki-laki tampan dirumahnya? Membuat Momo semakin kagum pada Mirai karena hidupnya dikelilingi laki-laki tampan.

NeyBy



31. Masalah Mulai Muncul

Suara tangisan bayi itu membuat Fian langsung menyerahkannya ke Mirai. Lalu, Fian langsung membalikan badannya seraya mendekati Zime.

"Aku bisa jelasin. Ini bukan yang kamu kira." ucapnya mencoba tenang. Namun, Gine sudah lebih dulu menghajar Fian, membuat laki-laki itu jatuh terjembab ke lantai.

"Jelasin untuk apa? Jadi, selama ini kamu menyembunyikan istriku, hah." geram Gine. Sementara Zime emosinya masih ia tahan, karena Fian sudah menyembunyikan keberadaan Mirai. Pantas saja Mirai tidak ditemukan selama ini. Jelas ada Fian dibalikny.

Momo menutup mulutnya karena saking terkejutnya akan ucapan laki-laki yang mengaku sebagai suaminya Mirai. Namun, Momo masih bingung dengan apa yang terjadi

A large, stylized red swoosh graphic is located in the top left corner of the page.

sekarang.

Kalau Gine, laki-laki yang mengaku suaminya Mirai, lalu siapa laki-laki yang saat ini tengah mendekati Mirai yang masih menangis dengan memeluk bayinya?

"Jelaskan padaku, Mirai? Apakah bayi ini anaknya Fian?" ujarinya tegas. Namun, suara Zime masih terdengar lembut.

NeyBy

Momo mengerutkan keningnya, bingung apa yang harus ia lakukan. Tapi, Momo lebih dulu membantu Fian yang masih dipukuli Gine.

"Sudah lepaskan, bego! Dia ini kakaknya Mirai!"

Sontak apa yang Momo ucapkan barusan membuat Gine langsung menghentikan pukulannya, dan langsung berdiri menjauh. Sementara Zime menoleh kebelakang menatap

Fian. Pertanyaannya sudah dijawab tak langsung oleh wanita yang membantu Fian.

Momo dengan pandangan menyeramkan langsung mendelik ke arah Gine dan Zime. "Kalian berdua apa yang kalian lakukan dirumahku? Datang-datang kerumah orang membuat keributan seperti ini? Aku akan laporkan kepolisi!"

"Lalu? Aku bisa saja membuat laporan tentang tuntutan penculikan istri orang." Zime berujar dengan nada suaranya yang tegas. Sontak Momo langsung menatap tajam ke arah Zime.

"Silahkan! Memangnya kamu siapa, hah?" Momo menantang Zime.

"Aku suaminya! Kamu siapa?"

Momo seketika menganga lebar, akan tetapi

dengan sekejap ia langsung membalikan badannya untuk melihat Fian yang masih memegang rahangnya yang terasa sakit.

Momo bingung, sebenarnya siapa suami Mirai? Kenapa ada dua laki-laki yang mengaku suaminya Mirai?

"Fian, kamu tidak apa-apa?" bukannya menantang Zime kembali. Justru Momo mengabaikan semuanya, kecuali Fian yang babar belur. "Selesaikan masalah kalian. Aku tidak peduli! Dan jangan buat ribut." setelah mengatakan demikian, Momo membawa Fian untuk ia obati di ruang tamu. Padahal Momo sengaja menghindar dengan cara membantu Fian. Apalagi Momo masih menyimpan pertanyaan di hatinya, tentang siapa dua laki-laki itu yang mengaku sebagai suaminya Mirai?

Nanti akan ia tanyakan ke Fian atau ke Mirai langsung saja. Karena ia harus mengobati luka Fian segera.

Setelah Momo memapah Fian keluar dari kamar. Kini, tinggal Gine, dan Zime yang masih berdiri di kamar tersebut. Sementara Mirai menyusui bayinya yang sudah berhenti menangis. Meskipun ia masih menangis tanpa suara.

"Mirai...." Gine memanggil namanya dengan lirih. Zime pun melangkah mendekati ranjang.

Pikiran Zime saat melihat Fian di tengah menimang seorang bayi di dalam kamar ini. Zime pikir Mirai pergi karena lebih memilih Fian, sebagai selingkuhannya. Namun, mendengar ucapan Momo tadi, pikiran itu langsung hilang digantikan dengan rasa penasaran. "Siapa bayi itu?" tanya Zime.

"Apakah itu anakmu?" sambung Gine ikut penasaran. Mirai masih diam tanpa menjawab ataupun menyahuti ucapan kedua suaminya. "Apakah kamu tau siapa ayahnya?" kembali Gine berujar dengan pelan. Karena ia sudah tau kalau Mirai saat ini tengah memberikan asi

pada bayi tersebut, sudah pasti anaknya.

"Mirai?" Zime kali ini memanggil namanya dengan tegas.

Mirai mendongak menatap keduanya secara bergantian satu sama lain. Lalu, ia menghapus air matanya akibat menangis saat melihat Fian tengah dipukuli oleh Gine.

"Iya, dia bayiku, anakku." Kedua laki-laki itu pun sontak terdiam seraya menatap wajah Mirai yang sembab. "Jadi, lebih baik kalian pergi! Aku bisa jaga diriku sendiri. Meskipun tanpa kalian."

"Tapi, bukankah kamu mencintai salah satu dari kita? Jadi, pilihlah salah satu, untuk membangun rumah tangga tanpa beban." Gine menyahuti apa yang ingin ia katakan. Karena ia sangat penasaran sebenarnya siapa yang dicintai Mirao selama ini.

Zime sendiri masih diam tanpa banyak bicara. Karena ia hanya ingin melihat wajah sang istri yang selama ini ia rindukan. Ada dihati kecilnya yang mengatakan kalau Mirai tidak mencintainya! Apalagi saat Mirai dipaksa menikah dengannya pun tanpa meminta persetujuannya, ditambah Mirai pertama kali diperkosa olehnya.

Sudah pasti Zime merasa kecil hati untuk memenangkan hati Mirai. Pantas saja Mirai lebih memilih pergi dari sisinya, ketimbang bertahan.

"Mirai... bukankah kamu mencintai salah satu dari kami?" Gine kembali bersuara dengan lirih. "Selama ini aku sangat merindukanmu. Jadi, hiduplah bersamaku untuk membangun rumah tangga kita berdua. Ditambah mendidik dan membesarkan bersama-sama anak-anak kita."

Gine masih membujuk Mirai. Tapi, tidak dengan Zime, laki-laki itu hanya diam

mengamati Mirai sedari tadi. Karena Zime masih ingin memandang wajah istrinya yang sangat dicintainya itu.

Walaupun suatu saat nanti, kalau Mirai akan memilih salah satu dari mereka bertiga. Zime akan dengan rela melepaskan Mirai.

Meskipun tidak rela. Tapi, Zime akan mencoba mengalah untuk laki-laki yang dicintai Mirai. "Bolehkah aku melihat bayimu?" Zime tiba-tiba berucap kata-kata yang membuat Mirai langsung menoleh menatap Zime. "Aku hanya ingin melihat bayimu saja. Kalaupun nanti kamu tidak memilih aku sebagai suami yang kamu cintai. Aku akan dengan rela melepaskan kamu untuk adikku. Tapi, ijinlanlah aku melihat bayimu."

Mirai menatap wajah Zime yang tidak memancarkan tanda-tanda hal yang berbahaya. Sehingga Mirai pun memberikan putri cantiknya ke gendongan Zime.

Senyum diwajahnya terbit saat melihat bayi Mirai yang sangat cantik. Zime pun menimang-nimangnya dengan pelan. "Namanya siapa?"

Mirai tersenyum mendengar Zime bertanya siapa nama anaknya. Sontak wajah sembabnya langsung digantikan dengan wajah cerah. "Namanya, Naraya Vikito...."

"Kastakota!" sambung Zime.

NeyBy

Mirai pun diam, karena harusnya nama belakangnya bukan Kastakota melainkan Nitinegoro, sesuai nama belakangnya. Tapi, Zime langsung memotongnya dan memberikan nama keluarga Kastakota pada bayi cantiknya.

Gine masih memperlihatkan interaksi antara Mirai dan Zime. Ada rasa cemburu saat melihat keduanya seperti sepasang suami istri yang sangat bahagia. Padahal dirinya juga suaminya Mirai.

Saat Gine tengah menahan luapan emosi yang ia tahan akibat melihat kedekatan mereka. Tiba-tiba pintu kamar terbuka lebar dengan teriakan Momo yang cukup nyaring, sehingga membuat bayi kecil itu menangis.

Semua orang yang ada didalam kamar itu pun terkejut saat siapa yang masuk tiba-tiba.

"Yine?" Gine bergumam karena saking terkejutnya.

NeyBy

Zime pun langsung menyerahkan bayi tersebut ke gendongan Mirai kembali. "Sedang apa kamu disini? Kamu masih sakit." Zime langsung membantu adiknya yang terlihat sangat lemas dengan napasnya yang terputus-putus.

Zime memapah Yine mendekati Mirai yang masih terkejut melihat keadaan salah satu suaminya yang cukup mengenaskan.

"Aku sangat merindukanmu, Mirai sayang."
setelah mengatakan hal itu, Yine pingsan kembali.

Sehingga semua orangpun langsung membantu Yine yang datang tiba-tiba setelah mengalami koma. Apalagi Yine menyusul dari jauh. Karena masalah besar mulai muncul setelah ketiga suami Mirai berkumpul dihadapannya, setelah sekian lama tidak bertemu.

NeyBy



32. Selamat Tinggal

Didalam ruangan operasi, Yine kembali drop lantaran bekas jahitan operasi sebelumnya robek akibat melakukan perjalanan panjang. Sontak yang lainnya pun kini sedang menunggu diluar ruangan operasi, kecuali Momo dan Mirai.

Mereka tidak bisa ikut ke rumah sakit lantaran harus menjaga Naraya dirumah. Apalagi tidak baik untuk bayi keluar masuk rumah sakit.

Gine masih menundukan pandangan wajahnya ke bawah dengan kedua tangannya ia tumpukan ke keningnya, sambil menunggu pintu operasi itu terbuka.

Zime dan Fian pun tengah berdiri seraya bersidekap tidak tenang, karena menunggu kabar Yine.

Namun, ada hal yang membuat pikiran Zime teralihkan. Entah karena apa, perasaannya mulai tidak tenang. Tiba-tiba pintu ruangan operasi itu pun terbuka.

Membuat Zime langsung menayakan keadaan Yine. "Dokter bagaimana kabar adik saya, dok?"

Gine pun langsung mendongakan kepalanya sambil berdiri segera saat Zime tengah menanyakan keadaan Yine.

"Iya, dok. Bagaimana keadaan Yine?"

Sang dokter pun menghela napas terlebih dahulu sebelum mengucapkan apa yang harus ia katakan.

"Kami sudah melakukan semaksimal mungkin. Namun, Tuhan berkehendak lain."

Deg!!!

Kedua kakak beradik itu terkejut dengan apa yang dokter itu katakan. Sontak Gine pun langsung mencecar habis-habisan saat dokter itu hanya pasrah saat Gine mengguncang tubuhnya.

Zime seperti tak bertenangga membuat dirinya hampir saja ambruk. Untungnya ada Fian yang langsung menangkap Zime dan menenangkannya.

Gine dan Zime yang tidak biasanya menangis. Kali ini kedua laki-laki itu pun menangis tanpa suara, karena menahan kesedihan yang mendalam akibat Yine, sibungsu telah meninggalkannya.

Siapa sangka akibat menahan kerinduan terhadap Mirai. Yine nekat mengendarai mobilnya sendiri, padahal kondisi

kesehatannya masih belum pulih ditambah luka bekas operasi itu pun belum kering. sehingga membuat bekas jahitan itu robek dan mengalami pendarahan hebat sampai nyawanya tak terselamatkan.



Kabar meninggalnya Yine pun membuat Mirai sedih. Bagaimana tidak sedih. Mirai melihat banyak darah saat Yine datang menemuinya. Ditambah ada rasa sesak saat mendengar ucapan Yine untuk terakhir kalinya.

Mirai tak kuasa menahan kesedihan mendalamnya. Mendengar kabar dari Fian lewat ponsel Momo. Tangisan Mirai pun pecah.

"Maafkan aku... maafkan aku... maaf." isaknya seraya memegang ponsel Momo kedalam pelukannya. Sementara Momo menimang bayi yang sejak tadi masih terlelap. Seakan bayi kecil itu tidak peduli apa yang

terjadi disekitarnya.

"Mirai... sudahlah." Momo mencoba menenangkan Mirai yang masih sesegukan karena menangis akan kehilangan satu suaminya yang dicintainya.

Sebelum Zime memperkosanya dengan mengambil keperawanannya. Yine sudah lebih dulu mengenalnya dengan memberikan bantuan kecil saat ia melakukan kesalahan dengan menjatuhkan sebuah gelas. Kalau tidak, Mirai akan dimarahi atasannya karena baru bekerja sudah memecahkan gelas mahal.

Yine membantu Mirai, dengan mengatakan hal yang sampai saat ini ia ingat. "Lain kali hati-hati, kalau tidak kamu akan kena masalah dengan bossmu disini. Kamu anak baru ya?"

"Iya, pak! Terimakasih."

Yine tertawa saat melihat tingkah Mirai kala itu di klub malam. "Kamu sangat cantik sekali. Kenapa kerja disini? Lingkungan ini gak bagus, nanti kamu bisa diperkosa tamu disini tau. Hati-hati ya."

Mirai kala itu harusnya mempercayai ucapan Yine, sehingga beberapa jam kemudian ternyata ucapan Yine benar. Mirai diperkosa oleh Zime dan langsung dinikahinya.

Tapi, Mirai ada rasa sesal dalam dirinya saat ia harus membagi tubuhnya dengan semuanya.

Dan kini, Mirai harus kehilangan laki-laki yang dicintainya yaitu Yine. Meskipun tidak tutup kemungkinan hatinya sudah mulai mencintai suaminya yang lain, terutama Zime yang memperlakukan dirinya penuh perhatian saat bulan madu dulu.

Memikirkan bagaimana ia kedepan, ditambah laki-laki yang dicintainya sudah tidak

ada. Mirai pun memutuskan kalau Naraya, bayi perempuan cantiknya itu adalah prioritas utamanya.

"Momo!" panggilnya setelah menghentikan tangisannya.

Momo yang dipanggil tentu saja langsung menoleh menatap Mirai dengan pandangan bingung. "Ada apa?"

NeyBy

"Aku ingin minta tolong sama kamu."

"Minta tolong apa?"

"Tolong bantu aku melakukan tes DNA putriku."

Keningnya mengernyit saat mendengar ucapan Mirai barusan. Sehingga Momo langsung bertanya terus terang. "Tes DNA

untuk apa? Kamu tidak tau siapa ayah biologis Naraya?"

Angguk Mirai pelan, lalu pandangan matanya langsung ia alihkan dari ke Momo pindah ke arah jendela.

"Apa karena ini kamu pergi?" Momo sangat penasaran sejak tadi. Bagaimanapun juga jiwa kekepoan seorang perempuan muncul saat melihat kehidupan seorang Mirai.

NeyBy

Mirai pun akhirnya mau tidak mau, menceritakan semuanya. Sementara Momo hanya menganga tidak percaya kalau perempuan yang ada dihadapannya mempunyai tiga suami. Dan semua suaminya adalah kakak beradik tadi yang ada di rumahnya.

Beruntung banget Mirai... pikir Momo dalam hati. Sehingga Momo pun akhirnya mau membantu Mirai.

"Lalu, setelah kamu sudah tau hasilnya. Apa yang akan kamu lakukan?"

Mirai menghapus sisa air matanya, kemudian menghela napasnya sebelum mengatakan apa yang akan ia lakukan selanjutnya. "Aku akan membuat keputusan. Apapun hasilnya, siapapun ayah kandung biologis Naraya. Aku akan pilih dia."

"Kalau Naraya anak Yine? Apa yang akan kamu lakukan?" NeyBy

Mirai menundukan kepalanya, kesedihan mulai menghiasinya kembali. "Aku akan lebih memilih sendiri."

"Baiklah... aku akan siap-siap ke rumah sakit. Kamu disini saja."

"Tapi. Apakah kamu punya uang untuk bayar tes DNA?"

Momo tertawa kecil saat mendengar ucapan Mirai barusan, seraya meletakan Naraya ke atas kasur, Momo kembali berujar. "Makanya aku mau ke rumah sakit. Suami-suamimu kan kelihatan banget orang kaya. Makanya suruh merekalah yang bayar."

Sudut bibir Mirai berkedut lantaran mendengar ucapan Momo. Ada-ada saja tingkah Momo. Ditengah rasa kesedihan mendalam, Momo hadir dengan membawa keceriaan.

Setelah itu Momo langsung mengambil rambut dan kuku Naraya untuk melakukan tes DNA.

Dirumah sakit tentu saja ketiga laki-laki itu sedang mengurus jenazah Yine untuk dimakamkan ke tempat makan keluarga Kastakota dikota.

Momo pun datang dengan mendekati Fian

dan menjelaskan apa yang akan ia lakukan. Kemudian Zime dan Gine pun diberitahu kalau ia akan melakukan tes DNA.

Ada rasa tidak suka saat Momo menjelaskan kedatangannya. Namun, itulah pesan Mirai, sehingga Zime dan Gine pun mengiyakan keputusan yang Mirai akan ambil. Walaupun posisinya tidak tepat. Tapi, itulah jalan satu-satu.

"Baiklah. Kita lakukan." ujar Zime.

Gine pun mengangguk mengiyakan ucapan Zime. "Kalau begitu kita lakukan prosedurnya secepatnya." usul Fian.

Momo pun menyerahkan rambut dan kuku Naraya yang ia potong sedikit untuk tes DNA. Walaupun Mirai tidak menceritakan perasaannya sebenarnya berlabuh ke siapa. Tapi, dengan naluri seorang wanita, Momo tau kalau Mirai mencintai laki-laki yang sudah

A large, stylized red swoosh graphic that curves from the top left towards the center of the page.

meninggal itu.

Membuat hati Momo terenyuh lantaran melihat Yine sudah tidak bernyawa. "Kalau saja kamu masih hidup. Kamu harusnya mendengarkan perasaan Mirai terhadapmu." gumam Momo sebelum meninggalkan kamar jenazah yang akan segera diberangkatkan ke kota.

Yine, selamat tinggal dan selamat jalan.

NeyBy



33. Kabar Mengejutkan

Pemakaman itu sangat kental dengan nuansa kedukaan mendalam karena hampir semua orang yang hadir, semuanya mengenakan pakaian berwarna hitam, pertanda berkabung dan berbelasungkawa. Satu persatu pun, orang-orang mulai pergi meninggalkan pemakaman tersebut dan menyisakan beberapa orang saja yang masih berada dipemakaman.

NeyBy

Kabar meninggalnya Yine Kastakota, adik bungsu Zime Kastakota itu membuat gempar seantero kantor. Karena tidak tercium gelagat apapun tentang Yine yang akan meninggal begitu cepat.

Takdir memang selalu mengejutkan. Selalu penuh kejutan, apalagi tentang usia seseorang.

Zime dan Gine masih berdiri dengan kacamata hitamnya yang bertengger

dihidungnya, membuat orang yang melihatnya semakin terkesima. Walaupun sedang berduka seperti ini.

Hampir semua orang yang ikut mengantarkan peristirahatan terakhir untuk Yine itu, menyalami Zime dan Gine secara bergantian.

Setelah hampir semua orang telah pergi meninggalkan area pemakaman. Zime dan Gine langsung mendekati makam Yine yang bersebalahan dengan kedua orang tuanya.

Sementara Mirai menangis dipelukan Momo yang ikut ke kota menemani Mirai.

Fian sendiri masih berdiri disamping Momo yang masih memeluk Mirai yang tengah menangis sesegukan. Rasa duka mendalam yang Mirai alami karena laki-laki yang dicintainya meninggal dengan ucapan terakhirnya yang masih Mirai ingat saat ini.

Merindukannya! Rasanya Mirai sangat menyesal karena harus meninggalkan Yine, disaat ia merasakan cinta kepada laki-laki itu.

Fian dan Momo kini melihat Mirai yang mulai mendekati makam dengan sapu tangannya menutupi sebagian hidung dan mulutnya.

Gine dan Zime memang tidak menangis, karena mereka berdua sudah menangis saat Yine tidak ada di rumah sakit. Sebagai laki-laki, mereka berdua harus tegar, meskipun salah satu saudaranya harus meninggal dunia.

Mirai berjongkok dan menaburkan bunga ke makam Yine. Lalu, Mirai berdoa dalam hati. Sementara Zime dan Gine memberikan ruang untuk Mirai.

Fian mendekati Zime dan Gine yang masih berdiri membelakanginya, perlahan Fian pun

memegang bahu Zime seraya mengelus pelan dan bergantian ke bahu Gine.

Gerakan seperti itu saja melambangkan kekuatan untuk orang yang ditinggalkan supaya tegas dan jangan larut dalam kesedihan. Kemudian, Fian pun berbalik badan dan pergi meninggalkan makan diikuti Momo.

Tinggal Mirai dan kedua suaminya saja yang tersisa dimakan Yine. "Kalau kamu masih ada... aku ingin mengatakan kalau aku mencintaimu." ujar Mirai pelan. Namun, masih bisa didengar Zime dan Gine dibelakangnya.

Sontak apa yang Mirai katakan itu membuat kedua suaminya itu langsung menatap punggung Mirai. Ada rasa sakit hati saat Mirai berbicara seperti itu. Ternyata cintanya harus kandas karena cinta mereka dikalahkan oleh adiknya yang telah tiada.

"Namun, kalau pun kamu masih hidup.

Meskipun aku mencintaimu. Aku akan tetap memilih Naraya, putri kecilku. Dan aku akan memilih ayah Naraya untuk menjadi pendampingku dan Naraya." Mirai terisak, sehingga ia pun menjeda ucapannya. "Karena aku tidak ingin hidup tidak normal! Mempunyai tiga suami dan berbeda dari kebanyakan orang. Aku tidak mau."

Zime dan Gine masih mendengarkan apa yang Mirai ucapkan barusan. Posisinya saat ini mereka berdua tidak tepat untuk masuk kedalam ucapan Mirai yang sedang berbicara dengan Yine.

"Aku hanya ingin hidup tanpa beban. Dengan mempunyai banyak suami? Apa kata orang nanti?" Mirai masih menangis seraya mengusap air mata yang mengalir dengan sapu tangannya. "Aku hanya ingin hidup seperti orang-orang. Mempunyai satu suami dalam mendidik anak-anaknya sendiri dan hidup bahagia tanpa memikirkan omongan orang yang akan setiap waktu mengusik rumah tangga kalau aku bersuamikan tiga orang laki-

laki. Aku tidak mau."

Zime membalikan badannya ingin pergi meninggalkan area makam. Sontak Gine menoleh kesampingnya dan menatap kepergian Zime, kakaknya.

"Kak!" panggil Gine seraya melangkah mengikuti Zime dibelakangnya. "Apa kakak akan menyerah?" tanya Gine pelan, membuat langkah kaki Zime berhenti melangkah.

NeyBy

Gine pun ikut berhenti, saat Zime berhenti. "Apakah kamu juga akan menyerah?" tanya balik Zime ke adiknya. Zime menghela napasnya lirih, lalu menoleh menatap punggung wanita yang dicintainya tengah mengalami kesedihan mendalam karena laki-laki yang dicintainya itu meninggal dunia. "Aku akan menyerah kalau ayah kandung Naraya sudah yau siapa diantara kita. Kalau Naraya anaknua Yine, bukankah Mirai akan lebih memilih sendiri? Jadi, keputusannya belum aku ambil, Gine."

"Lalu, apakah kakak akan menerima Mirai walaupun Mirai sudah mengaku kalau dia mencintai Yine?"

Zime tersenyum dibalik rasa sesak didadanya. Lalu, Zime menepuk bahu adiknya pelan-pelan. "Mencintai itu tidak instan, Gine. Ala bisa karena biasa. Termasuk cinta. Hadirnya orang yang dicintai itu karena kita terbiasa dan terlalu sering bersama dengan orang yang kita cintai. Jadi, meskipun Mirai tidak mencintai kita. Tapi, aku percaya seiring banyaknya waktu, pasti Mirai akan luluh juga ditambah ada Naraya yang hadir disekitarnya."

Ucapan Zime barusan membuat Gine semakin yakin, karena kesempatan itu masih ada. Walaupun Zime saat ini adalah satu-satunya suami Mirai yang lain yang bisa saja dipilih Mirai. Tapi, Gine masih berharap.

Zime sendiri sudah pasrah apa yang telah terjadi, sehingga kalau pun Naraya bukan

anaknya. Zime akan dengan rela melepaskan Mirai untuk kebahagiaannya, karena mungkin saja Mirai akan bahagia bersama dengan orang lain dan bukan dengan dirinya.

Baik Zime dan Gine. Saat ini sedang menunggu hasil tes DNA Naraya, apakah bayi cantik itu anaknya, ataukah bukan. Kalaupun Naraya itu anaknya atau bukan, yang pasti Naraya masih tetap memiliki darah Kastakota.

Getaran ponsel dari saku celana Zime, membuat laki-laki itu langsung merogoh benda pipih yang sering dibawa-bawa itu disakunya. Tentu saja, Zime melihat apa isi pesan masuk yang diponselnya.

Sontak saja, Zime kembali membalikan badannya dan menoleh menatap Gine yang masih menatap Mirai dimakam Yine.

"Gine! Apakah kamu dapat pesan dari rumah sakit?" tanya Zime membuyarkan

pandangannya dari Mirai.

"Pesan?" keningnya mengernyit heran. "Sebentar." Gine pun merogoh ponselnya dan membaca isi pesan masuk, karena ponselnya sengaja Gine ganti menjadi mode diam. Sehingga Gine tidak merasakan apapun saat pesan masuk atau panggilan masuk ke ponselnya.

"Kamu dapat juga?"
NeyBy

Angguk Gine cepat. "Iya, Kak. Sebaiknya kita beritahu Mirai."

Zime mengangguk mengiyakan ucapan Gine. "Iya, kamu beritahu Mirai. Aku mau ke Fian dulu." Zime setelah itu, berbalik badan dan pergi meninggalkan Gine yang mendekati Mirai.

Gine menghela napasnya perlahan-lahan sebelum ia memegang bahunya Mirai dengan

lembut. Mirai merasakan bahunya disentuh dari belakangnya, sehingga Mirai kembali menghapus air matanya seraya menoleh kesampingnya, siapa yang menyentuh bahunya.

"Sebaiknya kita pulang, kasihan yang lain telah menunggu. Naraya juga butuh kamu, Mirai." ujar Gine mencoba membuat Mirai mau diajaknya pulang.

Angguk Mirai cepat dan segera berdiri. "Berbahagialah disana, Yine! Selamat tinggal dan selamat jalan." ucap Mirai mengakhiri pembicaraannya dengan makam Yine yang masih basah.

Setelah itu Mirai dan Gine pun berjalan beriringan pergi meninggalkan makam Yine. Selama perjalanan singkat itu, Gine mencoba memulai pembicaraan tentang hasil tes DNA kepada Mirai.

"Mirai, barusan kita mendapatkan informasi

tentang hasil tes DNA Naraya, siapa ayah kandung biologisnya." Mirai menghentikan laju langkahnya, sontak Gine pun ikut berhenti. Gine pun kembali melanjutkan ucapannya. "Katanya besok hasilnya keluar. Jadi, kita semua harus mendengarkan ucapan dokter di rumah sakit."

Gine tidak melihat reaksi apapun saat ia mengatakannya kepada Mirai. Namun, satu hal yang membuatnya terkejut adalah, Mirai bersikap biasa saja dan tidak seperti punya beban. "Terimakasih."

NeyBy

Gine tentu saja bingung dengan sikap Mirai yang seperti barusan. Sehingga Gine kembali bertanya dan membuat Gine tidak bisa berbuat apa-apa saat Mirai menjawabnya.

"Apakah kamu mempunyai kesempatan untukku, jika Naraya adalah anak kandungku?"

"Iya! Karena aku akan memilih ayah kandung Naraya untuk hidup bersamanya. Jadi,

tentu saja aku akan memberikan kesempatan kepada kamu ataupun Zime."

Setelah mengatakan demikian, Mirai pergi meninggalkan Gine yang diam ditempatnya dengan tersenyum mengembang dibibirnya.



NeyBy

34. Pilihan Mirai

Dikamar, Mirai yang tengah menimang Naraya yang masih belum tertidur tengah memikirkan banyak hal, termasuk memikirkan apa yang harus ia lakukan selanjutnya untuk hidup selanjutnya bersama buah hatinya.

"Sayang... apa yang harus Mama lakukan? Mama bingung sekali." Mirai mencoba mengajak bicara Naraya. Walaupun bayi kecil itu belum mengerti apa yang Mirai katakan. Tapi, entah kenapa gerakan Naraya yang menggeliat membuat Mirai ikut senang melihatnya.

Hadirnya Naraya disisinya membuat Mirai langsung menghilangkan banyak pikirannya yang selalu muncul kedalam kepalanya.

"Nina bobo, oh nina bobo. Kalau tidak bobo Naraya digigit kebo. Eh salah, maksudnya digigit semut. Hmmm... jangan deh, nanti atit,

hehe." Mirai berceloteh entah apa yang Mirai sedari tadi mengajak bicara Naraya yang masih belum mengerti apa-apa.

Saat Mirai tengah meluangkan waktunya bersama Naraya, tiba-tiba pintu kamarnya diketuk dari luar. Sontak Mirai langsung diam dan mendongak melihat pintu kamarnya.

Keningnya mengerut dalam, karena pikirannya tiba-tiba muncul para suaminya yang datang dan meminta jatah bercinta. Namun, pikirannya itu langsung Mirai buang jauh-jauh lantaran yang masuk adalah Momo.

Helaan napas lega pun Mirai rasakan. "Kamu, Momo! Dikirain siapa?" ucapnya dengan duduk diatas ranjang seraya masih menimang-nimang Naraya.

Momo tersenyum lebar karena Mirai masih belum tidur. "Kenapa kamu belum tidur? Memikirkan hasil tes DNA Naraya yaaaaa? Ayo

ngaku!?" Momo berkelakar dengan candaannya. Sehingga Mirai pun tertawa pelan.

"Kamu ini bisa aja. Lihat nih, yang membuat aku masih belum tidur, orangnya masih belum tidur-tidur sejak tadi." Mirai menyodorkan Naraya sebentar ke arah Momo. Tapi, Mirai masih menimangnya dengan senyuman lebarnya.

Rasanya menimang seharian pun, demi bayi cantiknya. Mirai tidak keberatan. Apalagi wajar kalau bayi seusia Naraya selalu bangun tengah malam-malam begini, sementara siang harinya tertidur pulas. Namanya juga bayi.

Momo tersenyum saat melihat Naraya. Lalu, senyuman itu perlahan memudar saat ia ingin berbicara serius kepada Mirai.

"Ekhemmm...", Momo melonggarkan tenggorokannya sebelum mengatakan hal yang penting kepada Mirai. "Aku mau bicara sama

kamu, Mirai."

Mirai menatap wajah Momo yang memperlihatkan keseriusannya. Sehingga Mirai pun mengganggu mengiyakan. "Iya. Ada apa memangnya? Kelihatannya penting?"

"Iya, sangat penting. Maka dari itu kamu harus tau."

"Apa? Jangan membuat aku penasaran deh."

"Aku hamil!"

Kedua alis Mirai saling bertautan. Ia bingung apa ucapan Momo hanya sebuah candaan saja atau benar-benar nyata apa adanya? Mirai tidak percaya begitu saja. Sehingga Mirai pun tertawa saja. "Tidak lucu, Mo. Kalau kamu hamil, lalu anaknya siapa? Anak Zime? Anak Gine? Atau anak Fian? Bukankah kamu selalu pulang kerja kerumah!

Jadi, walaupun kamu hamil, bisa jadi anak kamu anak dokter atau perawat rumah sakit gitu! Kamu ada-ada aja." Mirai menggelengkan kepalanya tidak percaya, kemudian ia pun meletakan Naraya ke atas tempat tidurnya karena sudah terlelap.

"Anak yang aku kandung anak Fian, kakakmu."

Deg!!

NeyBy

Sontak Mirai langsung terbelalak dan membalikan badannya. "Apa kamu bilang? Sejak kapan kamu melakukannya?" Mirai menggelengkan kepalanya tidak percaya.

Momo menunduk malu saat mengingat kejadiannya bercintanya dengan Fian yang sering ia lakukan. Mirai yang melihat gelagat Momo seperti itu, tentu saja ia mengangguk mengerti.

"Iya. Iya, aku mengerti. Jadi, jangan ceritakan. Tapi, syukurlah kalau Kak Fian mau bertanggung jawab. Kalau enggak ya, aku tidak bisa berbuat apa-apa."

Mirai acuh tak acuh saat mengatakannya, kemudian ia tersenyum membelakangi Momo yang langsung pias.

"Mirai!" Nada suaranya terdengar memelas. "Bagaimana ini? Fian masih belum tau kalau aku hamil."

NeyBy

Mirai kembali menatap Momo. "Memangnya sejak kapan kamu melakukannya dan kok bisa kamu hamil? Memangnya tidak pakai pengaman apa?"

"Aku lupa! Soalnya enggak enak. Soalnya setiap kali Fian datang, kita selalu main."

Keningnya Mirai mengerut saat mendengar

penjelasan Momo barusan. "Memangnya Fian sering datang? Kapan?"

Momo mengangguk pelan seraya tersenyum lebar. "Fian selalu datang seminggu sekali saat kamu sudah tidur terlelap."

"Apa?" Mirai tak bisa menahan keterkejutannya. Fian sering datang. Tapi, belum pernah bertemu dengannya dan menjelaskan apapun kepadanya? Luar biasa.

NeyBy

"Iya, sudahlah lupakan. Tapi, Fian akan bertanggung jawab kan?" tanya Momo penasaran.

Mirai mengangkat bahunya tidak tau. "Gak tau, mending kamu tanya aja langsung pada Kak Fian. Jangan tanya ke aku."

Momo menghela napasnya pasrah. "Baiklah... nanti aku akan tanya langsung."

Ternyata dibalik pintu kamar itu Fian mendengarkan percakapan Momo dan Mirai. Ada rasa senang saat Momo mengatakan tengah hamil anaknya. Akhirnya Fian nanti akan mempunyai anak lagi setelah tragedi kehilangan istrinya dulu dalam kecelakaan.

Fian mau ikut masuk. Akan tetapi, ia tidak mau mengganggu Momo dan Mirai. Sehingga Fian hanya bisa mendengarkan obrolan mereka berdua. Tapi, setelah Momo keluar dari kamar Mirai nanti. Fian akan menghukum Momo yang tidak menceritakannya kehamilannya kepada dirinya untuk pertama kalinya.



Diruang tengah, semua dikediaman Kastakota. Semua orang sedang harap-harap cemas saat Fian saat ini baru saja sampai mengambil berkas hasil tes DNA Naraya.

Sengaja Fian yang membuka, lantaran bagaimanapun juga, Fian adalah kakak kandung dari Mirai. Jadi, biar adil. Supaya baik Zime dan Gine tidak merasa tercurangi dengan hasilnya.

"Baiklah... aku akan membuka hasilnya." Fian menoleh menatap Mirai yang tengah menggendong Naraya dipangkuannya mengangguk mengiyakan, supaya Fian melanjutkan. "Jadi, kalian berdua sudah tau kan. Kalau hasil ini akan menentukan Mirai akan memilih siapa. Jadi, kalau hasilnya Naraya itu anak kandung Yine! Mirai akan memilih sendiri. Apakah sudah jelas?"

Semua orang mengangguk mengerti. Fian pun kembali melanjutkan ucapannya setelah menyobek map yang diberikan dari rumah sakit yang masih tersegel.

"Siapaapun ayah kandung Naraya. Dia yang akan dipilih Mirai. Dan yang tidak terpilih, segeralah gugatan cerai ke Mirai. Karena Mirai

ingin hidup bahagia tanpa beban berat yang ditanggungnya."

"Kak Fian. Cepat dibuka saja. Biar nanti saja aku yang bilang." angguk Fian setelah mendengar ucapan Mirai.

Suara kertas yang Fian buka dan baca itu membuat semua orang penasaran siapa ayah kandung Naraya.

NeyBy

"Naraya ternyata anak kandung dari... Zime."

Kedua kakak beradik itu diam membisu saat Fian mengatakan kalau Naraya adalah kandung Zime Kastakota. Sehingga Mirai langsung menoleh menatap Zime yang ikut menatapnya.

Sementara Gine menghela napas dalam-dalam. Lalu, melihat sang kakak langsung

beranjak berdiri mendekati Mirai dan meminta Mirai menyerahkan Naraya untuk ia gendong kembali.

"Aku tau kamu adalah putri kecilku." gumam Zime terharu dengan pelan yang masih bisa didengar oleh Mirai yang ada didekatnya.

Mirai sendiri sudah tau kalau Naraya anak kandung Zime karena perasaannya mengatakan demikian. Apalagi ciri-ciri putri kecilnya seperti Zime. Walaupun bisa saja salah, karena Kastakota bersaudara itu bisa saja mempunyai ciri fisik yang sama untuk Naraya. Tapi, Mirai menilai kalau Naraya lebih condong ke Zime. Jadi, Mirai tidak terlalu terkejut saat tes DNA menunjukkan kalau Zime ayah biologis Naraya.

Gine ikut beranjak berdiri dan mendekati Fian yang masih memegang surat hasil tes DNA. Gine pun membacanya secara langsung. Setelah itu ia pun menghela napasnya dalam-dalam dan mengeluarkannya secara perlahan.

"Aku akan menceraikan Mirai sekarang juga." ucapan Gine tentu membuat semua orang langsung mengarah ke arah Gine. "Tapi, Kak Zime. Ijinkan aku setelah menceraikan Mirai, aku mau menjadi CEO perusahaan kita yang ada di Spanyol. Aku mau memulai hidup baru disana. Dan semoga kalian hidup bahagia. Maaf kalau aku masuk kedalam hidupan kalian."

Mirai pun menangis dengan langsung memeluk Gine, suaminya yang sebentar lagi akan menjadi adik ipar yang sebenarnya.

"Maafkan aku, Gine."

"Seharusnya aku yang bilang maaf ke kamu. Karena aku yang membuat kamu menanggung beban berat. Jadi, aku harap kamu bahagia bersama dengan Kak Zime."

"Iya."

Gine pun melepaskan pelukannya kepada Mirai. Lalu menatap kesemua orang. "Bolehkah aku berbicara empat mata saja dengan Mirai? Aku ingin mengatakan sesuatu."

Zime pun mengangguk mengiyakan seraya menimang-nimang Naraya putri kecilnya yang masih tertidur dengan nyenyaknya.

Setelah mendapatkan ijin dari Zime. Gine langsung menarik tangan Mirai dan menaiki tangga, menuju ke atas, dimana semua orang tidak akan berpikir apa-apa karena Gine berkata seperti itu. Namun, nyatanya berbeda dengan apa yang Gine pikirkan.

Saat mereka berdua sampai dilantai atas. Gine membawa masuk Mirai kedalam kamarnya dan langsung menguncinya. Mirai pun menatap wajah Gine yang sendu, sehingga membuat Mirai merasah bersalah.

"Maafkan aku."

"Aku akan menceraikanmu, Mirai. Tapi, ada satu syarat."

"Apa itu?" Mirai menatap pandangan mata yang Gine pancarkan kepadanya.

"Ijinkan aku terus menyetubuhimu."

Mata Mirai terbelakak terkejut dengan apa yang Gine katakan barusan. "Apa kamu sudah gila? Aku tidak mau."

"Tapi, kamu tidak mencintai Kak Zime?"

"Iya. Tapi, kita mempunyai Naraya. Aku juga akan mencoba belajar mencintai Zime."

"Lalu, apakah kamu tidak mau mencoba belajar mencintaiku juga?"

"Aku tidak mau!" Mirai mencoba keluar. Tapi, Gine masih menghadangnya dan membawa Mirai keatas ranjangnya. Mirai langsung berteriak. Namun, teriaknya itu langsung teredam dengan ciuman yang Gine lakukan.

"Kamarku itu kedap suara."

"Aku masih nifas, Gine! Lepaskan aku."

NeyBy

Sontak saja, Gine langsung menghentikan perbuatannya. Tangisan Mirai pun pecah membuat Gine bingung apa yang dilakukannya itu, ternyata membuat Mirai terluka.

"Maaf. Aku hanya ingin memilikimu."

Mirai duduk diatas ranjang seraya menghapus air matanya yang tanpa sengaja keluar akibat perbuatan Gine barusan kepadanya.

"Tapi, ini pilihanku, Gine. Jadi, mengertilah."

Angguk Gine lirih. "Iya aku mengerti. Tapi, aku harap kamu tidak lupa, syarat yang aku ajukan tadi. Kalau aku ingin menyetubuhimu, maka kamu harus mau. Jadi, berbahagialah dengan Kak Zime. Kalau kamu tidak mau. Bisa saja aku akan menyebarkan hubungan intim kamu. Aku bisa lebih kejam dari Kak Zime, Mirai. Jadi, aku hanya mau satu syarat dan kamu harus memenuhinya."

"Tapi, kamu bukan lagi suamiku."

"Iya. Asal kamu cukup bilang mau. Kamu tau Kak Zime itu sudah tau kalau kamu pernah diperkosa oleh aku dan Yine sebelum kamu menjadi istrinya. Justru, Kak Zime sangat senang saat kamu tengah diperkosa oleh laki-laki. Karena Kak Zime mempunyai kelainan sexual."

"Bohong."

"Terserah kamu mau percaya atau tidak denganku. Tapi, itulah faktanya. Walaupun kamu bercinta denganku atau tidak. Zime akan tetap pura-pura tidak melihatnya. Untuk sekarang aku tidak akan menyetubuhimu. Tapi, setelah aku pulang dari Spanyol, kamu harus mau melayaniku."

Setelah mengatakan demikian, Gine beranjak berdiri dan ingin meninggalkan Mirai yang masih diam duduk diatas ranjangnya.

"Sampai kapan?" Mirai menatap punggung Gine lebar dan kokoh tengah membelakanginya. "Sampai kapan kamu melepaskanku? Apa kamu tidak mau kakakmu dan aku bahagia menjalani kehidupan rumah tangga, Gine?"

"Sampai aku bisa mencintai wanita lain yang bisa mengalihkan pikiranku ke kamu, Mirai. Maka dari itu, kalau dari Spanyol aku

belum mendapatkan wanita yang aku cintai. Aku meminta syarat cerai yang aku ajukan ke kamu secara pribadi. Jadi, doakan saja supaya aku bisa segera dapat wanita lain yang aku cintai."

"Baiklah. Ini pilihanku. Semoga kamu cepat dapat wanita yang kamu cintai yang jauh lebih baik dari aku, Gine."

Setelah mendengarkan ucapan Mirai barusan. Gine pun tersenyum tipis dan langsung keluar untuk bergabung kembali dengan orang-orang yang ada dibawah.

Mirai pun juga ikut bergabung dengan mendekati Naraya yang masih ditimang Zime. Sementara Gine hanya menyaksikan wanita yang dicintainya itu harus ia relakan bersama dengan kakaknya.

Zime mengecup kening Mirai pelan seraya berucap pelan. "Kita bangun rumah tangga kita

A large, stylized red swoosh graphic that curves from the top left towards the center of the page.

dari awal ya, sayang."

Mirai pun tersenyum dan berdoa. Semoga rumah tangganya tidak akan terjadi apa-apa. "Semoga Gine bisa cepat melupakanku dan mendapatkan wanita lain yang dicintainya." gumam Mirai dalam hatinya.



NeyBy

Epilogue

Setelah kepergian Gine ke Spanyol untuk menjadi CEO disana. Zime langsung memeluk Mirai dan anaknya yang masih digendong oleh Mirai.

Dibandara itu, Zime masih memeluk mesra Mirai saat berbalik badan setelah mengantarkan Gine pergi ke Spanyol.

NeyBy

Satu bulan lamanya, Zime harus mengurus ini itu untuk Gine supaya lebih cepat penanganannya selama menjadi CEO di Spanyol. Karena itu semua keinginan Gine sendiri.

Meski Zime merasa kehilangan akan kehadiran Gine, nantinya, ditambah dengan meninggalnya Yine yang begitu mendadak membuat hampa hatinya semakin menganga. Tapi, semua itu bisa Zime tekan karena saat ini sudah ada keluarga baru disisinya.

Dengan adanya Naraya yang membuatnya gemas. Sehingga Zime sering sekali menghabiskan waktunya bersama dengan Naraya kalau ad dirumah.

"Habis ini, kita honeymoon lagi, yuk?" bisik Zime tepat ditelinga Mirai. Sontak apa yang diucapkan Zime barusan ditelinganya, membuat Mirai langsung melepaskan diri dari pelukan Zime saat berjalan ingin keluar dari bandara.

NeyBy

Reaksi Mirai seperti itu membuat Zime tersenyum tipis. Karena melihat tingkah laku Mirai seperti malu-malu kucing seperti itu. Membuat Zime ingin sekali cepat-cepat pulang dan mengurung Mirai dikamarnya.

"Gak mau." sahut Mirai cepat dan berjalan mendahului Zime.

"Aku tau kamu sudah selesai 'kan? Jadi,

nanti malam kamu harus mau ya." teriak Zime kencang. Tentu saja ucapan Zime barusan membuat orang-orang disekitarnya memperhatikannya penasaran.

Mirai bersemu merah dengan mengumpat dalam hatinya karena ucapan Zime yang tidak mengenal tempat. Padahal Zime sudah punya umur. Tapi, tetap saja seperti tidak dewasa setiap kali bersamanya.

Ucapan Zime juga mengandung arti yang Mirai pahami, apalagi Zime yang sudah sangat lama sekali tidak diberikan jatah olehnya. Tentu saja Mirai paham betul apa yang dimaksud ucapan Zime barusan.

"Iih, apa-apaan, sih. Malu tau!" rutuk Mirai saat Zime sudah berada disampingnya lagi.

"Memangnya kenapa? Mereka tidak akan ada yang paham dengan ucapanku ini!" ucapnya acuh seraya tangannya kembali

memeluk pinggang Mirai. "Lagian, kamu tuh harus kasihan sama aku! Masa setelah sekian lama kamu pergi. Aku tidak pernah kamu kasih apa-apa. Jadi, kita jalan-jalan hari ini."

Saat Mirai ingin protes, Zime sudah lebih dulu membungkam bibir Mirai dengan kecupan singkat diarea bandara. Sontak Mirai terbelalak terkejut sambil melihat kesekitarnya.

Ada sebagian yang melihat perbuatan Zime padanya, ada pula yang acuh tak acuh, tak peduli dengan apa yang dilakukannya barusan.

"Zime!!!" geram Mirai tertahan. Lalu Mirai pun mencubit kecil-kecil pinggang Zime. Sehingga laki-laki itu kegelian dan mengaduh minta ampun.

Sebagian orang yang menyaksikannya, ada yang merasa ikut senang ada juga yang merasa iri, karena melihat kebahagiaan dari rumah tangganya. Apalagi sudah ada buah hati

ditengah-tengah mereka.

Setelah mereka masuk kedalam mobil. Zime langsung duduk di jok kemudi dan langsung menyalakan mobilnya.

Naraya yang mulai bangun dari gendongannya Mirai, tentu saja Mirai langsung membuka kancing baju atasnya dan langsung menyodorkan payudaranya untuk Naraya hisap.

NeyBy

Zime yang melihatnya, membuatnya menelan ludahnya sendiri karena payudara Mirai saat ini sudah mengalami perubahan yang signifikan. Wajar, bentuk payudara Mirai mengalami perubahan, apalagi dari Zime yang lihat terakhir kali sebelum Mirai pergi saat itu. Mirai yang sudah mempunyai bayi, tentu saja saja payudaranya banyak mengandung asi untuk Naraya konsumsi.

Mobil yang sudah menyala. Tapi, mobilnya tidak juga jalan, sontak Mirai langsung menoleh

kesampingnya. Dimana ia melihat Zime, suaminya yang masih diam dengan pandangan matanya yang mengarah ke payudaranya yang sedang dihisap oleh Naraya.

Hal itu langsung membuat Mirai mencubit lengan Zime. Sehingga Zime yang sedang melamun membayangkan, kalau payudara Mirai ia hisap. Pasti rasanya sangat nikmat.

"Aw!! Sakit." Zime mengaduh saat Mirai mencubit lengannya. Tentu saja Zime langsung menatap wajah Mirai yang terlihat sangat kesal. Zime pun yang tadinya mengaduh kesakitan berubah menampilkan deretan giginya yang rapih kearah Mirai.

"Mata dijaga ya itu." geram Mirai sebal.

Zime tersenyum jail. Lalu melajukan mobilnya seraya berujar. "Ya gak papa dong. Lagian kita kan sudah lama gak bercinta! Jadi, nanti malam kita harus bercinta habis-habisan.

Kamu gak boleh nolak, karena kamu sudah bersih kan! Hehe."

Mirai menghela napasnya lirih, kemudian ia pun terdiam. Tanpa menyahuti ucapan Zime yang dilanda birahi sepertinya.

"Kita ketaman yuk." Zime menoleh menatap Mirai yang masig fokus memberikan asi kepada Naraya. Hatinya mulai menghangat saat melihat Mirai dengan tulusnya memberikan kasih sayang kepada Naraya.

Apakah semua ibu seperti itu kepada anaknya?

Zime yang tadi mengusulkan mengajak ke taman. Justru ia mengendarai mobilnya kembali pulang, karena saat melihat Naraya yang masih kecil, pikirannya langsung membatalkan niatannya. Apalagi, Naraya yang masih kecil seperti itu, tidak baik diajaknya kemana-mana. Sehingga Zime lebih memilih pulang.

Saat sampai di depan gerbang halaman rumahnya. Mirai mendongak dan mengerutkan keningnya bingung. Lalu, ia pun menoleh manatap Zime yang fokus mengendarai mobilnya.

"Kenapa kita pulang? Bukankah kamu tadi bilang mau ke taman?" ucap Mirai heran.

Zime pun tersenyum seraya menoleh menatap Mirai dengan penuh kasih sayang. "Kasihannya Naraya, sayang. Lebih baik kita dirumah aja. Kalau Naraya sudah besar aja kita jalan-jalannya." sahutnya seraya mengelua kepala Mirai pelan.

Mirai pun mengangguk pelan. Saat ini, sikap Mirai dan Zime sengaja mencoba mengakrabkan diri untuk lebih seperti pasangan suami istri pada umumnya.

Mirai yang dulu selalu merasa ketakutan

kepada Zime. Tapi, Mirai mencoba mengerti apa isi hati Zime selama ini. Bagaimana watak dan karakternya, sehingga Mirai merasa lebih mengenal lebih dekat suaminya itu.

Ucapan Gine waktu itu, membuat Mirai belajar dari kesalahannya. Apalagi ucapan Gine menjadi motifasi untuk dirinya supaya bisa mempertahankan bahtera rumah tangganya yang ia bangun dari awal lagi bersama Zime dan Naraya, putri kecilnya.

NeyBy

Zime pun keluar lebih dulu dari dalam mobilnya dan langsung mengitari mobilnya untuk membukan pintu mobilnya, sehingga Mirai pun keluar dari dalam mobil.

"Terimakasih."

"Sini biar aku saja yang gendong Naraya." Zime menggendong Naraya yang sudah kembali terlelap. Saat Naraya sudah berada digendongan Zime, Mirai pun langsung

merapihkan pakaiannya yang kusut akibat sedari tadi menggendong Naraya. "Sayang... mandi dulu sana. Biar aku yang menjaga Naraya."

Mirai mengangguk tersenyum saat Zime mengatakan demikian. Tanpa banyak kata, Mirai langsung masuk ke dalam rumah dan segera membuka semua pakaiannya karena cuaca hari ini ternyata cukup panas dan membuatnya kegerahan. Meskipun bandara, mobil dan rumah ber Ac, Mirai merasa kegerahan.

Zime pun menidurkan Naraya di box bayi khusus Naraya. Lalu, pandangan matanya Zime kini mengarah ke cermin kamar mandi, dimana disana ada Mirai yang sedang membilas badannya.

Senyuman Zime pun terbit karena ide kembali kerumah ternyata lebih menguntungkan dari dugaannya.

"Mirai, akhirnya kita bisa bersatu kembali."
gumam Zime seraya membuka semua
pakaianya dan berjalan memasuki kedalam
kamar mandi yang Mirai ada didalamnya.



NeyBy

Bonus Extra Part

Mirai menutup pintu kamar mandi. Saat ia sudah melepaskan bajunya, Mirai sudah menjalankan showernya seraya membilas badannya yang berkeringat.

Dengan posisi menghadap dinding kamar mandi, Mirai melanjutkan mandinya dengan membersihkan badannya dengan air shower. Terasa menyegarkan.

Tiba tiba saja Mirai merasakan ada orang yg memeluknya dari belakang. Tentu saja Mirai sangat kaget.

Mirai sudah menduga siapa yang memeluknya. Saat ia ingin melepaskan tangan Zime diperutnya. Mirai merasakan sebuah bibir mencium tengkuknya.

Seketika matanya pun terbuka karena ia

merasakan geli akibat ciuman yang dilakukan Zime barusan. Mirai pun membalikan badannya, sehingga ia pun kini saling berhadap-hadapan dengan Zime yang ternyata sudah tidak memakai pakaian lagi.

Mirai memejamkan matanya saat matanya tanpa sengaja melihat kejantanannya yang besar dan panjang itu.

Ternyata Zime terlihat sangat bergairah sekali. Karena saat ini Zime masih menciumi leher dan payudaranya dibawah guyuran shower yang masih menyala.

Mirai pun membiarkan Zime meremas remas payudaranya dan sesekali menghisapnya. Bibirnya terus saja menciumi Mirai dari leher ke payudara sampai ke liang vaginanya.

Zime pun mulai menciumi mata, telinga dan bibir Mirai bergantian, dikulumnya bibirnya dengan sangat lembut, seraya tangannya

meremas remas payudara Mirai. Setelah itu lidahnya kembali menjulur menghisap lidah Mirai.

Desahan demi desahan yang Mirai keluarkan dari suaranya, membuar Zime semakin bersemangat dalam melakukan aksinya. Apalagi sudah sangat lama sekali Mirai belum melakukan hubungan intim kembali setelah sekian lama.

Bibir Zime masih bermain dileher Mirai dan mengecup dengan penuh gairah yang selama ini Zime tahan. Tangannya tidak bosan-bosannya meremas remas payudara yang sudah mengeras itu.

Lalu, mulutnya turun kembali ke payudara Mirai. Seakan akan kegiatan memcium dari leher ke payudara itu adalah hal yang dirindukan oleh Zime selama ini. Sehingga Zime terus mengulang-ulang aksinya itu kepada Mirai yang sudah seperti cacing kepanasan didalam kamar mandi itu.

Mirai yang sudah lupa akan segalanya, menikmati permainan mulut dan tangan Zime dipayudaranya.

Remasan, tarikan dan kuluman serta menghisapnya itu membuat Mirai sudah hilang kendali. Lali, lidahnya memainkan putting payudaranya yang satunya.

Payudara yang dipegang tangan sekaligus diciumi oleh Zime itu membuat Mirai mengerang.

NeyBy

"Aaaarghhh..aaaaaoooooh."

Desahan itu sangat sulit dijelaskan oleh Mirai saat ini, apalagi saat ia merasakan sensasi yang ia rasakan yang dilakukan Zime kepada tubuhnya.

Payudara Mirai semakin membusungkan dadanya. Sementara itu, Zime semakin

bersemangat dengan apa yang ia lakukan.

Zime yang memandangi payudara Mirai penuh takjub, putih, bersih dan sangat besar sekali.

"Indah sekali. Jadi ingin sekali menghisap payudaramu setiap hari, sayang." ujarnya seraya tangannya mulai turun ke liang vaginanya.

NeyBy

Mirai meliukkan badannya dan menikmati usapan tangan kekar Zime yang sudah masuk satu jarinya keliang vaginanya.

Sontak Mirai terkejut dengan apa yang Zime lakukan, kemudian dalam waktu sekejap, Zime langsung berjongkok dan mulai menjilati liang vaginanya Mirai tanpa rasa jijik. Lidahnya menjulur masuk kedalamnya.

Dihisap dan diciuminya, semakin lama

makin buas. Mirai membukakan kakinya dengan sangat lebar, supaya Zime semakin punya ruang menciumi liang vaginanya.

Ujung jarinya Zime kini mulai masuk ke dalam liang vagina Mirai kembali. Mirai sedari tadi hanya menggeliatkan tubuhnya merasakan kenikmatan yang ia rasakan, setelah sekian lama tidak ia dapatkan.

Sementara itu, Mirai hanya menggoyangkan saja pantatnya dengan seirama, mengikuti jilatan Zime diliang surga dunia itu.

Setelah itu, Zime menyuruh Mirai untuk segera berjongkok, sehingga kejantanan Zime yang panjang dan sudah keras sejak tadi itu, mencuat tepat dihadapannya.

"Hisaplah... aku ingin merasakan hisapanmu lagi. Aaaaakh...," Zime mendesah lantaran Mirai saat ini tengah menghisap kejantanan Zime layaknya lolipop.

Mirai pun kini mulai menciumi selangkangan suaminya itu sampai buah zakarnya Zime pun tak lupus Mirai hisap. Membuat siempunya hanya bisa memejamkan matanya merasakan kenikmatan yang tiada tara.

Mirai pun meremas pantatnya Zime yang sangat sexy sekali setiap kali Zime tanpa mengenakan pakaian seperti saat ini. Sementara Zime pun mengelus lembut rambutnya Mirai yang basah karena air shower yang masih berjalan, meskipun air shower itu sengaja Zime kecilkan untuk mengurangi rasa dingin.

Karena kegiatan bercinta kali ini, akan sangat lama dan sangat panas akibat gairah yang sudah tak terbendung lagi.

Kaki Zime pun sengaja ia membuka sangat lebar, supaya Mirai lebih leluasa menghisap kejantanan Zime yang besar dan sangat panjang



itu.

Karena Zime sudah tidak tahan lagi. Akhirnya Mirai pun disuruh membalikan badannya dan menungging, sehingga kejantanan Zime pun langsung ia dibenamkan semuanya ke dalam liang vaginanya Mirai yang masih sangat sempit. Meskipun Mirai sudah pernah melahirkan Naraya.

"Aaaaaghhhhh." Mirai menjerit tertahan keenakan. Semakin keras Zime menghentakkan kajantanannya ke dalam liang vaginanya Mirai, semakin mendasah pula, Mirai menikmati apa yang ia rasakan.

Tangan Zime terus meremasi payudara Mirai dari belakang, saat dogy style yang ia lakukan saat ini itu membuat Zime semakin keras, kejantanannya keluar masuk kedalam liang Mirai tersebut.

Suara desahan demi desahan yang Mirai

dan Zime lakukan didalam kamar mandi itu, semakin panas akibat kejantanan Zime itu tengah keluar masuk kedalam liang vagina Mirai.

Banyak gaya bercinta didalam kamar itu Mirai dan Zime lakukan. Meskipun tubuh mereka sudah sangat basah akibat keringat dan air menjadi satu, menciptakan bunyi yang khas ketika bercinta.

Plok! Plok! Plok! NeyBy

"Aw, aku tidak tahan lagi, Zime. Aku mau keluar lagi." gumam Mirai yang tak kuat, karena Zime belum juga selesai-selesai.

"Sebentar lagi, sayang." sahut Zime terputus-putus dengan pinggulnya yang terus maju mundur keliang vagina Mirai.

Tidak lama kemudian, sperma Zime pun

masuk kedalam liang vaginanya Mirai. Sampai mengalir kepaha karena tak cukup menampung cairan sperma Zime.

Zime pun ambruk dengan memeluk Mirai yang masih diangkat kedua kakinya oleh Zime. Banyak gaya percintaan panas yang mereka lakukan didalam kamar mandi tersebut.

Setelah itu Zime dan Mirai pun mandi bersama dengan saling membersihkan satu sama lain. Tidak lama kemudian, pintu kamarnya diketuk dari luar. Membuat Mirai langsung mengambil handuk dan melilitkannya ke tubuhnya.

Saat Mirai membuka pintu kamarnya, Momo langsung tersenyum saat melihat Mirai yang hanya mengenakan handuk sehabis mandi. Apalagi saat Momo melihat Zime yang hanya mengenakan handuk dipinggangnya. Membuat Momo langsung berspekulasi yang iya-ya.

"Ada apa?"

"Tidak jadi. Kalian lanjutkan saja kegiatan kaliannya. Aku mau pergi dulu sama Fian ke dokter kandungan. Dadah."

Setelah mengatakan demikian, Momo pun berbalik badan pergi meninggalkan Mirai yang mengerutkan keningnya bingung.

Mirai pun menutup pintunya kembali. Saat Mirai membalikkan badannya. Barulah Mirai mengerti, karena Momo melihat Zime yang hanya mengenakan handuk saja ditambah dirinya pun mengenakan handuk juga.

"Zime...," geram Mirai tertahan. "Kanapa kamu keluar kamar mandi begitu saja. Momo pasti berpikir yang tidak-tidak."

Zime mengangkat bahunya acuh. "Biarkan saja. Karena kita kan suami istri."

Jawaban Zime tentu saja membuat Mirai semakin geram, karena mendengar ucapan Zime barusan. Mirai pun sangat malu sekali, apalagi kalau nanti akan bertemu dengan Momo.

Kehidupan rumah tangga Mirai dan Zime pun semakin penuh warna, dan sampai kapanpun. Karena rumah tangga mereka saat ini penuh komitmen yang cukup jelas.

Mirai sendiri meskipun belum mencintai Zime sepenuh hati. Tapi, mereka berdua yakin, kalau cinta akan datang dengan sendirinya saat selalu bersama. Karena cinta butuh perjuangan dan pengorbanan serta komitmen untuk bisa bertahan.

"Aaaaakh... menyebalkan."

Zime tersenyum melihat tingkah Mirai, sehingga Zime pun langsung melepaskan handuknya seraya mendekati Mirai yang tiba-

tiba diam saja ditempatnya. Lalu, Zime langsung memelapaskan handuk Mirai, sehingga mereka berdua pun kembali telanjang.

Zime mendekatkan wajahnya ke telinga Mirai seraya mengatakan. "I love you." Sontak Mira langsung terpejam mendengarkan kata i love you yang Zime ucapkan ditelinganya. "Kamu siap? Kita lanjutkan ronde kedua."



NeyBy

Tiga tahun kemudian, saat Naraya sudah beranjak tumbuh besar, anak kecil itu sudah bisa berjalan dengan sangat lancar ditambah sering sekali berteriak seraya berlari-lari dengan begitu gembiranya.

Mirai yang tengah menggendong anaknya yang kedua yang bernama Zimy Kastakota, anak yang baru berusia satu setengah tahun itu tengah masih meminum susu dalam botol saat ia tengah menggendongnya.

Sementara Zime sendiri yang saat ini, tengah berbincang-bincang dengan Fian. Zime tidak menyangka kalau supir pribadinya bisa menjadi menjadi saudara ipar.

Saat Momo keluar dengan menggendong anaknya sehabis buang air, Momo langsung melepaskan anak laki-laknya yang mendekati Naraya yang sedang main sendiri.

NeyBy

"Huft... cape juga ya ngurusin anak. Padahal aku dulu pernah mengurus banyak pasien. Tapi, justru kenapa lebih berat ngurus anak sendiri ya." Momo langsung duduk disamping Mirai yang masih menggendong Zimy.

"Ya wajarlah. Pasti ada suka dukanya, mengurusin anak sendiri... Gine?" ucapan Mirai terhenti saat ia melihat mantan suaminya yang baru saja datang dari Spanyol tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Semua orang menoleh kearah dimana Gine datang tanpa pemberitahuan terlebih dahulu.

Zime langsung berdiri dan langsung memeluk sang adik. "Apa kabar, Gine? Kenapa pulang tidak mengabariku dulu?"

"Maaf, Kak. Aku cuma mau mengenal istriku. Victoria!"

Mirai yang masih mengingat ucapan Gine sebelum keberangkatan kalau ia mempunyai syarat yang sulit untuk ia tepati. Apalagi saat ini ia sudah bahagia bersama Zime. Dibuat terkejut saat Gine mengenalkan Victoria adalah istrinya?

"Halo, saya Victoria." sapa Victoria kesemuanya.

Semua orang langsung diam karena mereka saking terkejutnya dengan apa yang ia dengar barusan. Zime lebih dulu memecahkan lamunan

A large, stylized red swoosh graphic is located in the top left corner of the page.

semuanya.

"Tunggu, tunggu. Kapan kamu menikah? Kenapa kamu tidak memberitahukan aku?" tanya Zime heran.

Gine dengan posesifnya langsung memeluk pinggang ramping Victoria, istrinya.

"Maaf, Kak. Aku tidak sempat memberitahukan Kakak. Karena aku ingin segera memilikinya seutuhnya, supaya laki-laki lain tidak bisa mendapatkannya, hehe."

"Gine!" bisik Victoria seraya memukul perut Gine dengan sikunya.

"Maaf sayang." bisik Gine pelan, lalu matanya melirik ke mantan istrinya yang sejak tadi hanya diam. Gine tau, kalau ucapannya dulu, pasti membuat Mirai ketakutan saat ia pulang. "Halo, Mirai. Jangan tegang begitu,

untuk syarat waktu itu, aku kira aku sudah melupakannya."

Zime menoleh ke Mirai, istrinya. "Syarat apa sayang?" tanya Zime.

"Kak, sudahlah. Lupakan saja. Kita sudah membangun hidup yang baru kan. Jadi, aku harap kita bisa bahagia bersama-sama."

Setelah itu mereka semua bersama-sama menikmati waktu bersama ditaman belakang rumah Kastakotam dimana banyak kejadian hal yang tak terduga di rumah tersebut.

Mirai yang kini hatinya sudah merasa lega karena mendengar ucapan Gine barusan, sehingga ia ikut merasakan kebahagiaan Gine yang sudah mendapatkan jodohnya yang sangat dicintainya.



THE END